



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
SDN MARGADANA 03 KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Nafisatur Rizqiyah
1401416187**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
SDN MARGADANA 03 KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Nafisatur Rizqiyah
1401416187**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal” karya,

Nama : Nafisatur Rizqiyah

NIM : 1401416187

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 22 Juni 2020

Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP-19630721 198803 1 001

Pembimbing,



Drs. Suhardi, M.Pd.

NIP 19570201 198103 1 006

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal” karya,

Nama : Nafisatur Rizqiyah

NIM : 1401416187

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hari Rabu, tanggal 15 Juli 2020

Tegal, 15 Juli 2020



Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

NIP 19640717 198803 1 002

Penguji II,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Penguji III,

Drs. Suhardi, M.Pd.

NIP 19570201 198103 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nafisatur Rizqiyah

NIM : 1401416267

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik
Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 20 Juli 2020

Penulis,



Nafisatur Rizqiyah

NIM 140146187

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nafisatur Rizqiyah

NIM : 1401416187

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya **secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 22 Juni 2020

Diketahui Oleh,
Koordprodi PGSD Tegal,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP-19630721 198803 1 001

Pembuat Pernyataan,



Nafisatur Rizqiyah
NIM 1401416187

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. "Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah" (Q.S. Huud: 88)
2. "Jika kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan." (Imam Syafi'i)
3. Orang-orang itu telah melupakan bahwa belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar itu sendiri, adalah perayaan dan penghargaan kepada diri sendiri (Andrea Hirata)
4. Selagi masih ada kesempatan maka ambillah, selagi masih ada kekuatan maka bergeraklah, selagi masih diberi kehidupan maka berjuanglah (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Machfudh dan Ibu Khamidah
2. Kakak, Iqbal Fiqih

ABSTRAK

Rizqiyah, N. 2020. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Suhardi, M.Pd. 267.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Kompetensi Pedagogik; Pembelajaran Tematik.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang penting dan mendasar bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Penelitian ini membahas mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV SDN Margadana 03. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik, (2) mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data di lapangan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan melakukan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara keseluruhan sudah baik. Guru dapat memahami karakteristik peserta didik, mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran mendidik, melaksanakan pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, melakukan pengembangan potensi peserta didik dan melaksanakan evaluasi dan penilaian. Faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik, kurangnya kemampuan peserta didik dan menggali informasi yang disampaikan oleh guru, dan kebiasaan peserta didik, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan sosial (keluarga). Faktor pendukung antara lain yaitu karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, rasa percaya diri peserta didik, faktor guru, dan faktor sarana dan prasarana.

Saran penelitian ini diharapkan guru dapat mempertahankan kompetensi pedagogik yang telah dilaksanakan dan lebih meningkatkan kembali kompetensi yang dimilikinya, agar kualitas pembelajaran lebih optimal. Guru dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam membimbing, memperhatikan dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Guru hendaknya menambah wawasan keilmuan dengan mengikuti kegiatan yang berwawasan kompetensi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan Dosen Penguji 2 yang telah mengarahkan dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Suhardi, M.Pd., Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji 3, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Drs, Yuli Witanto, M.Pd., Dosen Penguji 1 yang telah memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.
7. Dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan.
8. Staf Tendik PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
9. Rodji, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Margadana 03 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Margadana 03.

10. Solecha, S.Pd, Guru kelas IV SDN Margadana 03 yang telah berpartisipasi dan membantu penelitian.
11. Siswa kelas IV SDN Margadana 03 yang telah berpartisipasi dan membantu penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tegal, 14 Juni 2020

Penulis,



Nafisatur Rizqiyah

NIM 1401416187

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN	
REFERENSI DAN SITASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.4.1 Tujuan umum	11
1.4.2 Tujuan khusus	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1 Manfaat Praktis	11
1.5.2 Manfaat Teoritis	11
BAB	
II. KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Pengertian Guru	13

2.1.2	Tugas dan Peran Guru	14
2.1.3	Kompetensi Guru	17
2.1.4	Kompetensi Pedagogik	20
2.1.5	Pengertian Belajar	23
2.1.6	Faktor yang Memengaruhi Belajar	24
2.1.7	Pengertian Pembelajaran	26
2.1.8	Pembelajaran Tematik	28
2.2	Kajian Empiris	33
2.3	Kerangka Berpikir	48
BAB		
III.	METODE PENELITIAN	50
3.1	Desain Penelitian	50
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
3.3	Data dan Sumber Data Penelitian	52
3.3.1	Jenis Data	52
3.3.2	Sumber Data	52
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	53
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data	55
3.5	Teknik Keabsahan Data	55
3.5.1	Uji <i>Credibility</i> (Validitas Internal)	55
3.5.2	Uji <i>Transferability</i> (Validitas Eksternal)	57
3.5.3	Uji <i>Dependability</i> (Reliabilitas)	57
3.5.4	Uji <i>Confirmability</i> (Objektivitas)	57
3.6	Teknik Analisis Data	58
3.6.1	Pengumpulan Data	59
3.6.2	Reduksi Data	59
3.6.3	Penyajian Data	59
3.6.4	Penarikan Kesimpulan atau Verivikasi	59
BAB		
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
4.1.1	Kota Tegal	60
4.1.2	Kecamatan Margadana	61
4.1.3	SDN Margadana 03	61
4.2	Hasil Penelitian	69
4.2.1	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Margadana 03	70
4.2.2	Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	82
4.2.3	Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	86
4.3	Pembahasan	90
4.3.1	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Margadana 03	90
4.3.2	Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	94
4.3.3	Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	96
4.4	Implikasi Hasil Penelitian.....	97
4.4.1	Guru Kelas	97
4.4.2	Sekolah	98
4.4.3	Dinas Pendidikan	90
BAB		
V.	PENUTUP.....	99
5.1	Simpulan.....	99
5.1.1	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Margadana 03	99
5.1.2	Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	101
5.1.3	Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	101

5.2	Saran	102
5.2.1	Bagi Guru Kelas	102
5.2.2	Bagi Sekolah	102
5.2.3	Bagi Dinas Pendidikan	103
5.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan	103
5.3	Rekomendasi	103
	DAFTAR PUSTAKA	104
	LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Tenaga Pendidik dann Kependidikan SDN Margadana 03	63
4.2 Sarana dan Prasarana SDN Margadana 03	65
4.3 Daftar Prestasi SDN Margadana 03	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	49
3.1 Skema Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles& Huberman.....	58
4.1 Peta Kota Tegal	61
4.2 Peta SDN Margadana 03	62
4.3 Bagan Struktur Organisasi SDN Margadana 03	64
4.4 Gerbang Masuk SDN Margadana 03	66
4.5 Pembiasaan Baris-Berbaris Sebelum Memulai Pembelajaran	67
4.6 Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek Juz Ama	68
4.7 Piala Kejuaraan yang Pernah Diraih Peserta Didik	69
4.8 Guru Menggunakan Teknik Percobaan Untuk Mengetahui Gaya Magnet Pada Benda	73
4.9 Guru Menggunakan Media LCD Untuk Menjelaskan Materi	74
4.10 Guru Memberikan Perhatian Kepada Peserta Didik	78
4.11 Peserta Didik Sedang Melakukan Kerja Kelompok	79
4.12 Portofolio Peserta Didik	81
4.13 Portofolio Peserta Didik Kelas IV	81
4.14 Sampel Nilai Keterampilan	81
4.15 Sampel Nilai Pengetahuan	82
4.16 Sampel Jurnal Sikap	82
4.17 Antusias Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik	87
4.18 Peserta Didik Sedang Maju Kedepan Mengerjakan Soal	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data	111
2. Data Informan dan Pengkodean	116
3. Pedoman Wawancara	118
4. Pedoman Observasi.....	129
5. Pedoman Dokumentasi	133
6. Wawancara Pendahuluan	134
7. Lembar Catatan Aktivitas Penelitian	138
8. Catatan Lapangan	139
9. Dokumentasi	247
10. RPP Tema 7 Sub Tema 3	251
11. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian	253
12. Surat Izin Penelitian dari Unnes	254
13. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	255
14. Daftar Sitasi Jurnal	256

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang: (1) latar belakang; (2) fokus penelitian; (3) pertanyaan penelitian; (4) tujuan penelitian; (5) manfaat penelitian. Uraian bagian pendahuluan selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Manusia dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi manusia, untuk mengembangkan seluruh potensi manusia kearah yang lebih baik, serta untuk mencapai cita-cita dalam hidupnya. Melalui pendidikan manusia akan menemukan eksistensinya yang artinya bahwa manusia mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Pendidikan adalah suatu proses yang diharapkan mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan bekal pengetahuan seseorang dimasa yang akan datang. Pendidikan mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Pengertian pendidikan secara khusus dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan seseorang dapat belajar, menggali potensi yang ada dalam diri masing-masing dan dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna bagi kehidupannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan dapat menyiapkan generasi yang unggul, berkompeten bagi bangsa dan negara, sehingga mampu bersaing dalam dunia global. Menurut Munib (2016: 27) menyatakan, “Pendidikan mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan”.

Taniredja, Sumedi, dan Abduh (2016: 8) menjelaskan bahwa, pendidikan seringkali dijadikan sebagai sesuatu yang hanya berkaitan dengan *transfer of knowledge* dan arena indoktrinasi, pada hal sesungguhnya pendidikan lebih dari itu. Selain sebagai aktivitas *transfer of knowledge* pendidikan merupakan media dan aktivitas membangun kedewasaan, kesadaran dan kemandirian peserta didik. Kesadaran dan kemandirian itulah yang menjadi tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang terdidik dan mempunyai karakter yang baik. Dengan adanya karakter yang baik dan pengetahuan yang dimiliki manusia dapat menyesuaikan diri serta dapat memenuhi tuntutan-tuntutan zaman yang kian berkembang. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak bagi kehidupannya. Seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa, salah satu tujuan pembentukan Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan manusia khususnya masyarakat Indonesia dapat menjadi warga negara yang baik, memiliki potensi, karakter serta bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Dalam upaya memajukan bangsa dan negara, pendidikan harus terus ditingkatkan kualitasnya. Agar pengetahuan yang didapatkan memiliki manfaat besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, tidak terlepas dari berbagai komponen yang mendukung didalamnya, diantaranya yaitu pelaksana pendidikan yaitu guru dimana guru harus memiliki kompetensi serta kualitas dalam mendidik. Komponen lain yang terlibat dalam pendidikan yaitu mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta mutu manajemen pendidikan. Komponen-komponen didalam pendidikan harus berjalan seiringan agar keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas dapat berjalan baik, dengan ketersediaan berbagai komponen pendukungnya.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui 3 jalur sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 13 ayat (1) yaitu, "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya". Pada jalur formal sendiri salah satunya melalui pendidikan dasar yaitu pendidikan dasar di sekolah dasar. Menurut Wardani, dkk (2014: 2.6-2.7) tujuan pendidikan di sekolah dasar dapat dipilah menjadi tiga kelompok yaitu: (1) menanamkan kemampuan dasar baca tulis hitung; (2) menanamkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya; (3) mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SMP.

Menurut Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (2006) dalam Wardani (2014: 2.8-2.11) menyebutkan ada empat sasaran utama dalam pendidikan SD, yang menjadi karakteristik pendidikan di sekolah dasar yaitu, literasi, artinya bahwa pendidikan di SD merujuk pada pemahaman peserta didik tentang berbagai fenomena atau gagasan di lingkungannya dalam rangka menyesuaikan perilaku dengan kehidupan. Pendidikan SD diarahkan untuk pembentukan kemampuan berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan bernalar. Secara khusus karakteristik pendidikan di sekolah dasar yaitu berkaitan dengan pembahasan komponen-komponen yang terdapat pada pendidikan di SD yaitu meliputi peserta didik, guru, dan kurikulum. Karwati & Priansa (2015: 62) menyatakan, "Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional". Guru SD adalah

guru kelas yang bertanggung jawab penuh dengan kelas yang dipegangnya, mulai dari kehadiran peserta didik sampai pemberian rapor. Selain itu, guru SD juga harus mengerjakan administrasi kelas, bahkan terkadang ditugaskan untuk mengerjakan administrasi sekolah.

Sardiman (2014: 144-146) menyebutkan ada beberapa peranan guru, diantaranya yaitu guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Guru mempunyai peranan yang besar dan strategis dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru menjadi sosok penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai karakter baik yang diajarkan. Guru mempunyai tanggung jawab dalam mendidik peserta didik agar mempunyai sikap dan perilaku yang lebih baik. Sikap perilaku, dan karakter inilah yang akan menentukan bagaimana seorang peserta didik dapat menjalankan hidupnya di tengah-tengah lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Majid (2015: 4) menyatakan, "Istilah pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan". Pembelajaran merupakan kegiatan yang merangsang seseorang untuk dapat belajar. Belajar menurut Susanto (2016: 4) adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan sosok penting dalam pelaksana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Guru merupakan seseorang yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran, dimana kualitas dan kuantitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Guru memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul

dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran. Kepiawaian guru dalam menerapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran merupakan kunci utama berhasilnya suatu pembelajaran.

Sejak diterapkannya kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2013, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang pembelajarannya berbasis tematik integratif, sangat berdampak besar bagi peserta didik dan guru, yang secara langsung terlibat dan melaksanakan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 tersebut. Menurut Suyanto & Jihad (2013: 158) pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan mudah untuk menemukan pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk selalu berinovasi, menguasai berbagai bidang yang diajarkannya, dapat memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dan dapat melaksanakan pembelajaran yang membuat peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta guru dapat berinovasi dalam pengembangan kurikulum yang telah ada kearah yang lebih baik. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung beriringan dengan arah perubahan zaman yang kian berubah yang setiap harinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukiniarti (2014) Dosen Universitas Terbuka dalam jurnal yang berjudul *Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bahwa sebagian besar guru sependapat bahwa kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD kelas rendah dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik. Cara mengatasinya sebagian besar guru setuju bahwa untuk mengatasi kendala tersebut menyusun

RPP tematik dilakukan secara bersama-sama pada gugus. *Kedua*, kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik dikarenakan keterbatasan media yang mereka miliki, sehingga kesulitan menentukan media yang tepat dalam mengaitkan tema dengan mata pelajaran yang dipadukan. *Ketiga*, sebagian besar guru mengatakan bahwa kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik dikarenakan guru masih merasa sulit untuk menentukan tema dengan metode yang tepat dengan mata pelajaran yang dipadukan, sehingga untuk mengatasinya harus mendiskusikannya dengan sesama gurudi KKG. *Keempat*, kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik dikelas rendah dikarenakan pengalaman mengajar guru menggunakan pendekatan tematik masih minim, masih merasa sulit menyajikan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas rendah, dan sebagian besar sarana untuk menunjang pembelajaran tematik di sekolah cenderung masih terbatas, sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Mulyasa (2016:48) menyatakan, “Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut perubahan pola dari *Teaching Centered Learning* (TCL) kearah *Student Centered Learning* (SCL)”. Pembelajaran harus diorientasikan pada peserta didik, dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi secara terintegrasi, utuh, dan menyeluruh. Kompetensi yang penting dimiliki oleh guru salah satunya yaitu melalui kompetensi pedagogik.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian oleh Saragih (2008) Dosen Universitas Negeri Medan yang berjudul *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar* menyimpulkan bahwa: (1) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial; (2) kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya; (3) kompetensi mengajar minimal seorang guru baru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.

Kompetensi yang lebih diperlukan dalam mengajar adalah kompetensi pedagogik guru. Menurut Hoogveld (1942) dalam Sadulloh (2017: 2) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya anak kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebagai seseorang yang berperan penting dalam pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran tematik yang lebih bermakna dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru yaitu kompetensi atau kemampuan guru dalam mendidik atau mengajar pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Jihad & Suyanto (2013: 41) yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Karwati & Priansa (2015: 74) menyatakan dengan adanya kompetensi pedagogik guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru. Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penelitian oleh Yurizki, Murniati & Nur (2018) Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan judul *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen*, menunjukkan hasil bahwa kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di wilayah Barat Kabupaten Bireuen tergolong baik, tergambar dari penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran, sikap guru dalam menghadapi peserta didik, membuat suasana belajar yang menyenangkan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada RPP, selain itu kegiatan pembelajaran mulai dari apersepsi, memotivasi, memaparkan materi, mengelola kelas dan melakukan evaluasi guru melaksanakannya dengan baik. Walaupun

dalam pelaksanaannya, RPP yang dirancang tidak sepenuhnya digunakan karena keterbatasan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi sehingga menyebabkan banyak waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan satu materi pelajaran. Untuk kompetensi profesional, secara keseluruhan kompetensi guru dalam kategori baik, meski demikian ada beberapa materi yang masih perlu dipelajari seperti teori kinetik gas, hukum termodinamika dan inti atom. Selain itu, upaya guru di SMAN 1 dan 2 Samalanga serta SMAN 1 Simpang Mamplam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat juga sudah maksimal. Meskipun masih memiliki kekurangan baik itu pada kompetensi pedagogik dan profesional, namun hal tersebut tidak menjadi alasan dan kendala bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh guru. Ada faktor lain yang memengaruhi hasil belajar seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan lingkungan peserta didik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Meutia dan Mursita (2018) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam jurnalnya yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu* tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas dalam pembelajaran peserta didik tunarungu di wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru kelas pada pembelajaran peserta didik tunarungu sangat bervariasi mulai dari kompetensi cukup ke kompetensi sangat baik, dan sampel paling banyak berada pada kompetensi cukup 57%. Oleh sebab itu, guru kelas perlu mengikuti pelatihan dan seminar-seminar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran peserta didik tunarungu. Kompetensi guru dapat menjadi terasah dan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik dan wawancara dengan guru kelas IV, SDN Margadana 03 Kota Tegal dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan SDN Margadana 03 merupakan salah satu sekolah berprestasi di wilayah kecamatan Margadana dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV merupakan guru

yang sudah bersertifikasi guru profesional dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru kelas IV sudah melakukan komunikasi dengan baik kepada peserta didik, dan sebagian peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Namun ada beberapa faktor yang menghambat sebagian guru di SDN Margadana kurang setuju dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu, karena guru merasa kesulitan dalam penilaian dan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terlalu banyak seperti RPP, pengembangan silabus, program semester, analisis keterkaitan KI dan KD dan materi pembelajaran. Selain itu, masalah lain yang terjadi sehingga melatarbelakangi terhambatnya pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Margadana 03 Kota Tegal, yaitu kurangnya waktu dalam melaksanakan pembelajaran, dari faktor peserta didik terkadang tidak membawa buku ke sekolah sehingga menghambat pembelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik asal menjawab pertanyaan dari guru yang di luar konteks pembelajaran, dan kehadiran peserta didik terkadang minim akibat sering izin karena faktor orang tua peserta didik yang kurang dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Mayoritas orang tua bekerja di luar kota, sehingga banyak dari peserta didik yang tinggal dengan nenek dan kakeknya. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan guru sebagai fasilitator pembelajaran mengharuskan peserta didik beripikir secara mandiri, kritis, aktif, dan kreatif. Namun akibat dari kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik, berdampak kepada terhambatnya proses pembelajaran. Pendidikan yang baik adalah yang melibatkan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat. Semua pihak harus berperan aktif dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara utuh dan bermakna. Bermakna artinya peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman

langsung dan nyata. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas guru merupakan seseorang yang memiliki peran yang bukan hanya sebagai seseorang yang mentransfer materi pelajaran saja kepada peserta didik, tetapi harus mampu memberikan kebermaknaan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan didukung dengan landasan yuridis, teoritis, dan empiris berupa penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Fokus penelitian ini yaitu pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal ?
- (2) Apa saja faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal ?
- (3) Apa saja faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal.

1.4.2 Tujuan Khusus

- (1) Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik yang dilakukan dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal.
- (2) Mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal.
- (3) Mendeskripsikan faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan, maka manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut penjelasan mengenai manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi penelitian berikutnya serta dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia, khususnya pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan

berbagai pihak seperti peserta didik, guru, sekolah, dan penulis. Berikut penjabaran dari manfaat tersebut.

1.5.2.1 Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu dapat dijadikan acuan dalam menjalankan perannya sebagai guru dikelas sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sebagai sarana perbaikan kualitas pembelajaran serta sebagai sarana evaluasi keberhasilan guru.

1.5.2.3 Bagi Dinas Pendidikan

Manfaat penelitian bagi peserta didik yaitu dapat memberikan informasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kualitas tenaga pendidik.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori-teori atau pemikiran yang digunakan sebagai landasan penelitian. Pada kajian pustaka akan dijelaskan mengenai: (1) kajian teori; (2) kajian empiris; dan (3) kerangka berpikir. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab kajian pustaka akan diuraikan dalam penjelasan dibawah ini:

2.1 Kajian Teori

Pada landasan teori, akan dijelaskan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori yang melandasi penelitian ini yaitu teori tentang pengertian guru, tugas dan peran guru, kompetensi guru, kompetensi pedagogik, komponen kompetensi pedagogik, pengertian belajar, faktor yang memengaruhi belajar, pengertian pembelajaran, dan pembelajaran tematik. Berikut ini penjelasan lengkap mengenai kajian teori dalam penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Guru

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Utamanya dalam proses pembelajaran di kelas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Sadulloh (2017: 127) pendidik atau guru merupakan orang dewasa baik secara kodrati (orang tua) maupun secara profesi (menjadi pendidik karena tugas jabatan) bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan anak didik. Sadulloh (2017:128) menjelaskan, “Guru atau pendidik adalah orang

dewasa yang membimbing anak agar anak tersebut bisa menuju kearah kedewasaan”. Karwati dan Priansa (2015: 62) menjelaskan, “Guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang mampu membimbing dan mendidik peserta didik, baik secara kodrati atau berdasarkan tanggungjawab profesi guru sebagai seorang pendidik dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna membantu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.1.2 Tugas dan Peran Guru

Sadulloh (2017:1-2) menjelaskan bahwa, tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para peserta didik di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Gerstner (1981) dalam Suyanto & Jihad (2013: 30-31) menyebutkan bahwa tugas seorang guru yaitu, sebagai pelatih, konselor, dan manajer belajar.

Menurut Usman (2013:6-7) Guru memiliki tiga jenis tugas yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola peserta didiknya. Selanjutnya, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Sagala (2013: 12) menyatakan, “Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada muridnya. Kemudian muridnya belajar memperoleh, dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya”.

Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki berbagai peran dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru memiliki peran yang strategis dalam

mengembangkan kemampuan peserta didik, membentuk pribadi yang memiliki karakter dan berakhlak mulia. Hilmy (2017: 24) menyatakan, “Guru memiliki peran dalam membentuk karakter bangsa yang berorientasi keunggulan, dan berdaya saing, membentuk masyarakat madani, meningkatkan kapasitas pengetahuan, serta mempersatukan bangsa di tengah kemajemukan”. Sanjaya (2008) dalam Hilmy (2017: 25) secara lebih sempit melihat peran penting guru dalam pembelajaran antara lain sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator.

Menurut Karwati dan Priansa (2015: 63-65) peranan guru meliputi beberapa hal yaitu: (1) pendiagnosa perilaku peserta didik; (2) penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) pelaksana proses pembelajaran; (4) pelaksana administrator sekolah; (5) penyebar informasi dan komunikator; (6) pengembang potensi diri sendiri; (7) pengembang potensi peserta didik; dan (8) pengembang kurikulum di sekolah.

Pendiagnosa perilaku peserta didik yaitu guru harus mampu memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memahami lebih dekat kepribadian peserta didik. Memahami keadaan peserta didik dapat dilakukan melalui proses *assessing* atau memperkirakan keadaan peserta didik hal tersebut dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi peserta didik dan selanjutnya untuk dievaluasi. Guru diharapkan mengetahui secara jelas kondisi peserta didiknya agar nantinya dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik.

Penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru diharapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran, baik yang menyangkut materi pembelajaran, media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik. Dengan adanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik, nantinya dapat meminimalisir resiko pembelajaran yang buruk, tidak terarah, dan tidak berlangsung secara optimal.

Pelaksana proses pembelajaran yaitu guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru perlu memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, memotivasi peserta didik, mengembangkan diskusi di kelas, mengamati sikap dan perilaku peserta didik, memberikan informasi kepada peserta didik baik secara lisan ataupun tulisan, melatih peserta didik untuk memecahkan masalah, melatih peserta didik untuk bersikap kritis dan aktif dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Pelaksana administrator sekolah yaitu guru berperan sebagai administrator sekolah yang berfungsi untuk membantu kepala sekolah dan tata usaha sekolah. Pada peran ini guru tidak hanya mengetahui peserta didik hanya seputar akademiknya saja, tetapi kepentingan administratif tentang peserta didik guru juga mengetahuinya.

Penyebarnya informasi dan komunikator yaitu peran ini terkait dengan proses penyampaian informasi oleh guru, kepada dirinya sendiri, peserta didik, pimpinannya, orang tua, maupun masyarakat. Sebagai penyebarnya informasi dan komunikator guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan memberikan kesan yang baik terutama bagi peserta didik.

Pengembang potensi diri Sendiri yaitu guru perlu mengembangkan potensi yang dimilikinya seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru karena peserta didik zaman sekarang lebih mudah dalam mencari informasi atau sumber-sumber belajar dari mana saja, sehingga diharapkan guru selalu mengikuti perkembangan zaman agar *up to date*.

Pengembang potensi peserta didik yaitu guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat dinikmati oleh peserta didik. Misalnya dengan belajar sambil bermain dan beraktivitas. Kegiatan tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk

mengungkapkan pendapatnya, menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

Pengembang kurikulum di sekolah yaitu guru merupakan seorang yang berperan penting dalam pengimplementasian kurikulum di sekolah. Guru adalah orang yang menjembatani antara kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah dengan pelaksana di sekolah. Guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah sesuai kemampuan sekolah dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter dan berakhlak mulia. Tugas guru tidak hanya memenuhi tugas profesinya saja tetapi ada tugas lain yaitu tugas kemanusiaan yaitu sebagai seseorang yang dapat mengasahi peserta didiknya dan tugas kemasyarakatan yaitu dengan mencerdaskan manusia menjadi pribadi yang memiliki karakter baik. Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki peran yaitu membentuk karakter bangsa, peran dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran dalam mengoptimalkan peserta didik, peran dalam memotivasi peserta didik, peran dalam mengelola pembelajaran, peran dalam administrasi sekolah serta peran dalam pengembangan kurikulum.

2.1.3 Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi pada umumnya merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok atau bahkan lembaga. Kemampuan atau keterampilan tersebut melekat pada diri seseorang. Sedangkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (10) menyatakan, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Mulyasa (2013: 26) mengartikan bahwa, kompetensi adalah komponen utama dari standar profesi, kompetensi dimaknai sebagai seperangkat perilaku efektif yang terkait dengan kegiatan eksplorasi dan investigasi, menelaah dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*). Sagala (2013: 23) menjelaskan, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya”.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 2 yang berbunyi, “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik yang dapat merubah sikap, karakter, dan pemikiran peserta didik yang lebih baik.

Taniredja, Sumedi dan Abduh (2016:73-81) menjelaskan mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi yang harus dimiliki guru yang pertama adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan. Mulyasa (2007) dalam Taniredja, Sumedi dan Abduh (2016: 72) menyebutkan, kompetensi profesional guru meliputi mengerti dan menerapkan landasan kependidikan, mengerti dan menerapkan teori belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, mampu bertanggungjawab terhadap bidang studi yang diampunya, mengerti dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu menggunakan media dan sumber belajar

yang relevan, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Kompetensi yang kedua adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah ilmu mendidik yang mencakup didaktik dan metodik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada ilmu mendidik. Salah satu komponen dari kompetensi pedagogik yang wajib dipahami oleh guru adalah kemampuan guru dalam menguasai landasan kependidikan di samping menguasai bidang studi yang diampunya, menguasai metode dan pendekatan pembelajaran.

Kompetensi yang ketiga adalah kompetensi kepribadian yaitu, kompetensi dimana guru harus memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang utuh dan mantap. Sangat mustahil guru yang tidak memiliki kepribadian yang mantap untuk membentuk kepribadian peserta didik yang utuh dan mantap.

Kompetensi keempat yaitu kompetensi sosial. Menurut Mulyasa (2007) dalam Taniredja, Sumedi dan Abduh (2016:81), menyebutkan sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di Masyarakat. Kompetensi tersebut yaitu memiliki pengetahuan tentang adat istiadat sosial maupun agama, memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, memiliki pengetahuan tentang demokrasi, memiliki pengetahuan tentang estetika, memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, memiliki sikap yang benar terhadap pekerjaan dan pengetahuan, setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan, keterampilan, dan penguasaan penguasaan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang guru harus menguasai kompetensi guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Kompetensi yang dimiliki guru ada empat yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru agar menjadi guru yang berkualitas.

2.1.4 Kompetensi Pedagogik

Menurut Sadulloh (2017: 2) pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari bahasa Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara mendasar berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Dapat diibaratkan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Langveld (1980) dalam Sadulloh (2017: 2) membedakan istilah “pedagogik” dengan istilah “pedagogi”. Pedagogik adalah ilmu mendidik yang mentikberatkan pada pemikiran pendidikan. Sedangkan podagogi yaitu menyangkut kegiatan pendidikan, praktik pendidikan, atau kegiatan mendidik anak.

Taniredja, Sumedi, dan Abduh (2016:75) pedagogik adalah ilmu mendidik, yang mencakup didaktik dan metodik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada ilmu mendidik. Guru harus telah menguasai ilmu pendidikan disamping menguasai bidang yang diampunya, menguasai metode pembelajaran, dan menguasai berbagai pendekatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 75) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar (EHB); (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Irwantoro & Suryana (2016: 3) menjelaskan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi mengajar dan mendidik yang esensial dan mendasar bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Sagala (2013: 32) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik; (3) pengembangan kurikulum dan silabus; (4) mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) melakukan evaluasi belajar; (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik mengharuskan guru memiliki jiwa pendidik mendarah daging. Nilai-nilai pendidikan tidak sekedar dihafal secara teoritis, tetapi telah menjadi bagian dari perilaku dirinya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan terhadap kependidikan, peserta didik, kurikulum, perancangan pembelajaran yang dialogis dan mendidik, pelaksanaan pembelajaran, sampai kepada pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Irwantoro & Suryana (2016: 4) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: (1) menguasai karakteristik peserta didik; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) pengembangan kurikulum; (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; (5) pengembangan potensi peserta didik; (6) komunikasi dengan peserta didik; (7) penilaian dan evaluasi.

Menguasai karakteristik peserta didik yaitu dimana untuk kepentingan proses pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik. Guru dapat mempelajari karakteristik peserta didik

baik secara teoritis maupun secara praktis melalui buku-buku perkembangan peserta didik atau pengamatan secara langsung pergaulan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Metode yang digunakan harus menyesuaikan karakteristik peserta didik. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru dapat memperoleh manfaat bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran dan guru dapat mewujudkan kinerja yang optimal pada tugas menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Kompetensi selanjutnya yaitu pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, yaitu: (1) penyusunan silabus yang sesuai dengan kurikulum; (2) merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus; (3) urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran; (4) materi pembelajaran harus sesuai kemampuan peserta didik dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran yang mendidik, untuk menguasai kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru setidaknya memiliki pengetahuan tentang: (1) perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mendidik; (2) pembelajaran efektif; (3) komunikasi yang efektif; (4) pembelajaran ilmiah dan kontekstual; (5) Strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi; (6) motivasi dan perhatian terhadap peserta didik; (7) pengelolaan kelas yang efektif; (8) penggunaan alat bantu TIK dalam pembelajaran; (9) penggunaan berbagai materi pembelajaran; (10) penggunaan berbagai sumber belajar.

Pengembangan potensi peserta didik yaitu guru dapat melakukan dan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan

potensi peserta didik, guru dapat berupaya antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi dalam kegiatan KKG atau MGMP, diklat, seminar, dan lokakarya yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik.

Kompetensi berikutnya yaitu komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi dengan peserta didik merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Melalui komunikasi guru dapat menyampaikan informasi, gagasan, arahan, harapan, dan penjelasan kepada peserta didik. Melalui komunikasi guru dapat memotivasi peserta didik untuk giat dalam belajar. Guru perlu membangun komunikasi yang efektif kepada peserta didik, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Kompetensi yang terakhir yaitu penilaian dan evaluasi. Menurut Arikunto (1993) dalam Irwantoro & Suryana (2016: 439-440) penilaian dan evaluasi merupakan hal yang penting bagi peserta didik, guru dan sekolah. Bagi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, serta tepat atau tidaknya materi dan metode yang diajarkan. Bagi sekolah dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan sekolah sudah sesuai dengan harapan dan standar atau belum. Dalam melakukan penilaian dan evaluasi guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

2.1.5 Pengertian Belajar

Menurut Susanto (2016: 4) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru agar terjadi perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Purwanto (2016: 38-39) menyatakan, “Belajar adalah proses dalam diri peserta didik yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Djamarah (2015: 13) menjelaskan bahwa, belajar adalah kegiatan yang melibatkan jiwa raga untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman peserta didik

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan perubahan perilaku seseorang kearah yang lebih baik guna mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Aunurrahman (2013: 177-185) menyebutkan faktor yang memengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal belajar. Faktor internal belajar terdiri dari ciri khas atau karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.

Faktor yang pertama yaitu ciri khas atau karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik berkaitan dengan kepribadian, fisik, dan mental peserta didik. Adapun masalah-masalah belajar yang sering muncul yaitu berkenaan dengan minat, kecakapan, dan pengalaman peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat dilihat, misalnya dari kesediaan peserta didik dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Sedangkan pengalaman yang dimiliki peserta didik menentukan masalah belajar sebelum kegiatan belajar dimulai. Latar pengalaman yang baik mendukung materi pelajaran yang diajarkan.

Faktor yang kedua yaitu sikap terhadap belajar. Sikap adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan tindakan. Sikap berbeda dengan perbuatan, perbuatan merupakan implementasi dari sikap. Dalam kegiatan belajar sikap peserta didik merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena kegiatan pembelajaran banyak ditentukan oleh sikap peserta didik ketika akan memulai kegiatan belajar. Apabila dari awal sikap peserta didik menunjukkan sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka peserta didik tersebut cenderung berusaha terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor yang ketiga yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong bagi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dan yang berasal dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat diwujudkan dalam

bentuk ketahanan dan ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak pelajaran, dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor yang keempat yaitu konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan aspek psikologis yang hanya diketahui oleh diri sendiri dan tidak mudah diketahui oleh orang lain. Kesulitan dalam berkonsentrasi adalah indikator yang menjadi masalah peserta didik dalam memahami pembelajaran. Konsentrasi belajar peserta didik dapat dibantu melalui tindakan guru yaitu dengan memberikan perhatian, memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Faktor yang kelima yaitu mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar adalah proses berpikir seseorang dalam mengolah informasi yang didapat agar menjadi bermakna. Apabila peserta didik kesulitan dalam mengolah pesan yang disampaikan oleh guru, maka ada kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengolah bahan belajar. Untuk itu guru hendaknya mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan sendiri dalam mengolah bahan belajar.

Faktor yang keenam yaitu menggali hasil belajar. Menggali hasil belajar adalah proses menggali pesan atau informasi lama yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam menggali informasi guru dan peserta didik penting untuk memperhatikan proses penerimaan pesan dengan sebaik-baiknya melalui pemusatan perhatian yang optimal.

Faktor yang ketujuh yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya diri adalah kondisi psikologis yang dimiliki oleh seseorang dan berpengaruh terhadap aktivitas mental dan fisik dalam proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan emosional penting dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keberanian peserta didik dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa berhasil dan tidaknya seseorang dalam melakukan sesuatu adalah dua hal yang pasti dialami setiap orang dalam proses pembelajaran.

Faktor yang kedelapan yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan dalam belajar adalah perilaku, yang telah tertanam dalam waktu relatif lama, sehingga memberikan ciri tersendiri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar dapat membedakan aktivitas belajar orang satu dengan orang yang lain.

Aunurrahman (2013: 187) menjelaskan faktor eksternal belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang faktor-faktor eksternal belajar yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang diterima oleh peserta didik. Faktor-faktor eksternal belajar terdiri dari faktor guru, faktor lingkungan sosial, faktor kurikulum sekolah, dan faktor sarana dan prasarana.

Faktor guru yaitu guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk mempunyai keterampilan terkait tugas-tugas yang akan dilakukannya. Tugas dan tanggungjawab guru mencakup aspek yang luas lebih dari sekedar mengajar di kelas. Keterampilan yang berkaitan dengan guru terjadi karena beberapa faktor antara lain: perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan pandangan dalam masyarakat, dan faktor perubahan teknologi yang semakin maju dan berkembang. Perubahan tersebut menguji fleksibilitas dan adaptasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya). Lingkungan sosial yang berada disekitar peserta didik berasal dari dalam dan luar sekolah. Dari dalam dapat terjadi aktivitas sosial dengan teman sebaya peserta didik yang ada di sekolah. Lingkungan sosial dari luar sekolah dapat berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Faktor kurikulum sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran. Aktivitas belajar tersebut mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi, penentuan metode atau strategi, penentuan teknik pembelajaran, penentuan media pembelajaran. Semua dilaksanakan dengan acuan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

Faktor selanjutnya yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung akan mendorong proses pembelajaran yang efektif dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi.

2.1.7 Pengertian Pembelajaran

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan, bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sering diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan, pengertian, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik melalui proses pengajaran (mendidik, membina, dan mengarahkan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran) untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Majid (2015: 4) menjelaskan, “Pembelajaran (*instruction*) adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Setijowati (2017: 4) menjelaskan, “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku kearah positif dan lebih baik sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik”. Menurut Susanto (2016: 18-19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara kaidah lebih dominan mengacu pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Menurut Susanto (2016: 22) mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Dimana guru berperan sebagai kreator proses belajar mengajar, yakni berperan sebagai orang yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, menarik, dan berdaya guna. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada standar proses. PP. No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 6 menyatakan, “Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 dalam Majid (2015: 38-46) tentang standar proses pembelajaran mensyaratkan proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Selanjutnya yaitu pelaksanaan proses pembelajaran. Prasyarat pelaksanaan proses pembelajaran meliputi aturan standar minimal jumlah rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan berbagai upaya, startegi, metode, dan pendekatan untuk tujuan yang telah direncanakan dengan berorientasi pada standar proses.

2.1.8 Pembelajaran Tematik

2.1.8.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Kadir & Asrohah, (2014: 1) menjelaskan, “Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah”. Akbar, A’yun, dan Bakar (2017: 17) menjelaskan pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Menurut Majid (2014: 80) pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu, yang sistem proses belajar mengajarnya memungkinkan peserta didik, secara individu atau kelompok, aktif untuk menggali konsep serta prinsip-prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan otentik.

Poerwadarminta (1983) dalam Majid (2014:80) menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk memadukan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan dalam pembelajaran.

Irwantoro & Suryana (2016: 186) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema dengan maksud untuk memberikan pengalaman bermakna, holistik, dan otentik bagi peserta didik.

2.1.8.2 Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014: 89) ada 5 prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif, yaitu: (1) pembelajaran tematik integratif memiliki tema pembelajaran yang bersifat aktual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. (2) memilih materi harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, agar materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara lebih bermakna. (3) pembelajaran tematik integratif harus dapat mencapai tujuan kurikulum yang berlaku. (4) materi yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan pengetahuan awal peserta didik. (5) tidak boleh adanya pemaksaan terhadap materi yang memang sulit untuk dipadukan.

2.1.8.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran secara konvensional biasa. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 89-90) yaitu: (1) pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator dan secara aktif melibatkan peserta

didik sebagai subjek belajar. (2) pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan dihadapkan dengan hal konkret peserta didik dapat memahami hal-hal yang sifatnya abstrak. (3) pemisahan antar mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas, karena fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. (4) pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan tujuan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (5) pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau luwes, dimana guru dapat mengaitkan pembelajaran sesuai dengan kehidupan peserta didik dan lingkungan sekitar peserta didik. (6) pembelajaran tematik dapat menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Menurut Kadir & Asrohah (2014: 22-24) karakteristik pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru yaitu: (1) anak didik sebagai pusat pembelajaran; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran; (4) luwes; (5) hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan peserta didik; (6) menggunakan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (7) holistik; (8) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bermakna.

Irwantoro & Suryana (2016: 187) menyebutkan beberapa ciri-ciri pembelajaran tematik. Ciri khas pembelajaran tematik yang harus dipahami oleh seorang guru yaitu pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, keterpaduan berbagai mata pelajaran (luwes), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran berfokus pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat melalui kegiatan bermain agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran

tematik dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan peserta didik secara maksimal melalui pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik.

2.1.8.4 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Irwantoro & Suryana (2016: 186) fungsi pembelajaran tematik adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik agar dapat memahami konsep materi yang tergabung dalam satu tema. Materi yang dipelajari adalah materi yang nyata sehingga menambah motivasi peserta didik untuk belajar dan pembelajaran menjadi bermakna.

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) mudah dalam memusatkan perhatian dalam satu topik tertentu; (2) memepelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam; 4) mengembangkan kemampuan berbahasa lebih baik dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan peserta didik; (5) agar lebih bersemangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata; (6) lebih merasakan manfaat dan makna dalam belajar; (7) dapat menghemat waktu karena pembelajaran disajikan secara terpadu.

2.1.8.5 Implikasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Menurut Majid (2014: 183-192) implikasi pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi implikasi bagi guru, implikasi bagi peserta didik, implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar, dan media, implikasi terhadap pengaturan ruangan, dan implikasi terhadap penilaian.

Implikasi yang pertama yaitu bagi guru. Dalam menyampaikan berbagai materi pelajaran yang telah terintegrasi dalam satu tema. Guru dituntut menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan dengan tepat untuk itu, kecermatan guru sangat diperlukan dalam memperhatikan perilaku peserta didik. Seorang guru harus peduli dan mengerti perkembangan yang terjadi pada peserta didiknya. Guru harus selalu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Implikasi kedua yaitu implikasi bagi peserta didik. Peserta didik sebagai subjek yang harus di kondisikan dengan baik. Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan belajar yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan peserta didik akan bekerja secara individual maupun berkelompok. Peserta didik harus siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang bervariasi. Variasi pembelajaran yang misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Implikasi yang ketiga yaitu implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar, dan media. Pembelajaran tematik menekankan pada keaktifan peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya berbagai macam sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan sumber belajar yang didesain khusus, perlu mengoptimalkan penggunaan media belajar yang bervariasi untuk membantu siswa dalam memahami konsep abstrak, dan perlu adanya pemanfaatan serta penggunaan buku ajar yang sudah ada ataupun buku lain yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

Implikasi yang keempat yaitu implikasi terhadap pengaturan ruangan. Pengaturan ruang dalam proses pembelajaran tematik disesuaikan dengan tema pembelajaran, susunan bangku dapat berubah sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung, selain bangku dapat memanfaatkan tikar atau karpet untuk tempat belajar peserta didik, kegiatan belajar dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas, dinding kelas dimanfaatkan sebagai tempat memajang hasil karya siswa, penataan alat serta media belajar agar memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

Implikasi yang kelima yaitu implikasi terhadap pemilihan metode. Dalam pembelajaran tematik perlu disiapkan berbagai macam variasi metode belajar. Metode belajar yang digunakan bersifat inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Implikasi yang keenam yaitu implikasi terhadap penilaian. Penilaian dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes mencakup tes tertulis dan lisan, sedangkan teknik non tes meliputi tes perbuatan, catatan harian

perkembangan siswa, dan portofolio. Proses pembelajaran di kelas rendah proses penilaian yang sering digunakan yaitu melalui pemberian tugas dan portofolio.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan kemampuan pedagogik guru diantaranya adalah:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Akhyak, Idrus & Bakar (2013) Dosen STAIN Tulungagung, Dosen Universitas Islam Indonesia, dan Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul penelitian *Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengembangan kemampuan untuk menganalisis atau memecahkan masalah yang rumit telah dilakukan oleh guru melalui mempelajari setiap mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif dilakukan oleh guru agar berkontribusi pada fungsi intelektual peserta didik melalui latihan dalam mengerjakan masalah-masalah mata pelajaran, uji kemampuan untuk mengekspresikan pendapat dengan cepat dan benar, uji kemampuan untuk menanggapi penjelasan guru dan menguji keterampilan peserta didik dalam mengkritik konten kursus. Kebebasan psikologis peserta didik untuk mengembangkan intelektual telah dilakukan oleh semua guru secara optimal. Latihan penguatan emosional yang telah dilakukan peserta didik di sekolah dasar negeri di Indonesia melalui berbagai upaya agar peserta didik tidak mudah takut dan cemas. Pekerjaan ini dilakukan oleh semua guru melalui intensif program motivasi menjadi setiap kesempatan belajar di kelas dan di kelas luar. Pendidikan di kepercayaan diri dan mendapatkan rasa aman dan damai terus bergema oleh semua guru di berbagai kesempatan. Peserta didik selalu diberi stimulasi yang tidak mudah putus asa dan malu terhadap ekspresi diri yang positif. Itu upaya menciptakan suasana damai dan tenang pada peserta didik juga dilakukan oleh guru. Dalam upaya mengoptimalkan perkembangan emosional peserta didik untuk memiliki kestabilan emosi telah dilakukan oleh guru dengan melatih emosi peserta didik.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Balqis, Usman, & Ibrahim (2014) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Syiah Kuala yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan (3) kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP dengan judul *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan. Peran kepala sekolah sangat perlu untuk mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang telah memenuhi standar kependidikan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Yayasan Mutiara Gambut bisa dikatakan baik.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Subagiyo dan Safrudiannur (2014) Staf Pengajar FKIP Universitas Mulawarman Samarinda dengan judul penelitian *Implementasi kurikulum 2013 pada Jenjang SD, SMP, dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di Kalimantan Timur berjalan efektif

yang indikatornya adalah (1) bahwa persepsi terhadap kinerja pelatihan kurikulum untuk kepala sekolah dan guru sudah cukup baik, (2) bahwa persepsi terhadap buku teks kurikulum nasional 2013 baik, (3) bahwa persepsi terhadap kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah baik. Kendala yang ditemukan adalah (1) sebagian besar sekolah terlambat menerima buku dan jumlah buku tidak sesuai dengan jumlah siswa, (2) buku untuk guru tidak membantu guru menjelaskan pembelajaran topik, (3) buku teks untuk mata pelajaran produktif di sekolah kejuruan tidak tersedia, (4) pelatihan untuk kepala sekolah dan guru tidak puas karena durasinya tidak cukup dan topik pelatihan berfokus pada teori kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Umami dan Roesminingsih (2014) Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya dengan judul penelitian *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86,75%; (2) tingkat motivasi kerja guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86%; (3) prestasi belajar siswa dalam ujian nasional berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 81%; (4) variabel kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 3,014; (5) variabel motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 4,246; (6) variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Giarti (2015) Dosen Manajemen Pendidikan FKIP UKSW Salatiga dengan judul *Peningkatan Kompetensi*

Pedagogik Guru SD Melalui Supervisi Akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat: (1) meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam mengembangkan silabus di SD Negeri 2 Benge, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali sebesar 41%. (2) meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam menyusun rencana pembelajaran di SD Negeri 2 Benge, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali sebesar 39%. (3) meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 2 Benge, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali sebesar 34%.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari dengan judul penelitian *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*. Hasil penelitian menunjukkan, kompetensi pedagogis terutama berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, desain pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran diagnosis, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik telah memberikan dukungan yang signifikan dalam bentuk pengajaran pedagogis profesional. Berkat dukungan itu ditemukan bahwa pedagogis signifikan memiliki dampak dalam meningkatkan kinerja pembelajaran terutama berkaitan dengan penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen untuk melakukan pekerjaan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2015) Dosen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi pedagogik guru untuk mengelola pengajaran dan pembelajaran IPA di SD Negeri Tamansari 1 Kota Yogyakarta dikategorikan “baik”. Sementara itu, kompetensi pedagogik para guru untuk mengelola pengajaran dan pembelajaran IPA di MIN Kota

Yogyakarta II dikategorikan “miskin”. Kesamaan implementasi pengajaran untuk kedua sekolah adalah mereka berusaha keras untuk mengembangkan pengajaran yang demokratis dan pengajaran berbasis pusat siswa. Mereka memiliki metode pengajaran yang berbeda. Di SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta, guru menerapkan proses pengajaran *mind-on* dan *hands-on*, yaitu pengajaran eksperimental, demonstrasi, dan pengamatan, sedangkan guru-guru di MIN Kota Yogyakarta menerapkan teori (hafalan) pendekatan pengajaran. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kualifikasi guru, sertifikasi dan profesionalisme guru, dan latar belakang peserta didik.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2015) Mahasiswa Program Pascasarjana Prodi MAP Universitas Syiah Kuala dengan judul penelitian *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sman 1 Leupung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru-guru mampu mengembangkan kurikulum dengan kriteria baik. Hal itu terlihat dari RPP yang telah dirumuskan dalam bentuk dokumen, (2) dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagian guru masih menunjukkan kelemahan dalam penguasaan metode, model dan pemanfaatan TIK untuk media pembelajaran dan (3) kegiatan evaluasi hasil proses pembelajaran telah dilaksanakan guru-guru untuk memperoleh nilai, namun belum ditindaklanjuti untuk memperbaiki proses belajar mengajar baik materi ajar, metode, model dan media pembelajaran.
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Sumiarsi (2015) dari Dinas Pendidikan Tarakan dengan judul penelitian *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SD Negeri 041 Tarakan sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan atau peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pengembangan

pembelajaran di SD Negeri 041 Tarakan diperlukan pembenahan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom-up*, artinya adanya perbaikan dari kreatifitas guru sendiri dengan memberi masukan kepada pemerintah. Ada beberapa pengembangan yang perlu diperhatikan, yakni pada indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi, upaya untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan pada upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Sumirat (2015) Dosen Universitas Islam 45 Bekasi dengan judul penelitian *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Rancangan Program Pembelajaran Holistic Integrative Berbasis Nilai-Nilai Islam di SD Ar Rafi' Kota Bandung*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi pedagogik guru SD Ar Rafi' dalam mengembangkan kurikulum dan merancang program pembelajaran *holistic integrative* berbasis nilai-nilai Islam sudah baik, namun *task komitmen* untuk terus belajar, berkreasi dan berinovasi masih harus diberikan motivasi. Adapun upaya maksimal dalam mewujudkan hal itu perlu dikaji dan dipikirkan konten esensial apa saja yang akan guru berikan kepada peserta didik, yang akan dicantumkan dalam penyusunan RPP oleh guru. Penetapan komitmen dalam menyelesaikan tugas tepat waktu sangat menentukan kualitas dan profesional sebagai guru. Oleh sebab itu, dibutuhkan proses penyadaran diri terhadap komitmen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Secara konsep, mutu pembelajaran tercipta dari setiap proses dan hasil yang dapat diperbaiki sehingga dapat menciptakan perbaikan secara berkelanjutan.
- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Hartanto (2015) Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam*. Hasil penelitian

menjelaskan bahwa: (1) pemahaman terhadap peserta didik terdiri atas: memahami latar belakang peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami kecerdasan, kreativitas dan kemampuan kognitif peserta didik. (2) mengembangkan kurikulum pembelajaran terdiri atas menganalisis kurikulum dan mengembangkan program dan media pembelajaran. (3) merancang pembelajaran yang mendidik terdiri dari atas: mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran. (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik terdiri atas: menerapkan keterampilan dasar mengajar dan lingkungan belajar yang kondusif, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menerapkan model-model pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah, mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik. (5) memanfaatkan teknologi terdiri atas: mengenal berbagai jenis teknologi, memilih berbagai jenis teknologi, mengkaji, dan menggunakan berbagai teknologi. (6) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran terdiri atas mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi, melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi. (7) pengembangan peserta didik terdiri atas mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik, membuat program pengembangan, melaksanakan program pengembangan serta mengevaluasi program pengembangan peserta didik.

- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Kalu, Rede, Mahpudz (2016) Mahasiswa dan Dosen Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako dengan judul penelitian *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik guru SD yang tersertifikasi pada pembelajaran sains kategori cukup baik. Dari tujuh indikator kompetensi pedagogik, indikator penilaian dan evaluasi belum optimal disebabkan karena guru dalam melakukan penilaian selalu pada akhir pembelajaran yang hanya melihat pada hasil bukan pada proses, penilaian selalu dalam bentuk tes tertulis dan guru tidak melakukan analisis penilaian pada tiap SK/KD. (2) kompetensi profesional guru SD

yang tersertifikasi kategori cukup baik. Dari dua indikator kompetensi profesional kemampuan guru belum optimal, disebabkan dalam menyajikan materi peserta didik hanya menerima apa yang diberikan, tanpa melalui pengamatan, analisis, praktek dan menyimpulkan. Dalam pengembangan profesional guru belum optimal dalam melakukan evaluasi diri, memiliki jurnal pembelajaran dan mengikuti pelatihan atau diklat.

- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Khofiatun, Akbar & Ramli (2016) Dosen Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai UKG yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Peran guru dalam mengelola pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi. Misalnya dalam penggunaan model, media, dan sumber yang terkait dengan pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Sormin (2016) Dosen Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padang Sidempuan, dengan judul penelitian *Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Pon-pes Darul Mursyidi sudah mulai baik walaupun masih banyak kendala, semua proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah mulai maksimal

diterapkan oleh guru di Ponpes Darul Mursyidi. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan kompetensi guru dengan menyarankan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti seminar atau pelatihan, mengikuti penataran loka karya, membaca buku yang relevan untuk menambah wawasan keilmuan.

- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Aimah, Ifadah, & Bharati (2017) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dan Universitas Negeri Semarang dengan judul *Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, kompetensi guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan memberikan bukti penggunaan *lesson study* dalam membantu guru untuk memiliki perspektif lain dalam proses pengajaran, serta untuk memperkuat strategi dalam pengelolaan kelas. Dengan menerapkan penelitian tindakan melalui merencanakan, melakukan, dan fase reflektif, mampu menumbuhkan keterampilan mengajar yang signifikan untuk mengembangkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kompetensi pedagogik guru untuk *Language Testing Administration (LTA)* adalah 3.33 dan 2.84 untuk *Genre Based Writing (GBW)* dari tiga siklus. Peningkatan kompetensi pedagogik guru didasarkan pada keputusan guru dalam menyesuaikan bahan dan pendekatan untuk menerapkan pembelajaran yang bermakna. Itu membuktikan bahwa motivasi peserta didik dapat terangsang optimal. Serta, persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru juga meningkat. Diyakini bahwa itu adalah bagian dari peningkatan pengajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama untuk prosesnya.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Bentri (2017) Mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul *Mastery Of Primary School Teacher Pedagogy Competency Incurriculum 2013 Implementation In Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penguasaan kompetensi

pedagogik 52,00% guru telah siap untuk implementasi kurikulum 2013. Ditelusuri lebih dalam melalui wawancara yang diperoleh hasil, yang merupakan kelemahan guru yaitu kurang mampu dalam: (1) mengelola kelas, (2) mengaktifkan siswa melalui proses pembelajaran, (3) memvariasikan strategi pembelajaran. Disarankan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru lebih intensif dan berkelanjutan sehingga penguasaan kompetensi pedagogis lebih optimal.

- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Fathorrahman (2017) Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang dengan judul penelitian *Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif terhadap kinerja. (2) profesional kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. (3) kompetensi pribadi memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja dosen, dan (4) kompetensi sosial tidak signifikan berpengaruh pada kinerja dosen.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2017) Dosen STAIS Medan dengan judul penelitian *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Model*. Hasil penelitian menunjukkan guru yang baik dan bertanggung jawab adalah guru yang membekali dirinya dengan berbagai macam kompetensi pendukung kinerjanya, termasuk kompetensi pedagogik. Mengajar tidaklah sama dengan pekerjaan biasa. Banyak orang yang menguasai materi pelajaran tertentu, namun belum tentu dapat mengajarkannya kepada orang lain. Kompetensi yang baik ditambah dengan motivasi mengajar yang tinggi, akan menghantarkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Sebenarnya tidak hanya pencapaian pembelajaran, namun lebih dari itu guru dan siswa seakan merasa tidak berat dan terbebani dalam menyampaikan dan menerima pelajaran. Jika para guru memiliki kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar yang tinggi maka dipastikan bahwa proses pembelajaran adalah sesuatu yang ditunggu-tunggu oleh peserta didik.

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Harsa (2017) Mahasiswa Pendidikan Matematika Pascasarjana UNIMED dengan judul *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMK*. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, sebab dari 16 aspek yang dinilai hanya 2 aspek saja yang tidak terpenuhi. Respon peserta didik terhadap pembelajaran dan perangkat menunjukkan respon positif. Pertanyaan (1), (3), dan (5). Respon positif melebihi 70% yang menunjukkan minat dan semangat belajar peserta didik yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi penguatan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru akan berdampak baik bagi peserta didik.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2017) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Halu Oleo Kendari dengan judul penelitian *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses Di SD Negeri 10 Mandonga*. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru di dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah tergolong baik. Dari 39 aspek kompetensi guru yang diamati dari 5 sub kompetensi pedagogik guru, sebanyak 27 (69,23%) aspek kompetensi guru dalam kategori Amat Baik (A), 7 (17,95%) aspek kompetensi guru pada kategori Baik (B), 1 (2,56%) aspek kompetensi guru pada kategori Cukup (C), dan 4 (10,25%) aspek kompetensi guru pada kategori Kurang (K). Hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah: masih kurangnya pemahaman guru-guru terhadap penerapan kurikulum 2013, sistem penilaian, guru hanya mengandalkan buku paket atau buku pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa berusaha mencari sumber belajar lain yang relevan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan TIK guru yang kurang memadai. Belum ada upaya nyata yang dilakukan oleh sebahagian besar guru (65,52% atau 19 dari 29 orang guru) dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.

- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul, Aziz, & Pagarra (2017) Dosen Universitas Negeri Makassar dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi Pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada ada kategori cukup. (2) kompetensi Profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi. (3) hasil Belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah. (4) kompetensi pedagogik guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa SMAN kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai. (5) kompetensi profesional guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai.
- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Widagdo (2017) Mahasiswa PGSD FIP UNNES dengan judul penelitian *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik kelas awal (aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Hasil implementasi pembelajaran tematik yang terdiri dari 4 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan, diperoleh persentase 63,54% dan masuk pada kategori baik. Hal ini berarti guru telah mengimplementasikan pembelajaran tematik namun belum optimal. Hambatan yang dialami guru yakni kesulitan dalam menggabungkan antar mata pelajaran baik dalam perencanaan ataupun pelaksanaan pembelajaran. Secara umum, guru sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kelas awal dengan baik. Guru sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran tematik agar pengimplementasian pembelajaran tematik lebih optimal sesuai dengan standar proses dan standar penilaian yang berlaku.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Zulhandayani, Mahmud & Bukhari (2017) Mahasiswa dan dosen Universitas Syiah Kuala dengan judul penelitian *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 40 Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru kelas di SD Negeri 40

Banda Aceh hampir semuanya sudah terlihat dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru. Guru kelas memiliki kompetensi pada aspek kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, prinsip pengembangan kurikulum/silabus (mencantumkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran), perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi peserta didik.

- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Afandi dan Wahyuningsih (2018) Dosen Universitas Sultan Agung Semarang dan dosen IAIN Kudus dengan judul penelitian *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SD di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada indikator kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik adalah baik (81.8%), kemampuan guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik adalah baik (77.1%), kemampuan guru mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu adalah baik (82%), kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik adalah baik (85.2%), kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran adalah baik (77.6%), kemampuan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki adalah baik (84.6%). Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di UPTD Pendidikan Banyumanik adalah baik (81,3%).
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, Zulfahmi, & Raudhatinur (2018) Dosen Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh dengan judul penelitian *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di madrasah berusaha untuk memupuk kompetensi pedagogik dalam pembelajaran namun dari segi teori masih rendah. Walaupun demikian terdapat pengaruh

dalam pembelajaran PAI karena guru-guru mempunyai semangat yang besar dalam pengajaran meskipun tidak memahami kompetensi pedagogik yang mantap. Sementara faktor pendukung adalah kemudahan fasilitas dan terdapat berbagai pelatihan untuk pengembangan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan guru dalam penerapan kurikulum. Sistem perpaduan kurikulum di pesantren dan madrasah sehingga menyebabkan pembagian waktu yang tidak sesuai.

- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Priyayi, Keliat, & Hastuti (2018) dengan judul penelitian *Masalah dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Salatiga dan Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masalah pembelajaran menurut guru biologi dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) masalah berkaitan dari faktor siswa, (2) sarana dan prasarana, (3) materi pembelajaran, (4) faktor guru, (5) faktor kondisi keluarga siswa.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Sahana (2018) Mahasiswa Ramakrishna Mission Shikshaamandira India dengan judul penelitian *Pedagogical Competence: Quality Education For Future*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru sangat penting dalam proses belajar-mengajar karena dalam pendidikan modern peserta didik adalah pusat dari sistem. Hanya latihan keras dari seorang guru yang dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri, demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas serta bagi pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2019) Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP masih rendah, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan guru tentang penyusunan RPP, yang disebabkan kurang mendapat bimbingan dan pelatihan dari instansi terkait, termasuk juga organisasi non pemerintah lainnya. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, para guru dituntut

menyusun RPP, sehingga mereka mengambil jalan pintas dengan mengambil di internet dan membeli RPP yang sudah jadi, untuk kemudian disesuaikan dengan pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu, maka perlu kiranya pihak terkait khususnya, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP.

- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Suparmi (2019) Guru SDN 2 Banjar Bali dengan judul penelitian *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan supervisi akademik tersebut kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan data kualitas RPP guru sebagai berikut: kondisi awal: cukup: 7 orang (87,5%), baik: 1 (12,5%) dan amat baik: tidak ada (0 %); siklus I: cukup: tidak ada (0%), baik: 2 (25%), amat baik 6 (75%); Siklus II cukup: tidak ada (0 %), baik: tidak ada (0 %) dan amat baik: 8 orang (100%). Jadi disimpulkan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru di SDN 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Sum dan Taran (2020) Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, kualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. *Kedua*, masih banyak lembaga PAUD yang kurang memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan serta pemahaman akan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran masih minim. *Ketiga*, minimnya kompetensi pedagogik yang dimiliki akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran yang berkualitas bagi anak, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan

serta penilaian pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menggambarkan perkembangan yang mencakup segala aspek perkembangan anak.

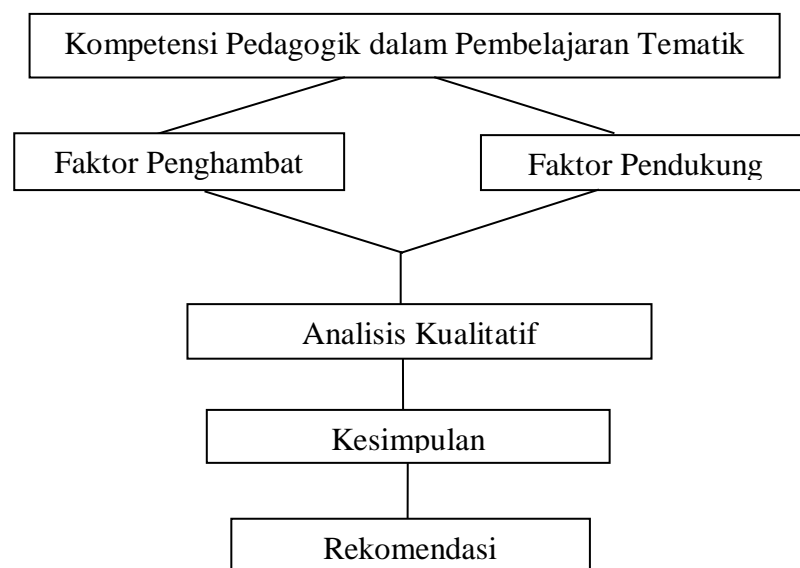
Dapat diperhatikan dari jurnal relevan yang sudah dipaparkan terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu kompetensi guru yang diangkat dalam penelitian adalah mengenai kompetensi pedagogik. Perbedaannya terletak pada kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini menekankan pada tujuh kompetensi yang ada dalam kompetensi pedagogik guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta evaluasi dan penilaian. Penelitian sebelumnya yang hanya tentang pemahaman peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu bidang kajian penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran biologi dan PAI sedangkan kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini menekankan penerapannya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Sebagai pelaksana pendidikan guru wajib memiliki kompetensi sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang mendukung. Kompetensi tersebut diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Semua kompetensi harus dimiliki guru demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Guru berperan penting dalam

peningkatan mutu pembelajaran, karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga guru dalam mengelola pembelajaran guru hendaklah menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Guru menempatkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri, mengakomodasi ide-ide yang datang dari peserta didik, memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan berupa permasalahan yang nampak di sekitar peserta didik. Dengan adanya tantangan mengenai kompetensi yang harus diteliti, dalam penelitian ini, penulis akan mendiskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian tersebut, untuk lebih mudah memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini menjabarkan mengenai: (1) desain penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) prosedur penelitian; (4) data dan sumber data; (5) teknik dan pengumpulan data; (6) teknik keabsahan data; dan (7) teknik analisis data. Melalui penggunaan metode penelitian diharapkan proses penelitian menjadi sistematis, tepat dan mencapai tujuan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan mana yang lebih baik untuk digunakan. Menurut Sugiyono (2017: 13-14) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme dengan objek yang diteliti bersifat alamiah, penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitian tidak dapat di generalisasi. Sedangkan Moleong (2017: 6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan & Biklen (1982) dalam Arikunto (2013: 24) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran penulis sangat penting kedudukannya. Penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dari definisi tentang pengertian penelitian kualitatif dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis,

utuh hasil konstruksi pemikiran, dan utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif karena penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan suatu objek penelitian. Arikunto (2013: 3) menyatakan, “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain, yang hasilnya sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penelitian yang melihat realitas sosial secara lebih nyata dan mendalam serta memandang objek sebagai suatu yang dinamis. Metode deskriptif kualitatif disusun berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis dan menghasilkan data berupa kata-kata. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Margadana 03 Kota Tegal yang beralamat di Jalan Temanggung Gg. Bawal 3, Margadana, Kec. Margadana, Kota Tegal. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Kecamatan Margadana. SDN Margadana 03 memiliki banyak prestasi yang diraih baik dibidang akademik maupun non akademik. SDN Margadana 03 Kota Tegal adalah sekolah yang telah diakui dan menyandang akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional (BAN).

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Mei 2020. Penelitian diawali dengan kegiatan identifikasi masalah di SDN Margadana 03 Kota Tegal yang bertujuan untuk menemukan dan memperoleh data diawal penelitian, selanjutnya kegiatan penyusunan proposal penelitian, kegiatan seminar proposal penelitian, kemudian kegiatan pengambilan data, kegiatan mengolah dan menganalisis data dan diakhiri dengan kegiatan penyusunan laporan penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Menurut Arikunto (2013: 21-22) jenis data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian atau informan melalui wawancara. Data primer diperoleh dari informan yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik.

Arikunto (2013: 22) menyatakan, “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pendokumentasian proses pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal, yaitu berupa foto, rekaman video, dan catatan penulis tentang objek yang diamati.

3.3.2 Sumber Data

Arikunto (2013: 172) menyatakan, “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Menurut Sugiyono (2017: 308) pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.2.1 Sumber Data Primer

Sugiyono (2017: 308) menyatakan, “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal. Sumber data berupa kata-kata yang diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung.

3.3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2017: 308) menjelaskan, “Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi, hasil observasi, dan teori yang mendukung. Data sekunder dapat melengkapi apa yang telah di dapat pada data primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah foto-foto penelitian, rekaman wawancara, rekaman video, dokumen terkait dengan pembelajaran tematik, catatan penulis dan dokumen lain yang mendukung.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 308) menyatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjabaran mengenai ketiga teknik tersebut.

3.4.1.1 Observasi

Riduwan (2015: 76) menjelaskan, “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dekat kegiatan yang dilakukan”. Arikunto (2013: 199) menjelaskan, observasi merupakan suatu pengamatan yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi melibatkan dua komponen, yaitu *observer* (penulis) dan *observe* (objek yang diteliti). *Observe* dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik. Observasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk melihat secara langsung kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV.

3.4.1.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan oleh penulis untuk menilai keadaan seseorang secara langsung melalui proses tatap muka untuk memperoleh informasi dari

responden. Riduwan (2015: 74) menyatakan, “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dimana pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017: 191). Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu perekam suara agar wawancara berjalan dengan lancar.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik kelas IV. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan teori sampel *purposive* dan *snow ball* dalam penelitian kualitatif, serta didasarkan atas beberapa pertimbangan terkait dengan masalah penelitian agar data yang diperoleh lebih tepat. Sebagai contoh adalah pemilihan informan kunci dalam metode wawancara. Informan kunci atau subyek dalam wawancara adalah subjek yang paling tahu tentang keadaan objek atau pembahasan penelitian (Arikunto, 2013: 23). Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas IV.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa keadaan waktu yang fleksibel, tergantung dengan waktu luang informan dan kebutuhan. Secara umum perencanaan pelaksanaan wawancara terhadap semua informan dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan, yakni pada saat jam istirahat atau waktu kosong lain. Secara khusus informan diberikan kesempatan apabila ingin atau bersedia merencanakan waktu khusus diluar waktu pelaksanaan pendidikan untuk melaksanakan wawancara.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya Arikunto (2013: 274). Dokumentasi yang digunakan dalam menghimpun data penelitian ini yaitu: Dokumentasi gambar dan video pendukung kegiatan pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Margadana 03. Gambar dan video sangat mendukung sebagai sarana pelengkap data selain observasi dan wawancara karena dapat mendukung data-data penelitian yang

dibutuhkan dan terlihat pada saat penelitian ini dilakukan.

Dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil gambar dari berbagai kegiatan pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Margadana 03. Gambar yang diambil pada proses dokumentasi yaitu kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dokumentasi yang digunakan yaitu dokumen tertulis berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas IV, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2013: 192) menjelaskan, “Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengambil data pada waktu penelitian”. Menurut Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai fenomena alam dan sosial yang akan diamati. Penelitian dilakukan dengan datang langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif penulis merupakan instrumen utama. Instrumen pendukung yang dibutuhkan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mempermudah proses penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif harus dapat mengungkap kebenaran yang obyektif dan harus dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Uji keabsahan dilakukan agar data sesuai dengan kondisi di lapangan. Sugiyono (2017 :364) menjelaskan uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (kredibilitas/kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (objektivitas).

3.5.1. Uji *credibility* (validitas internal)

Sugiyono (2017: 365) uji kredibilitas data atau biasa disebut kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan

teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan yaitu triangulasidan *member check*.

3.5.1.1 Triangulasi

Moeleong (2017: 330) menjelaskan, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Sugiyono (2017: 369) menjelaskan, “Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan data melalau 3 sumber data. Informan yang digunakan untuk memperoleh data adalah guru kelas IV, kepala sekolah, , dan peserta didik.

Sedangkan triangulasi teknik menurut Sugiyono (2017: 371) teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Apabila setelah menggunakan teknik pengujian yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, langkah selanjutnya yaitu melakukan diskusi lanjut dengan sumber data untuk memastikan manakah data yang dianggap benar.

3.5.1.2 Member Check

Sugiyono (2017: 372) menyatakan, “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data”. *Member check* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data artinya data tersebut valid dan dapat dipercaya.

Member check dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan diskusi bersama antara penulis dengan informan. Cara ini dilakukan untuk menyepakati bersama data yang telah diperoleh. Apabila terdapat data yang kurang, maka datadapatditambahkan, begitupula apabila terdapat data yang ditolak maka wajib untuk menghapus atau mengurangi. Selanjutnya yaitu meminta pemberi data untuk menandatangani data yang diperoleh, ketika data sudah disepakati bersama, tanda tangan dan kesepakatan tersebut digunakan sebagai bukti otentik bahwa *member check* telah dilakukan.

3.5.2. Uji *Transferability* (validitas eksternal)

Sugiyono (2017: 373) menjelaskan pengujian *transferability* digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Salah satu manfaat penelitian yaitu memberikan gambaran atau situasi sosial sejenis, pada penelitian lain untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan. Uji *transferability* dilakukan dengan cara membuat laporan penelitian dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan ini pembaca dapat memahami hasil penelitian dan mengetahui dapat atau tidaknya penelitian ini diaplikasikan dalam konteks dan situasi sosial lain.

3.5.3. Uji *Dependability* (reliabilitas)

Sugiyono (2017: 374) menjelaskan, “Dalam penelitian kualitatif pengujian *dependability* dapat dilakukan dengan cara melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.” Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan bantuan auditor yang independen dan terpercaya. Auditor dalam penelitian ini adalah Drs. Suhardi, M.Pd. selaku dosen pembimbing penelitian. Kegiatan audit dilakukan dengan menunjukkan jejak aktivitas yang meliputi penjelasan bagaimana mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai membuat kesimpulan yang harus dapat ditunjukkan.

3.5.4. Uji *Confirmability* (objektivitas)

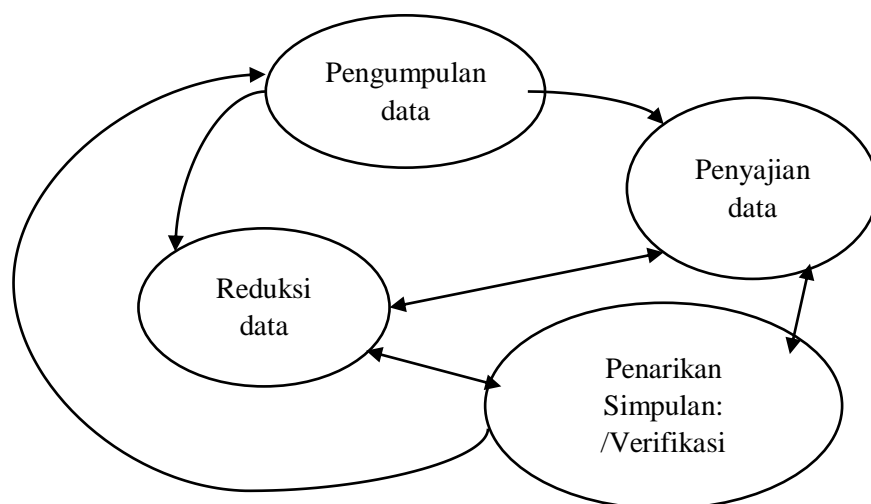
Sugiyono (2017: 374) menjelaskan, “Pengujian *Confirmability* merupakan istilah untuk objektivitas penelitian”. Penelitian dikatakan objektif saat disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. *Confirmability* pada penelitian ini dilakukan selama proses pembimbingan dengan dosen pembimbing. Catatan lapangan dan hasil analisis data serta catatan penelitian yang telah dilaksanakan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Konfirmasi dilakukan kepada pemberi data untuk memperoleh kesepakatan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2017: 248) analisis data kualitatif merupakan usaha mengolah data dengan cara mengorganisasikan, memilah menjadi satuan agar dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting untuk diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan terus menerus selama penulis berada di lapangan.

Miles & Hubberman (2014: 20) menjelaskan analisis data kualitatif adalah aktivitas analisis data yang dilakukan secara terus-menerus, berlanjut, dan berulang sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun menjadi lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Hubberman. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan aktivitas dalam analisis data menurut Miles & Huberman.

Berikut adalah bagan teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian dan telah sesuai dengan prosedur analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubberman, seorang pakar penelitian kualitatif.



Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles & Huberman

3.6.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu guru kelas IV, Kepala Sekolah, dan peserta didik kelas IV. Sedangkan untuk data dokumentasi yaitu berupa foto, rekaman wawancara, rekaman video nantinya akan diubah dalam bentuk catatan lapangan agar dapat dilakukan analisis. Sumber-sumber tersebut yang dijadikan sebagai data utama dalam penelitian.

3.6.2 Reduksi data

Miles & Huberman (2014: 16) menjelaskan reduksi data merupakan proses pemusatan, pemilihan, penyerderhanaan, dan pengorganisasian data awal yang masih “kasar”, kemudian membuang data yang tidak perlu yang muncul dari catatan lapangan dan yang berasal dari informan penelitian. Kemudian dikembangkan menjadi data yang siap disimpulkan dan diverifikasi.

3.6.3 Penyajian data

Sugiyono (2017: 339) menjelaskan, “Penyajian dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data disajikan setelah penelitian berlangsung yang menghasilkan sejumlah data dari informan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diolah kembali agar penyajian datanya lebih praktis dan mudah untuk dipahami.

3.6.4 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 343) langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah dan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Kesimpulan akhir dibuat dengan mencari makna dari data yang diperoleh dalam penelitian, serta dari hasil analisa data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dan pembahasan merupakan hasil atau temuan yang didapatkan dari penelitian di lapangan dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah disusun. Bagian ini membahas mengenai: (1) gambaran umum lokasi penelitian; (2) hasil penelitian; (3) pembahasan hasil penelitian; dan (4) implikasi penelitian. Penjelasannya sebagai berikut.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian meliputi: (1) Kota Tegal, (2) Dinas Pendidikan Kota Tegal, dan (3) SDN Margadana 03.

4.1.1 Kota Tegal

Kota Tegal adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di jalur Pantai Utara (Pantura). Kota Tegal terletak 165 km sebelah barat Kota Semarang atau 329 km sebelah timur Jakarta. Adapun Batas wilayah Kota Tegal yaitu sebelah barat Kabupaten Brebes, sebelah utara Laut Jawa, serta Kabupaten Tegal di sebelah selatan dan timur. Kota Tegal berada di antara $109^{\circ}08'$ - $109^{\circ}10'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}50'$ - $6^{\circ}53'$ Lintang selatan, dengan wilayah seluas 39,68 Km² atau kurang lebih 3.968 Hektar. Kota yang memiliki hari jadi 12 April 1580 ini secara administrasi terdiri dari 4 kecamatan, yaitu: Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur, dan Kecamatan Tegal Selatan. Kota Tegal memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kota yang memiliki motto Kota BAHARI (Bersih, Aman, Hijau, Asri, Rapi, dan Indah) ini memiliki letak yang sangat strategis sebagai penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantura yaitu dari barat ke timur (Jakarta-Tegal-Semarang-Surabaya) dengan wilayah tengah dan selatan Pulau Jawa (Jakarta-Tegal-Purwokerto-

Yogyakarta-Surabaya) dan sebaliknya. Berikut adalah peta wilayah Kota Tegal. Penduduk Kota Tegal memiliki mata pencaharian yang beragam. Misalnya yaitu pedagang, buruh, nelayan, guru, PNS/TNI/POLRI, dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan gambaran peta wilayah Kota Tegal.



Gambar 4.1 Peta Kota Tegal

4.1.2 Kecamatan Margadana

Kecamatan Margadana merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Tegal. Pusat pemerintahan kecamatan ini berada di Kelurahan Sumurpanggung. Margadana berbatasan dengan Kecamatan Tegal Barat di sebelah utara, Kecamatan Tegal Selatan di timur, Kabupaten Tegal di selatan, dan Kabupaten Brebes di barat. Kecamatan Margadana terdiri dari 7 kelurahan yaitu Cabawan, Kaligangsa, Kalinyamat, Krandon, Pesurungan Lor, Sumurpanggung, dan Margadana. Kelurahan Margadana memiliki 8 Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayahnya. Sekolah dasar yang dipilih menjadi tempat penelitian yaitu SDN Margadana 03.

4.1.3 SDN Margadana 03

SDN Margadana 03 merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Kelurahan Margadana yang menjadi tempat pengambilan data penelitian. Berikut ini penjabaran mengenai gambaran umum serta kondisi lingkungan dan kegiatan sekolah yang ada di SDN Margadana 03.

4.1.3.1 Gambaran Umum SDN Margadana 03

SDN Margadana merupakan sekolah dasar negeri yang berdiri pada tahun 1990. SDN Margadana memiliki akreditasi A. Kepala SDN Margadana 03 yaitu

bapak Rodji, S.Pd. SDN Margadana 03 beralamat di jalan Temanggung, gang Bawal 3, Kelurahan Margadana, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Letak SDN Margadana 03 berada di sekitar perkampungan warga, strategis dan mudah dijangkau. Berikut ini gambaran peta letak SDN Margadana 03.



Gambar 4.2 Peta SDN Margadana 03

Gambaran umum mengenai SDN Margadana 03 yang akan dibahas pada bab ini adalah (1) visi, misi, dan tujuan SDN Margadana 03; (2) atau tenaga pendidik dan kependidikan sekolah; (3) struktur organisasi sekolah; (4) sarana dan prasarana.

4.1.3.1.1 Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SDN Margadana 03

SDN Margadana 03 telah merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan untuk mencapai apa yang diinginkan dan dicita-citakan oleh sekolah. Visi SDN Margadana 03 yaitu unggul dalam prestasi, terpuji dalam budi pekerti dan imtaq. Adapun misi SDN Margadana 03 adalah sebagai berikut.

- (1) melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga terwujud lulusan yang memiliki akhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur, kepribadian yang mandiri dan mantap, kesehatan jasmani dan rokhani, kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku, kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- (2) Menumbuhkembangkan kehidupan sekolah yang serasi, seimbang dan berkepribadian yang mulia.

Selain visi dan misi tersebut, SDN Margadana 03 juga memiliki tujuan pendidikan. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan pendidikan yang dimiliki SDN Margadana 03 yaitu mengantarkan peserta didik untuk:

- (1) mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain *ctl*, *pakem*, serta layanan bimbingan dan konseling.
- (2) memperoleh kejuaraan lomba siswa berprestasi muatan pelajaran, olimpiade sains, festival kreatifitas siswa FLS2N, OSN, MAPSI, dan pekan seni baik di tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.
- (3) melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa jawa dengan indikator 85% siswa mampu menggunakan bahasa jawa sesuai konteks.
- (4) menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- (5) memiliki jiwa cinta tanah air dan berkepribadian yang kuat yang diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka.

4.1.3.1.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Margadana 03

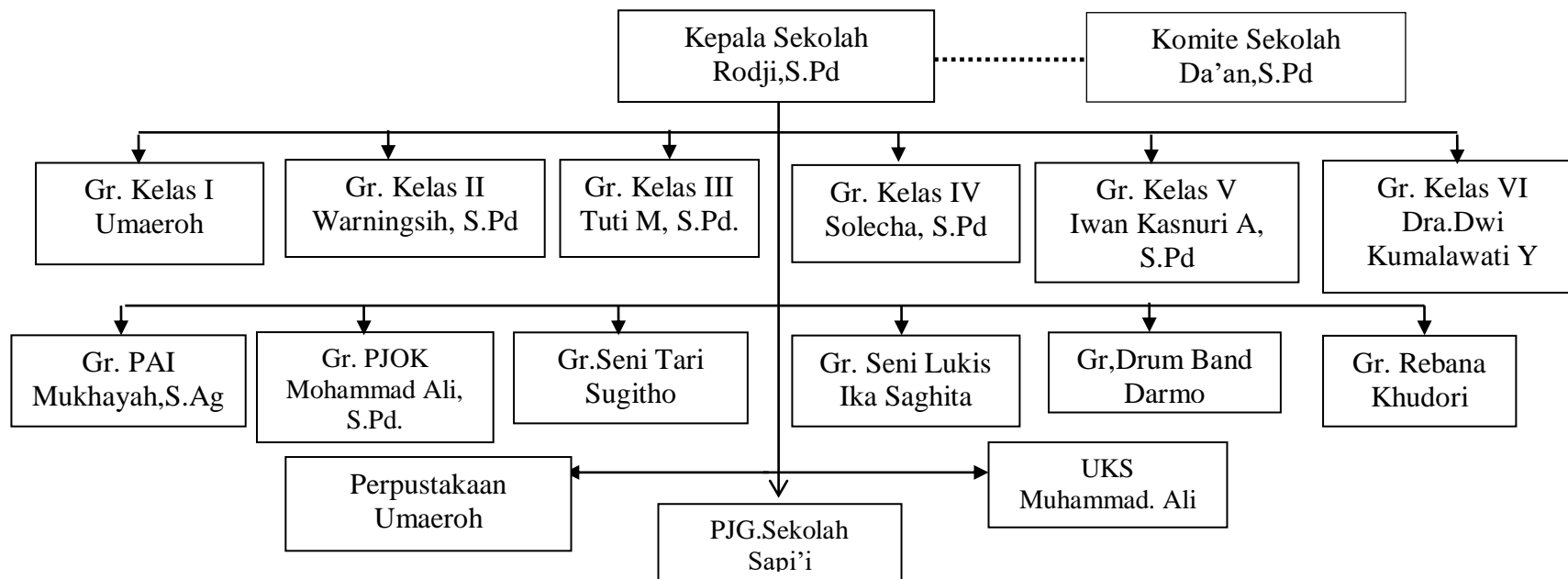
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Margadana 03

No	Nama	Jabatan
1.	Rodji, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Umaeroh	Guru Kelas I
3.	Warningsih, S.Pd	Guru Kelas II
4.	Tuti Maharani, S.Pd.	Guru Kelas III
5.	Solecha, S.Pd.	Guru Kelas IV
6.	Iwan Kasnuri Agil	Guru Kelas V
7.	Dra. Dwi Kumalawati Y	Guru Kelas VI
8.	Mohammad Ali, S.Pd	Guru PJOK
9.	Mukhayah, S. Ag.	Guru PAI
10.	Sapi'i	Penjaga Sekolah

4.1.3.1.3 Struktur Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjabarkan mengenai tugas dan fungsi yang dilakukan oleh setiap komponen di sekolah. Berikut ini merupakan struktur organisasi di SDN Margadana 03 Kota Tegal.

STRUKTUR ORGANISASI SDN MARGADANA 03 TEGAL



Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi SDN Margadana 03

4.1.3.1.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang pembelajaran di sekolah. SDN Margadana 03 memiliki sarana dan prasarana yang secara keseluruhan memadai. Berikut tabel sarana dan prasarana di SDN Margadana 03.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN Margadana 03

No.	Nama	Keterangan
1.	Luas lahan	1.214 m ²
2.	Kondisi gedung	kurang baik
3.	Jumlah ruang kelas	6 ruang
4.	Ruang perpustakaan /	Ada
5.	Ruang komputer	tidak ada
6.	Ruang laboratorium IPA	tidak ada
7.	Ruang pimpinan / Kepsek	ada
8.	Ruang guru	ada
9.	Ruang tempat ibadah	ada
10.	Ruang MCK	4 Ruang
11.	Ruang UKS	ada
12.	Gudang	1 ruang
13.	Ruang sirkulasi	tidak ada
14.	Tempat olahraga	tidak ada
15.	Sarana ruang kelas	memenuhi ketentuan
16.	Sarana ruang perpustakaan	memenuhi ketentuan
17.	Sarana ruang pimpinan	memenuhi ketentuan
18.	Sarana ruang guru	memenuhi ketentuan
19.	Sarana ruang UKS	tidak memenuhi ketentuan
20.	Sarana olahraga	memenuhi ketentuan

4.1.3.2 Kondisi Lingkungan dan Kegiatan di Sekolah

SDN Margadana 03 merupakan sekolah dasar negeri yang berdiri di tengah-tengah perkampungan warga dengan luas lahan 1.214 m². Akses menuju SDN Margadana sangat mudah, dapat melalui jalur pantura kemudian masuk ke dalam gang. Kiri dan kanan sekolah dibatasi oleh rumah warga. Saat memasuki pintu gerbang SDN Margadana akan terlihat halaman sekolah, tempat parkir, perpustakaan, ruang guru, serta beberaparuang kelas. Berikut potret SDN Margadana 03.



Gambar 4.4 Gerbang Masuk SDN Margadana 03

SDN Margadana 03 memiliki beberapa ruangan seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, perpustakaan, ruang MCK, dan Mushola. Masing-masing ruangan terjaga penataannya dan kondisi kebersihannya. Setiap warga sekolah telah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan di lingkungan SDN Margadana 03. Berdasarkan visi SDN Margadana 03 unggul dalam prestasi, terpuji dalam budi pekerti dan imtaq. SDN Margadana merupakan sekolah yang membentuk peserta didiknya menjadi peserta didik yang memiliki karakter terpuji serta berbudi pekerti unggul. Dalam pembentukan karakter tersebut, SDN Margadana 03 memiliki pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk karakter terpuji bagi peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu seperti peserta didik wajib berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas dan

sebelum mengikuti pembelajaran. Pembiasaan yang pertama yang mencerminkan karakter terpuji yaitu pembiasaan senyum, sapa, santun yang diterapkan kepada peserta didik, tujuan pembiasaan ini untuk menciptakan kehangatan, baik antar peserta didik ataupun peserta didik dengan warga sekolah yang lain.

Pembiasaan yang kedua yaitu pembiasaan baris di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai ini tidak hanya sekedar baris saja, akan tetapi peserta didik berbaris dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Pembiasaan berbaris didepan kelas ini bahkan dilakukan oleh peserta didik setelah mereka selesai istirahat dan akan kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Tujuan pembiasaan ini yaitu sebagai pembentuk karakter cinta kepada tanah air.

Pembiasaan yang ketiga yaitu pembacaan surat-surat pendek dalam Jus Ama. Pembiasaan ini sebagai wujud menciptakan karakter yang terpuji dan religius bagi peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut mencirikan nilai utama penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik yang didalamnya memuat karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pembiasaan-pembiasaan tersebut rutin setiap hari dilaksanakan oleh peserta didik di SDN Margadana 03. Berikut ini potret pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.



Gambar 4.5 Pembiasaan Baris - Berbaris Sebelum Memulai Pembelajaran



Gambar 4.6 Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek Juz Ama

SDN Margadana 03 selain menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik. SDN Margadana merupakan salah satu sekolah berprestasi terutama di wilayah kecamatan Margadana. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SDN Margadana 03 memiliki prestasi diantaranya pada tahun 2019 menempati peringkat 3 UN se-Kecamatan Margadana Kota Tegal. SDN Margadana 03 memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Berikut ini daftar prestasi dan piala kejuaraan yang telah diraih oleh peserta didik di SDN Margadana 03.

Tabel 4.3 Daftar Prestasi SDN Margadana 03

No	Kejuaraan	Cabang	Juara	Tingkat
1	Pekan Seni 2019	Seni Lukis	1Pa, 1Pi	kecamatan
		Baca Puisi	1Pa, 1Pi	kecamatan
		Paduan Suara	1	kecamatan
		Menyanyi Tunggal	2 Pa	kecamatan
2	MAPSI 2019	Kaligrafi	1Pa, 2Pi	kecamatan
		Rebana	3	kecamatan
		Khot	1Pa,	kecamatan
		Wira Usaha	1Pa,	kecamatan
3	FLS2N	Gambar Bercerita	1Pa,	kecamatan
		menyanyi	1Pa	kecamatan



Gambar 4.7 Piala Kejuaraan yang Pernah Diraih Peserta Didik

Berdasarkan tabel daftar prestasi dan gambar piala kejuaraan tersebut, SDN Margadana 03 memiliki prestasi yang membanggakan. Piala-piala kejuaraan yang telah diraih oleh peserta didik SDN Margadana 03 diletakkan didepan ruang kepala sekolah dan kantor guru. Siapapun dapat melihat prestasi yang telah diraih oleh peserta didik di SDN Margadana 03. Prestasi tersebut dijadikan sebagai pemacu peserta didik lainnya untuk terus berprestasi dan mengharumkan nama baik sekolah. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki SDN Margadana 03, menjadikan banyak orang tua peserta didik yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

4.2 Hasil Penelitian

Pengambilan data di SDN Margadana 03 dimulai pada tanggal 26 Februari 2020 sampai 17 Maret 2020. Data mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV, diperkuat oleh kepala sekolah, dan didukung oleh peserta didik kelas IV. Hasil

wawancara yang telah dilaksanakan, dijadikan sebagai data primer. Data primer tersebut didukung oleh data sekunder yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendalami situasi yang terjadi dalam pembelajaran yang tengah diteliti dalam sudut pandang penulis sendiri. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03. Sedangkan untuk dokumentasi yang diperoleh berupa foto, rekaman hasil wawancara, dan video pembelajaran. Uraianya sebagai berikut.

4.2.1 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Margadana 03

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada ilmu mendidik. Guru perlu memahami tujuh kompetensi, yang terdapat didalam kompetensi pedagogik seorang pendidik. Kompetensi-kompetensi tersebut diantaranya yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi. Ketujuh kompetensi tersebut harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik. Untuk menguasai karakteristik peserta didik, guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, serta guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, menjelaskan mengenai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik di kelas IV. Peserta didik di kelas IV memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV mengenai karakteristik peserta didik kelas IV. “Sama saja ya mbak, berbeda-beda

karakternya. Ada yang pemalu, riang, tidak bisa tenang, ada yang sukanya berjalan-jalan, macam-macam.” (W.GK).

Dalam memahami karakteristik peserta didik guru menganalisa dan memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik melalui pengamatan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV. “Yang jelas ibu pasti memperhatikan ya mbak. Memperhatikan dan menganalisa baik dari sikap anak, perilaku, tutur kata, dan kebiasaan-kebiasaan anak.” (W.GK). Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Yang jelas guru menguasai karakter peserta didik, guru kadang dapat mengidentifikasi karakter peserta didik dan karakter belajar di kelasnya. Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran...memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan. (W.KS).

Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa, guru selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara bergilir. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas IV. Berikut pernyataan guru kelas IV.

Saya tawarkan barangkali ada anak yang bertanya dan bilamana ada anak yang bertanya ya, saya akan menjawab dan kadang kalau ada anak-anak yang pemalu saya akan balik tanya pada anak-anak yang pemalu. Saya usahakan semuanya anak di kelas itu belajar untuk apa ya tanya jawab lah mbak ya. (W.GK).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru sudah memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berikut pernyataan kepala sekolah. “Iya sudah. Disesuaikan dengan pembelajaran.”(W.KS). Lima peserta didik di kelas IV juga mengatakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Guru dapat mengetahui penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV tentang penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. “Suatu kebiasaan yang anak itu punya kebiasaan

usil, karena dari pengamatan saya, yang sering melakukannya itu anak-anak tertentu. Itu anak-anak yang memang punya kelebihan usil, suka bergurau. Jadi paling saya ingatkan ada waktunya lah jangan saat pelajaran.” (W.GK). Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas IV mereka mengatakan sering berbuat iseng dengan temannya dan kebanyakan dilakukan oleh peserta didik laki-laki di kelas tersebut.

Guru dapat membantu mengembangkan potensi dan membantu kekurangan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan tugas khusus dan tambahan pelajaran. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara diikuti lomba. “...saat anak olahraga terlihat pandai menguasai salah satu cabang, nanti saya usulkan ke guru olahraganya untuk lebih apa ya memberikan tambahan atau ekstrakurikuler olahraga, agar kelak nanti kalau ada lomba ya diikuti.” (W.GK). Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan “...itu kadang bisa dipilih untuk lomba-lomba atau apa gitu.” (W.KS). Beberapa peserta didik saat diwawancarai juga menyatakan bahwa, mereka pernah mengikuti lomba. Dalam membantu peserta didik yang kurang dalam memahami pembelajaran. “Yang pasti akan saya catat dulu kemudian bila ada waktu saya akan lakukan tambahan pelajaran khusus ya, dan kadang saya berikan tugas khusus di rumah agar dikerjakan.” (W.GK). Pernyataan tersebut, didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah. “Biasanya untuk anak-anak yang kurang memahami dalam pembelajaran diadakan perbaikan dan pengayaan. Kalau tidak les atau pelajaran tambahan.” (W.KS).

Kompetensi yang kedua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Untuk menguasai kompetensi tersebut guru dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, menggunakan berbagai teknik pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang saling terkait, guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik, guru memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, dan guru dapat menjelaskan aktivitas yang dilakukannya. Pada tanggal 28 Februari 2020,

dilakukan wawancara dengan guru kelas IV tentang aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Berikut pernyataan guru kelas IV.

Saya terapkan di variasinya baik dalam gaya mengajar saya, dari suara saya penekanan pemberian waktu kontak pandang, pindah posisi, Saya berusaha untuk tidak duduk saja Mbak. Saya berusaha untuk keliling. Yang kedua saya variasikan di media yaitu bahan-bahan atau alat-alat konkret. kadang saya gunakan LCD, media cetak, juga lingkungan sekitar agar anak tidak bosan, maupun saya variasikan metode ceramah, bervariasi tanya jawab, observasi, diskusi, kadang juga demonstrasi. (W.GK).

Pernyataan tersebut, didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Berikut pernyataan yang disampaikan kepala sekolah. “Sudah, dengan adanya alat peraga yang ada subsidi atau apa kadang menggunakan itu untuk anak ikut aktif lah.” (W.KS.). Berdasarkan hasil observasi pembelajaran berikut ini hasil temuan yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan berbagai teknik misalnya teknik percobaan dan diskusi kelompok. Berikut gambar yang menunjukkan guru sedang melakukan kegiatan percobaan saat pembelajaran berlangsung dan guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.



Gambar 4.8 Guru Menggunakan Teknik Percobaan untuk Mengetahui Gaya Magnet pada Benda.



Gambar 4.9 Guru Menggunakan Media LCD untuk Menjelaskan Materi

Guru melaksanakan pembelajaran dengan saling terkait. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas berikut ini. “Yang jelas saya rencanakan melalui RPP mba. Biar terkait usahakan RPP tersebut dikerjakan sebelum pembelajaran berlangsung.” (W.GK). Kepala sekolah juga membenarkan mengenai pernyataan guru kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diperoleh hasil bahwa, melalui kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik guru mengaitkan perbedaan pendapat dalam diskusi tersebut sebagai kegiatan bukan untuk memecah belah tetapi mempererat. Hal ini sesuai dengan muatan pembelajaran selanjutnya yaitu terkait hubungan antar benda dengan magnet yang dapat saling terkait.

Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik dan memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran. Berikut pernyataan yang disampaikan guru kelas IV. “Ya saya usahakan, saya seringnya untuk memastikan biasanya saya berikan soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan anak.” (W.GK). Hal senada juga disampaikan oleh lima peserta didik yang menyatakan bahwa guru selalu memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mampu menjelaskan aktivitas yang sedang dilakukannya kepada peserta didik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV. “Ya. Pertama dari awal saya terangkan tujuan pembelajaran hari ini yang kedua ya bila pembelajaran ya saya jelaskan bahwa kita sedang

belajar tentang materi yang sedang kita kerjakan dengan kehidupan realitanya.” (W.GK). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 yang membuktikan bahwa, melalui penyampaian tujuan pembelajaran guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukannya dan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Saat melakukan percobaan untuk mengetahui gaya magnet guru menjelaskan apa yang sedang dilakukannya. Wawancara yang dilakukan oleh kelima peserta didik juga membenarkan bahwa guru sudah menjelaskan aktivitas yang dilakukannya.

Kompetensi yang ketiga yaitu pengembangan kurikulum. Guru harus mampu melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan merancang silabus sesuai dengan kurikulum sekolah, merancang RPP sesuai silabus, dan memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. SDN Margadana khususnya pada kelas IV, guru sudah merancang RPP sesuai silabus dan kurikulum sekolah akan tetapi, dalam penggunaan silabus masih menggunakan dari pusat, guru tidak merancang sendiri. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV. “Untuk sementara saya masih memakai yang dari pusat. Bahkan ini semester II ada ubahan versi baru.” (W.GK). Pernyataan tersebut juga didukung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa RPP yang dirancang sudah sesuai dengan silabus. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 26 Februari 2020, materi yang dipilih oleh guru sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran disampaikan secara runtut mulai dari muatan pembelajaran pertama Bahasa Indonesia kemudian muatan pembelajaran kedua yaitu IPA. Adapun materi yang dipilih yaitu teks bacaan untuk mencari kata-kata sulit untuk muatan Bahasa Indonesia dan melakukan percobaan dengan benda-benda disekitar peserta didik untuk mengetahui gaya magnet dan gaya gravitasi pada muatan IPA. RPP yang digunakan dalam pembelajaran adalah RPP yang menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang ada, guru mengembangkan RPP yang telah direncanakan dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi yaitu melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, percobaan, serta guru menggunakan media pembelajaran seperti lcd dan benda-benda disekitar peserta didik yang dapat

digunakan untuk menjelaskan kepada peserta didik mengenai gaya magnet, hal itu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. RPP selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 10.

Kompetensi yang keempat yaitu guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik dilakukan guru dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Guru kelas IV, melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat, serta menyesuaikan kembali dengan waktu dan kondisi peserta didik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV. “Kadang-kadang saya sesuaikan lagi, kadang-kadang saya kembangkan, jadi kadang menyesuaikan waktu dan kondisi anak.” (W.GK). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi pembelajaran yang membuktikan bahwa, secara keseluruhan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang ada mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru melaksanakan pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV. “Pertama ya itu kembali dari awal saya ciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar, yang kedua saya usahakan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.” (W.GK). Senada dengan apa yang disampaikan guru kelas salah satu peserta didik laki-laki di kelas IV menyatakan bahwa guru, “Membantu menjelaskan” (W.S4), apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah juga membenarkan bahwa guru sudah membantu dan membimbing peserta didik. berikut pernyataan kepala sekolah, “Menurut saya guru tersebut paling tidak, anak tersebut diberi bimbingan istilahnya diarahkan, sehingga anak bisa mengikuti pembelajarannya.” (W.KS). Kegiatan pembelajaran yang mendidik juga dilakukan guru dengan menginformasikan, informasi baru kepada peserta didik. Berikut pernyataan guru kelas IV. “Ya, bilamana ada materi tambahan saya

informasikan kepada anak-anak.” (W.GK). Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan lima peserta didik yang membenarkan bahwa guru selalu menjelaskan informasi baru terutama materi baru yang tidak ada dalam buku.

Hasil observasi membuktikan bahwa guru selalu menginformasikan informasi baru pada peserta didik. Misalnya pada pembelajaran tema 7 sub tema 3, guru menginformasikan informasi baru seperti kata-kata sulit dalam sebuah paragraf, yang tidak dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran tematik di kelas IV sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya mengaitkan pembelajaran dengan keadaan disekitar lingkungan peserta didik. Berikut pernyataan yang disampaikan guru kelas IV. “Contoh aktivitas pekerjaan orang tua disini rata-rata kanada yang petani, nelayan, pedagang. Kebetulan kan materiya tentang ekonomi jadi kita kaitkan termasuk kondisi lingkungan juga.” (W.GK). Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Ya misalkan tema apa yang berhubungan dengan lingkungan. Kadang anak melaksanakan kegiatan tersebut.” (W.KS). Beberapa peserta didik yang diwawancarai juga menyatakan bahwa guru telah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berikut pernyataan salah satu peserta didik yang memberikan contoh kegiatan yang dikaitkan dengan kehidupan-sehari-hari. “Menanam tumbuhan dan menyayangi hewan dan tumbuhan, dan menyayangi sesama makhluk hidup.” (W.S2).

Kompetensi yang kelima yaitu pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, kepala sekolah dan peserta didik membenarkan bahwa, guru kelas IV sudah mendorong peserta didik belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajarnya masing-masing. Guru kelas IV menyatakan bahwa,

Kalau yang saya lihat pola belajarnya ada yang membutuhkan suasana yang tenang tidak mau terganggu, tapi ada juga yang unik yaitu cenderung bisa paham materi tapi bila dia itu banyak bergerak, jalan atau mungkin ada sesuatu yang dia kerjakan mungkin memukul meja atau apa, ada yang visual, ada yang audio ada juga yang motoriknya harus jalan. (W.GK).

Selain itu, pembelajaran yang dirancang sudah memunculkan kreativitas bagi peserta didik. Berikut pernyataan guru kelas IV. “Membuat karya kolase, saya bebaskan seperti apa silahkan. Hanya saya mengarahkan sedikit mengarahkan saja ternyata ada sebagian anak itu ide-idenya bagus.” (W.GK). Kepala sekolah juga menyatakan bahwa guru sudah memunculkan daya kreativitas peserta didik. “Ya yang jelas ada, soalnya seringnya itu ya kreativitas bagi anak-anak yang aktif kadang bisa dipilih untuk lomba-lomba.” (W.KS). Berdasarkan wawancara dengan lima peserta didik juga membenarkan bahwa, guru sudah mendorong peserta didik belajar sesuai kecakapannya dan memunculkan kreativitas peserta didik. Contohnya yaitu melalui kegiatan menggambar, membuat kolase, menyanyi, dan membaca puisi.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru membantu dan memberi perhatian kepada peserta didik. Berikut pernyataan guru kelas IV. “Yang jelas saya berikan motivasi, penyemangat serta sering melibatkan anak dalam pembelajaran agar aktif sehingga tidak jenuh.” (W.GK). Kepala sekolah melalui jawabannya, “Ya jelas memberikan perhatian.” (W.KS). Pernyataan tersebut, membenarkan bahwa guru telah memberikan perhatian kepada peserta didik. Berikut dokumentasi yang membuktikan bahwa guru sedang memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan saat bekerja kelompok.



Gambar 4.10 Guru Memberikan Perhatian Kepada Peserta Didik

Kompetensi keenam yaitu komunikasi dengan peserta didik. Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru kelas IV menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan partisipasi peserta didik. “Ya, saya gunakan pertanyaan.” (W.GK). Guru memberikan perhatian kepada jawaban atau pendapat peserta didik, baik jawaban yang benar atau salah. Guru menyatakan bahwa, “Kalau yang salah jelas saya beri penjelasan yang benar ya mbak dan paling menasehati untuk belajar lebih giat lagi. Tapi kalau yang benar biasanya saya beri *reward* walaupun hanya sekedar tepukan tangan atau acungkan jempol.” (W.GK). Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Ya, jelas memberikan perhatian, aktif mengaktifkan peserta didik.” (W.KS). Kelima peserta didik membenarkan bahwa guru selalu memperhatikan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. selain itu, dalam menciptakan komunikasi dengan peserta didik, guru menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama. Misalnya kerjasama dalam kelompok diskusi. Peserta didik melakukan kerja kelompok menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV. “Ya, saya sesuaikan dengan materinya kalau ada diskusi ya diskusi.” (W.GK). Melalui wawancara yang dilakukan kepada kelima peserta didik. Peserta didik membenarkan bahwa guru menyajikan pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama. Berikut dokumentasi yang membuktikan bahwa, guru menumbuhkan kerjasama peserta didik dengan cara mengerjakan tugas secara berkelompok.



Gambar 4.11 Peserta Didik Sedang Melakukan Kerja Kelompok

Kompetensi ketujuh yaitu penilaian dan evaluasi. Guru menganalisis hasil penilaian dan evaluasi sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Penilaian dan evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan oleh guru kelas IV. Guru kelas IV melaksanakan penilaian menggunakan tiga jenis penilaian yaitu meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Adapun teknik yang digunakan yaitu, pada penilaian sikap guru menggunakan teknik observasi, penilaian pengetahuan menggunakan teknik tertulis, lisan, dan penugasan. Pada penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik, produk, proyek. Berikut Pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV.

Jenisnya ada tiga baik penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan. Sedangkan untuk tekniknya untuk sikap saya lakukan observasi walaupun Sebenarnya ada penilaian diri sendiri antar teman tapi saya cenderung lebih sering melakukannya dengan observasi. Untuk penilaian pengetahuan, untuk tekniknya ada tertulis, lisan, penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan tekniknya saya gunakan praktik, produk, proyek. (W.GK).

Pernyataan guru kelas IV tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan kepala sekolah. Berikut pernyataan yang disampaikan kepala sekolah.

...diantaranya penilaian pengamatan itu proses penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik di kelas maupun diluar kelas...yang kedua penilaian portofolio...yang jelas untuk portofolio merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas secara terus menerus...yang ketiga penilaian kinerja yang mana dalam penilaian kinerja anak melaksanakan misalnya diskusi, berpidato, memecahkan masalah...yang keempat penilaian sikap penilain sikap disini ya penialain terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu obyek atau fenomena atau masalah. ...terakhir penilaian produk. Penilaian produk disini merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan suatu kerja praktek atau kualitas ekстетik dan suatu mereka produksi.

Data mengenai penilaian dan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru kelas IV dipertegas lagi dengan teknik dokumentasi. Penulis mendokumentasikan beberapa portofolio peserta didik dan dokumen penilaian pembelajaran yaitu berupa sampel penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan jurnal sikap. Berikut gambar yang terdokumentasi oleh penulis.



Gambar 4.12 Portofolio Peserta Didik



Gambar 4.13 Portofolio Peserta Didik Kelas IV

Muatan Kelas / Semester : IPA IV/II

DAFTAR NILAI HARIAN (KETRAMPILAN)

4.3. Mendukung kegiatan pembelajaran dalam-melalui

NO	NAMA SISWA	KD	TEMA-6				TEMA-7				TEMA-8				TEMA-9				NA	PREDIKSI	
			Praktik	Produk	Proyek	RT	Praktik	Produk	Proyek	RT	Praktik	Produk	Proyek	RT	Praktik	Produk	Proyek	RT			
1	WISNU ARI SANTOSO	4.2 4.3 4.4 4.5					70														
2	Nurkholis Hadi Saputra	4.2 4.3 4.4 4.5					70														
3	Wulan Febriani	4.2 4.3 4.4 4.5					70														
4	Rizki Mulahani	4.2 4.3 4.4 4.5					70														
6	Attania Shafa Brilliant	4.2 4.3 4.4 4.5					80														
7	Aulia Handayani	4.2 4.3 4.4 4.5					70														
8	Aura Cahyamiati	4.2 4.3 4.4 4.5					90														
9	Eka Ayu Pratiwi	4.2 4.3 4.4 4.5					90														
10	Cinta Darra Moretta	4.2 4.3 4.4					70														

Gambar 4.14 Sampel Nilai Keterampilan

temuan penelitian faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang pertama yaitu berkaitan dengan motivasi dan konsentrasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, menjelaskan bahwa peserta didik kurang mampu untuk belajar lebih lama di kelas, sehingga cepat merasa bosan apabila belajar terlalu lama sehingga mengakibatkan peserta didik lama-kelamaan tidak memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh gurunya. Berikut pernyataan guru kelas IV. “Jenuh, nanti timbul malas, tidak tertarik, kemudian pasif.” (W.GK). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik kurang sehingga mengakibatkan peserta didik bosan dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa, “Ya kalau terlalu lama...kalau pembelajarannya monoton ada kemungkinan anak bosan.” (W.KS). Seorang peserta didik laki-laki menyatakan bahwa, “Bosan...karena lama.” (W.S4). Apabila banyak yang tidak memperhatikan banyak peserta didik yang ngobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa, “Kalau enggak pada ngobrol, nanti diajak ngobrol.” (W.S2).

Hambatan dari faktor internal lainnya yaitu kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menggali hasil belajar terutama saat peserta didik menemui hal-hal baru yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Guru harus lebih menekankan kembali apa yang disampaikan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV. “...kalau nggak paham itu biasanya saat menemui hal-hal baru. Jadi cenderungnya tidak paham, kemudian nanti saya coba tekankan lagi.” (W.GK). Apabila peserta didik belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, kepala sekolah menyatakan bahwa, “...paling tidak, anak tersebut diberi bimbingan istilahnya diarahkan, sehingga anak tersebut bisa mengikuti pembelajaran.” (W.KS). Guru memperhatikan peserta didik ketika peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran. Salah satu peserta didik

menyatakan bahwa, “Ya memberi perhatian.” (W.S2). Perhatian tersebut diberikan karena peserta didik merasa belum paham saat guru menjelaskan, sehingga perlu menekankan kembali dan memperhatikan kembali apa yang telah dijelaskan

Faktor internal selanjutnya yaitu kebiasaan belajar peserta didik, kebiasaan yang menghambat yaitu perilaku yang sering dilakukan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti ngobrol dengan teman, usil, bercanda dengan teman, dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Berikut pernyataan yang disampaikan guru kelas IV. “Kadang-kadang mereka asik ngobrol dengan teman semeja, mainan sendiri, usil dengan teman, jadi sewaktu-waktu saya harus menegur.” (W.GK). Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Ya yang jelas anak si kadang muncul bergurau”.(W.KS). Salah seorang peserta didik perempuan menyatakan bahwa “Kalau yang enggak pada ngobrol, nanti diajak ngobrol gitu.” (W.S4). Dua orang peserta didik laki-laki di kelas IV membenarkan bahwa ia pernah bercanda sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

Selain faktor internal, terdapat hambatan yang datang dari faktor eksternal. Berikut ini temuan faktor eksternal penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03. Faktor eksternal datang dari kurikulum sekolah. Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ini guru merasa kesulitan dalam hal penilaian, bahan ajar serta waktu yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Guru kelas IV menjelaskan bahwa, “...dari awal yang tadinya kita kurikulum KTSP beralih ke kurikulum 2013 jelas guru sangat kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar lagi, terus jenis-jenis penilaian...jadi guru harus menggali ilmu lagi dari awal.” (W.KS). Kesulitan dalam penilaian kurikulum 2013, guru kelas IV menjelaskan bahwa,

...cenderung lebih ribet repot dibanding kurikulum KTSP di sini guru di dalam K13 harus memberikan penilaian dari segala aspek, indikator dalam satu kegiatan pembelajaran masing-masing harus dinilai rinci....aspek penilaian yang harus dinilai terlalu banyak sehingga menjadi rumit, belum lagi waktunya juga diperlukan lebih banyak juga...kendalanya untuk siswa yaitu beban belajar bertambah di mana dalam satu pelajaran siswa harus mempelajari beberapa mata pelajaran.

Bedasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan hal yang serupa mengenai kendala yang dialami oleh guru dengan adanya perubahan kurikulum ini. Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Kendalanya sih awal-awalnya pembelajarannya kadang susah terus jadwalnya dulu per mapel sekarang tema sehingga dulu lebih enak, tapi sekarang dengan adanya tema bapak ibu guru juga harus lebih aktif ...harus belajar lagi.” (W.KS). Untuk Kendala penilaian dan kurangnya waktu dalam pembelajaran tematik kepala sekolah menyatakan bahwa,

... kadang kendalanya waktu, misal pembelajaran selesai misal mau melakukan penilaian kadang waktu selesai jadi itu merupakan kendala. Terus kendalanya lagi untuk penilaian-penilaian disamping juga angka juga ada deskripsinya, lah kadang deskripsinya ada di aplikasi. Kalau yang tidak bisa mengoprasikannya ya merupakan kendala. (W.KS).

Hambatan dari faktor eksternal selanjutnya yaitu lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan sosial peserta didik yang kurang dalam mendukung pembelajaran yaitu lingkungan keluarga. Sebagian besar orang tua atau keluarga kurang memperhatikan proses belajar peserta didik terutama saat peserta didik berada di rumah. Orang tua kurang memperhatikan karena banyak yang bekerja merantau di luar kota. Proses belajar peserta didik akan berhasil apabila peserta didik belajar tidak hanya di kelas saja tetapi di lingkungan keluargapun harus tetap mendapatkan perhatian. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa,

Ya sebagian kurang mendukung, karena hanya sebagian orang tua peserta didik yang mendukung...yang jelas karena faktor orang tua tidak ada di rumah ya di luar kota, di rumah hanya ada neneknya yang buta huruf ataupun tetangganya yang kurang peduli . Akhirnya anak cenderungnya melakukan atau mengerjakan tugas di sekolah. Menyalin singkat, nanti saya ketahui dari beberapa temannya. (W.GK).

Bedasarkan wawancara dengan kepala sekolah membenarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV. Berikut pernyataan kepala sekolah. “Masalah keluarga itu ada...ada sebagian lagi yang orang tuanya merantau sehingga disini ikut simbahnya, kadang simbahnya tidak ada perhatian ke anak.” (W.KS). Berdasarkan wawancara dengan peserta 3 orang peserta didik di kelas IV. Peserta didik menyatakan bahwa mereka belajar sendiri di rumah dan kurang mendapatkan perhatian orang tua karena orang tua bekerja merantau di luar kota.

4.2.3 Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV SDN Margadana 03. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik wawancara dilakukan dengan informan yang berbeda yang dilakukan secara bergantian untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, faktor internal pendukung yang pertama yaitu ciri khas atau karakteristik peserta didik. Ciri khas atau karakteristik peserta didik ini berkenaan dengan minat, kecakapan atau bakat, dan pengalaman-pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa, “Iya, sebagian besar iya.” (W.GK). Sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran tematik. Kecakapan yang dimiliki peserta didik membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut pernyataan yang disampaikan guru kelas IV. “Ya betul sangat membantu. Jadi disaat bertemu dengan materi dimana anak itu memiliki bakat tersebut...ikut serta membantu teman-teman sekitar dalam memahami materi.” (W.GK).

Selain itu, guru kelas IV juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar juga mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Pengalaman belajar didapat oleh peserta didik dari mana saja, misalnya melalui kegiatan les tambahan yang peserta didik ikuti di rumah. Berikut pernyataan guru kelas IV. “Sebagian besar iya....yang pertama pengalaman ternyata dia di luar juga ikut les ya...” (W.GK). Kepala sekolah membenarkan pernyataan guru kelas IV yang menjelaskan bahwa minat yang dimiliki peserta didik mendukung proses pembelajaran tematik. Berikut pernyataan kepala sekolah ketika ditanya mengenai minat peserta didik terhadap pembelajaran tematik. “Dengan adanya pembelajaran tematik...untuk kelas IV ya sudah tertarik.” (W.KS).

Faktor internal pendukung pembelajaran tematik selanjutnya yaitu sikap terhadap belajar. Sikap terhadap belajar ditunjukkan peserta didik dengan

keinginan peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keinginan dalam menerima pelajaran salah satunya yaitu sikap peserta didik yang memiliki ketertarikan dalam belajar di kelas. Ketertarikan peserta didik terhadap belajar merupakan perwujudan sikap menerimaproses belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV menjelaskan bahwa, peserta didik kelas IV memiliki ketertarikan dalam belajar tematik, ketertarikan tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam belajar. Saat guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik antusias dalam menjawab. Berikut dokumentasi yang menunjukkan antusias peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.



Gambar 4.17 Antusias Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik

Faktor internal pendukung selanjutnya yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang muncul dari dalam diri peserta didik mendukung proses pembelajaran. Rasa percaya diri memunculkan keberanian dalam diri peserta didik serta keberanian peserta didik dalam bereksplorasi terhadap kemampuannya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV menunjukkan rasa percaya diri yang baik, dibuktikan dengan keberanian peserta didik saat ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas. Berikut pernyataan guru kelas IV. “Sebagian besar iya bersedia...” (W.GK). Pernyataan guru kelas IV tersebut

didukung dengan pernyataan yang disampaikan kepala sekolah yang menyatakan bahwa, “Ya anak kalau ditanya selalu menjawab, walaupun jawabannya betul atau salah. Selalu menjawab apa yang ditanyakan guru.” (W.KS). Berdasarkan wawancara dengan kelima peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa, peserta didik memiliki keberanian ketika guru menunjuk mereka menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas untuk mengerjakan sesuatu. Berikut dokumentasi yang menunjukkan adanya rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik dengan berani maju ke depan kelas.



Gambar 4.18 Peserta Didik Sedang Maju ke Depan Mengerjakan Soal

Faktor eksternal pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03, terdiri dari faktor guru dan faktor sarana dan prasarana. Faktor pendukung pertama yaitu faktor guru. Berdasarkan temuan yang didapatkan, guru kelas IV merupakan guru yang dapat memotivasi, membimbing, mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa,

Yang jelas saya sering menyemangati anak agar rela belajar di kelas tanpa paksaan...yang kedua saya usahakan menghubungkan bahan pelajaran

dengan mengaitkan pengalaman siswa yang dimiliki, terus berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, kondusif, serta menggunakan berbagai macam bentuk atau tema mengajar agar tidak bosan. (W.GK).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyatakan bahwa, “Ya bapak ibu guru terutama guru kelas IV tidak bosan untuk memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan agar anak bisa mengikuti pembelajaran.” (W.KS). Berdasarkan wawancara dengan kelima peserta didik. Peserta didik membenarkan bahwa guru selalu memberikan perhatian kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Faktor eksternal pendukung yang kedua yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Margadana terutama yang tersedia di kelas IV cukup memadai. Fasilitas yang tersedia yaitu seperti LCD, speaker, alat peraga lain yang terdapat di kelas dan fasilitas ruang perpustakaan. Fasilitas tersebut mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga penyampainnya lebih mudah dan peserta didik lebih tertarik saat belajar. Guru kelas IV ketika ditanya mengenai sarana dan prasarana apakah sudah memadai atau belum menjawab, “Sebagian besar sudah.” (W.GK). Guru kelas IV menyatakan bahwa, “Yang tersedia jelas kita sebenarnya punya KIT, LCD, ruang perpus kadang kita kunjungi untuk mencari informasi...” (W.GK). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan, “Untuk di SD sini sudah memadai semua...yang disini sarananya alat peraga pembelajaran, LCD, speaker, sarana olahraga semuanya sudah lengkap.” (W.KS).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, membenarkan bahwa guru terkadang menggunakan LCD saat pembelajaran berlangsung dan mereka lebih senang dan lebih paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Berikut jawaban dari seorang peserta didik perempuan di kelas IV ketika ditanya apakah guru menggunakan LCD, Laptop, dan internet saat pembelajaran, peserta didik tersebut menjawab. “Iya” (W.S4). Peserta didik tersebut memberikan alasan lebih senang dan lebih paham ketika menggunakan LCD sebagai media pembelajaran. Berikut pernyataan yang disampaikan. “Karena, lebih paham dan mengetahui.” (W.S4).

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03, Kota Tegal. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan ini memuat mengenai kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik serta faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV. Pembahasannya sebagai berikut.

4.3.1 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Margadana 03

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai oleh guru adalah memahami karakteristik peserta didik. Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru kelas IV, memperhatikan dan menganalisa sikap, perilaku, tutur kata, dan kebiasaan peserta didik. Berdasarkan pengamatan oleh guru kelas IV, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Secara, praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi langsung kebiasaan sehari-hari peserta didik dalam proses pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016:9). Selain itu, dalam memahami karakteristik peserta didik di kelas IV, guru memastikan semua peserta didik untuk mendapatkan kesempatan yang sama, berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Kesempatan yang sama tersebut dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara bergilir. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang memberdayakan, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bereksplorasi, berani mencoba, berkerjasama, berkeaktifitas, berperanserta, dan berprakarsa (Irwantoro & Suryana, 2016:17).

Menurut Irwantoro & Suryana (2016: 9) salah satu indikator dalam memahami karakteristik yaitu guru mencoba mengetahui penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lain. Guru selalu mengingatkan apabila peserta didik melakukan penyimpangan perilaku tersebut. Penyebab perilaku menyimpang

menurut pengamatan guru kelas IV adalah suatu kebiasaan buruk peserta didik seperti suka bergurau dan usil saat pembelajaran berlangsung.

Indikator memahami karakteristik peserta didik selanjutnya yaitu, guru dapat membantu mengembangkan potensi dan membantu kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik dengan memberikan tugas khusus dan tugas tambahan. Menurut Irwantoro & Suryana (2016: 13) guru harus memanfaatkan kondisi peserta didik yang membutuhkan bimbingan sebagai kesempatan untuk memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan aspek jasmaniah dan rohaniyah kearah yang lebih dewasa.

Kompetensi pedagogik yang kedua yaitu guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Indikator guru dapat mengetahui teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik yang pertama yaitu guru mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Guru kelas IV memvariasikan gaya mengajar, mulai dari intonasi suara, penekanan, kontak pandang dan pindah posisi dalam mengajar. Guru memvariasikan media pembelajaran seperti penggunaan LCD dan media konkret. Variasi juga dilakukan pada metode pembelajaran yang digunakan. Seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, observasi, diskusi, dan demonstrasi. Guru harus dapat menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai standard kompetensi guru sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Irwantoro & Suryana, 2016:52).

Indikator selanjutnya yaitu guru dapat merencanakan pembelajaran yang saling terkait. Guru merencanakan pembelajaran melalui RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru kelas IV sudah mengaitkan antara materi di muatan pembelajaran yang satu dengan materi di muatan pembelajaran lainnya. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran saling terkait, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016:52).

Indikator kompetensi guru pada penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik selanjutnya yaitu, memastikan tingkat pemahaman peserta didik dan menyesuaikan pemahaman peserta didik pada pembelajaran selanjutnya (Irwantoro & Suryana, 2016:52). Guru memastikan pemahaman

peserta didik dengan memberikan soal latihan dan tugas yang menantang untuk mengukur kemampuan peserta didik. Guru kelas IV sudah menciptakan kondisi kelas yang aktif dengan sering melibatkan peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang ketiga yaitu pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan merancang RPP sesuai silabus, menyusun materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Mulyasa (2013:100) perencanaan pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru kelas IV merancang RPP sesuai dengan silabus dan telah menyusun materi sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat di RPP. Silabus tidak dirancang oleh guru sendiri, akan tetapi, memakai silabus dari pemerintah. Guru kelas IV mengembangkan RPP dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi baik dari metode ataupun media pembelajaran yang digunakan dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik. Dengan adanya pengalaman secara langsung, peserta didik dihadapkan dengan hal nyata sebagai dasar memahami hal yang bersifat abstrak (Majid, 2014:90).

Kompetensi pedagogik yang keempat yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat serta menyesuaikan rancangan pembelajaran tersebut dengan waktu dan kondisi peserta didik. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik dengan menciptakan kelas yang kondusif, dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut Irwantoro & Suryana (2016:219) guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, menggunakan sumber belajar sesuai karakteristik peserta didik dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Pembelajaran mendidik selanjutnya yang telah dilaksanakan oleh guru kelas IV yaitu, mampu mengkomunikasikan informasi baru atau materi tambahan

yang tidak dipahami oleh peserta didik. Indikator pembelajaran yang medidik menurut Irwantoro & Suryana (2016:219) yaitu guru mampu mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik. Indikator selanjutnya yaitu, guru melaksanakan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016:219). Contoh pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu berkaitan dengan profesi orang tua peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang kelima yaitu pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik yang telah dilakukan oleh guru kelas IV yang pertama yaitu, guru mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kecakapan dan pola belajar peserta didik. Serta pembelajaran dilakukan dengan memunculkan kreativitas bagi peserta didik. Indikator pengembangan potensi peserta didik menurut Irwantoro & Suryana (2016:298) antara lain yaitu, guru mampu memberikan kesempatan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan cara belajarnya masing-masing. Guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memunculkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.

Dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, indikator selanjutnya yaitu guru membantu dan memberi perhatian kepada peserta didik. Perhatian yang diberikan dalam menumbuhkan potensi peserta didik di kelas IV yaitu motivasi penyemangat bagi peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013:58).

Kompetensi pedagogik yang keenam yaitu komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi guru IV dengan peserta didik salah satunya dilakukan dengan menggunakan pertanyaan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam belajar. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan pengetahuan peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016:390). Selain itu, guru menggunakan kerjasama dan tanya jawab sebagai sarana dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik. Menurut Irwantoro & Suryana (2016:390), guru

harus dapat menyajikan aktivitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016: 390).

Kompetensi pedagogik yang ketujuh yaitu penilaian dan evaluasi. Indikator penilaian dan evaluasi menurut Irwantoro & Suryana (2016:440) yaitu guru mampu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian. Jenis penilaian yang dilaksanakan oleh guru kelas IV ada 3 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap menggunakan teknik observasi Untuk penilaian pengetahuan, untuk tekniknya ada tertulis, lisan, penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan tekniknya saya gunakan praktik, produk, proyek. Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4.3.2 Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadikan lambat atau bahkan menghalangi suatu kegiatan atau proses. Faktor penghambat muncul karena adanya masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan atau proses. Masalah yang muncul sebagai penghambat pembelajaran terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dilihat dari dimensi siswa atau guru (Aunurrahman, 2013:177). Faktor internal penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang pertama yaitu berkaitan dengan motivasi dan konsentrasi belajar. Dalam belajar peserta didik kurang mampu untuk belajar lebih lama di kelas. Peserta didik cepat merasa bosan apabila pembelajaran terlalu lama. Dengan adanya motivasi yang kurang tersebut, mengakibatkan konsentrasi belajar peserta didik juga terganggu, peserta didik tidak memperhatikan saat guru mengajar, timbul rasa malas, tidak tertarik, dan pasif dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (Aunurrahman, 2013:180). Kesulitan berkonsentrasi adalah indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik untuk mencapai hasil belajar (Aunurrahman, 2013:181).

Faktor internal penghambat selanjutnya yaitu kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menggali hasil belajar. Mengolah bahan belajar adalah proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi yang didapatkan agar

menjadi bermakna. (Aunurrahman, 2013:181). Peserta didik kurang dapat mengolah informasi yang didapatkan. Guru menekankan kembali apabila peserta didik belum paham dengan apa yang disampaikan. Informasi yang didapatkan berkaitan dengan hal-hal baru yang disampaikan oleh guru. Menurut Aunurrahman (2013:183) kesulitan dalam menggali pesan lama merupakan kendala dalam proses pembelajaran, peserta didik kesulitan mengolah pesan baru yang memiliki keterkaitan dengan pesan lama atau pesan sebelumnya.

Faktor internal penghambat selanjutnya yaitu kebiasaan belajar peserta didik. Masalah yang sering muncul yaitu perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik sering mengobrol sendiri, usil, bercanda dan dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang telah tertanam lama dalam diri peserta didik dan membentuk ciri khas dalam aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. (Aunurrahman, 2013: 185).

Disamping faktor internal terdapat juga faktor eksternal penghambat guru dalam proses pembelajaran tematik. Faktor eksternal pertama yaitu berkaitan dengan kurikulum. Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ini, guru kesulitan dalam hal penilaian, menentukan bahan ajar, serta kendala waktu yang kurang saat melaksanakan pembelajaran. Kurikulum adalah pedoman yang dijadikan guru sebagai acuan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan bahan ajar, menentukan metode dan media pembelajaran, teknik evaluasi dan penilaian yang semua berpedoman pada kurikulum (Aunurrahman, 2013:194).

Faktor eksternal penghambat selanjutnya yaitu lingkungan sosial peserta didik. lingkungan sosial ini berasal dari lingkungan keluarga dimana mayoritas keluarga dalam hal ini orang tua peserta didik kurang dalam memberikan perhatian peserta didik dalam belajar terutama saat di rumah. Hal ini terjadi karena mayoritas orang tua bekerja merantau di luar kota sehingga intensitas bertemu anak kurang. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap peserta didik dalam belajar, merupakan salah satu faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik belajar sendiri di rumah dan

kurang mendapatkan bimbingan. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap peserta didik (Aunurrahman, 2013:193).

4.3.3 Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Faktor yang memengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut, ada yang bersifat menghambat dan ada yang bersifat mendukung. Faktor yang akan dibahas pada bagian ini adalah faktor yang bersifat mendukung. Faktor internal pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang pertama yaitu, ciri khas atau karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Aunurrahman (2013: 178) masalah belajar yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan, dan pengalaman belajar peserta didik. Minat, kecakapan, dan pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik kelas IV mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Minat menjadi faktor pendukung karena peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar tematik. Kecakapan yang dimiliki peserta didik membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara membantu teman yang merasa kurang dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pengalaman belajar di luar pelajaran di kelas seperti mengikuti les tambahan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik saat di sekolah.

Faktor internal pendukung yang kedua yaitu, sikap terhadap belajar. Sikap peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar peserta didik selanjutnya ditentukan oleh sikap peserta didik dalam memulai kegiatan belajar (Aunurrahman, 2013:179). Sikap peserta didik dapat dilihat dari antusiasnya dalam belajar. Antusias peserta didik merupakan wujud dari sikap menerima atau kesediaan peserta didik dalam belajar. Peserta didik cenderung terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Faktor internal pendukung yang ketiga yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya diri adalah salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2013:184). Sebagian besar peserta didik bersedia untuk ditunjuk menjawab pertanyaan adalah contoh peserta didik memiliki rasa percaya diri sehingga

mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Rasa percaya diri memunculkan keberanian dan kemampuan bereksplorasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Faktor pendukung selanjutnya berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal pendukung pembelajaran yang pertama yaitu faktor guru. Guru kelas IV sudah mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini dibuktikan dari kemampuan guru dalam memotivasi, membimbing, memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Bilamana guru mampu mengaktualisasi tugasnya dengan baik, mampu memfasilitasi, mengarahkan, dan memberi kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi, maka guru tersebut telah memberikan dukungan yang kuat untuk mencapai hasil yang diinginkan (Aunurrahman, 2013:193).

Faktor eksternal pendukung yang kedua yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana berdampak terhadap iklim pembelajaran yang kondusif dan terciptanya kemudahan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar. Sarana dan prasarana yang tersedia sebagian besar sudah memadai. Tersedia media pembelajaran berupa KIT, LCD, speaker. Serta tersedia prasarana perpustakaan untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Sarana dan prasarana pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Aunurrahman, 2013:195).

4.4 Implikasi

Implikasi hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV adalah sebagai berikut:

4.4.1 Guru Kelas

Guru kelas dapat mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman peserta didik dalam

belajar tematik. Guru, dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya secara kreatif dan inovatif. Guru dapat mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

4.4.2 Sekolah

Implikasi bagi SDN Margadana 03 dapat mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Sekolah dapat memberikan dukungan lebih terhadap upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar. Sekolah dapat mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas guna terciptanya hasil pembelajaran yang optimal. Sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia guna mendukung pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik.

4.4.3 Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan dapat mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Dinas Pendidikan dapat memberikan masukan kepada sekolah-sekolah agar dapat memperhatikan kompetensi guru saat mengajar agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dinas Pendidikan dapat memberikan pelatihan bagi guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas mengenai simpulan penelitian dan saran. Simpulan berisi hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Saran berupa pesan yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, penjelasan mengenai bab ini sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Margadana 03

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal secara keseluruhan sudah memenuhi indikator kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik pertama yang dapat dikuasai guru yaitu memahami karakteristik peserta didik. indikator yang dapat dikuasai diantaranya yaitu, dengan memperhatikan, menganalisa sikap, perilaku, tutur kata dan kebiasaan peserta didik guru dapat mengamati karakteristik peserta didik yang berbeda beda. Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan sama dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru mengetahui penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Guru membantu mengembangkan potensi dan membantu mengatasi kekurangan yang dimiliki peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang kedua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Indikator yang dapat dilakukan oleh guru yaitu, guru mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, guru

dapat merencanakan aktivitas pembelajaran yang saling terkait, guru dapat memastikan tingkat pemahaman peserta didik dan menyesuaikan pemahaman peserta didik dengan pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi pedagogik yang ketiga yaitu pengembangan kurikulum. Indikator yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengembangan kurikulum yaitu, guru mampu merancang RPP sesuai dengan silabus, menyusun materi sesuai tujuan pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan yang bervariasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang keempat yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik. Indikator yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu, guru melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan menyesuaikan waktu dan kondisi peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang dapat membantu proses belajar peserta didik, guru dapat mengomunikasikan informasi baru kepada peserta didik, guru melaksanakan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang kelima yaitu pengembangan potensi peserta didik. Indikator yang dapat dilakukan oleh guru kelas IV yaitu, guru mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kecakapan dan pola belajar peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memunculkan kreativitas, secara aktif guru membantu dan memberikan perhatian kepada peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang keenam yaitu komunikasi dengan peserta didik. Indikator yang dapat dilakukan oleh guru kelas IV yaitu guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi peserta didik, melalui kegiatan kerjasama dan tanya jawab guru telah menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan komunikasi dengan peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang ketujuh yaitu penilaian dan evaluasi. Guru melaksanakan penilaian dengan menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian. Dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tematik guru menggunakan 3 jenis penilaian yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk teknik yang digunakan yaitu observasi untuk penilaian sikap

teknik lisan, teknik tertulis, teknik penugasan untuk penilaian pengetahuan, dan teknik praktik, produk, proyek untuk penilaian keterampilan.

5.1.2 Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dan faktor pendukung berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik yang penulis temukan yaitu berkaitan dengan motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik yang kurang, kemampuan peserta didik yang kurang dalam mengolah dan menggali informasi yang disampaikan oleh guru, dan kebiasaan yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran. Kebiasaan tersebut yaitu usil, bercanda dan mengobrol sendiri dengan teman saat pembelajaran berlangsung.

Selain faktor internal, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal penghambat yang penulis temukan yaitu, berkaitan dengan kurikulum guru kesulitan dalam hal penilaian, menentukan bahan ajar, serta kendala waktu yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Faktor eksternal penghambat selanjutnya yaitu, lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan sosial yang menghambat dalam hal ini berasal dari keluarga. Sebagian besar orang tua peserta didik kurang memperhatikan peserta didik dalam belajar, karena faktor orang tua peserta didik yang banyak bekerja merantau ke luar kota.

5.1.3 Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berjalanannya pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Margadana 03 tidak terlepas pula dari faktor pendukung yang memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pendukung yang penulis temukan dalam penelitian ini yaitu ciri khas atau karakteristik peserta didik. Ciri khas peserta didik ini berkaitan dengan minat, kecakapan, serta pengalaman belajar peserta didik yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor internal pendukung selanjutnya yaitu, sikap peserta didik dalam belajar. Peserta didik menunjukkan sikap antusias saat

melaksanakan pembelajaran tematik. Faktor internal pendukung selanjutnya yaitu, rasa percaya diri tinggi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar tematik.

Faktor eksternal pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu berasal dari faktor guru. Guru mampu memotivasi, membimbing, memfasilitasi, memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik dalam belajar tematik. Faktor eksternal pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang tersedia sebagian besar memadai dalam mendukung pembelajaran. Tersedia KIT, LCD, speaker, dan perpustakaan yang mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN Margadana 03, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mempertahankan kompetensi pedagogik yang telah dilaksanakan dan lebih meningkatkan kembali kompetensi yang dimilikinya, agar kualitas pembelajaran lebih optimal. Guru dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam membimbing, memperhatikan dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Guru hendaknya menambah wawasan keilmuan dengan mengikuti kegiatan yang berwawasan kompetensi.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam upaya peningkatan kompetensi yang guru melalui kegiatan pelatihan. Sekolah hendaknya dapat meningkatkan pengawasan kepada guru melalui kegiatan monitoring ke kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal itu dilakukan guna mematangkan kembali cara guru mengajar, penentuan materi yang akan diajarkan, penggunaan sarana dan prasarana mengajar, serta perencanaan pembelajaran.

5.2.3 Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan memiliki peran untuk mengelola pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dinas Pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Dinas pendidikan hendaknya melakukan pengawasan dan pembinaan secara teratur agar dapat membimbing sekolah menjadi semakin baik, terutama pada pembinaan kualitas guru.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk melihat aspek lain yang terkait kompetensi pedagogik guru. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pihak yang terkait, dalam hal ini sekolah SDN Margadana 03 Kota Tegal. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Sekolah direkomendasikan melaksanakan evaluasi rutin terhadap kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- (2) Sekolah direkomendasikan memfasilitasi guru dalam upaya peningkatan kompetensi yang dimilikinya.
- (3) Sekolah lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Wahyuningsih, S. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SDdi UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6(1):1-21. Diunduh dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/3997/0>.
- Aimah, S., Ifadah, M., & Bharati, D., A., L. (2017). Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study. *International Journal*. 8(1):66-78. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/315415893_Building_Teacher's_Pedagogical_Competence_and_Teaching_Improvement_through_Lesson_Study.
- Akbar, S., A'yun, I. Q., Satriyani, F. Y., Widodo, W., Paranimmita, R., & Ferisa, D. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Akhyak. Idrus, M., & Bakar, Y. A.(2013). Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research*. 1(9): 1-10. Diunduh dari <https://www.semanticscholar.org>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Balqis, P., Usman, N., Ibrahim, S., (2014). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1): 25-38. Diunduh dari <httpsmedia.neliti.commediapublications73338-ID-kompetensi-pedagogik-guru-dalam-meningka.pdf>.
- Bentri, A. (2017). Mastery Of Primary School Teacher Pedagogy Competency In Curriculum 2013 Implementation In Indonesia. *The International Journal of Counseling and Education*. 2(2): 78-74. Diunduh dari <https:journal.konselor.or.idindex.phpcounseluarticleview100pdf>.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathorrahman. (2017). Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen. *Jurnal Akademika*. 15(1):1-6. Diunduh dari <httpjurnal.stieimalang.ac.idindex.phpJAKarticledownload6733.%20>.

- Giarti, S. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Scholaria*. 5(3): 37- 46. Diunduh dari <http://journal.uksw.eduscholariaarticledownload2624>.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2): 1-12. Diunduh dari <http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf>
- Hamdani. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Model. *Jurnal Ansiru*. 1(1): 43-63. Diunduh dari <http://journal.uinsu.ac.id/index.php/ansirua>.
- Harsa, F. S. (2017). Analisis keterampilan Mengajar Guru Terhadap pembelajaran Matematika di Kelas X SMK. *Jurnal Pelangi*. 9(2):79-87. Diunduh dari <http://journal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangiarticledownload>.
- Hidayatullah, I., Zulfahmi., & Raudhatinur, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan. *Jurnal Al Thariqoh*. 3(2): 28-42. Diunduh dari <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqaharticle>.
- Hilmy, M. 2017. *Guru Indonesia dan Kualitas pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian RI.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Jurnal Fenomena* 7(1): 17-27. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/307556782_Kompetensi_Pedagogik_Guru_dalam_Mengelola_Pembelajaran_IPA_di_SD_dan_MI.
- Irwanntoro, N. & Suryana, Y. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Kadir, A., & Asrohah, H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kalu, M. R., Rede, A. & Mahpudz, A. (2016). Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5(3): 85-94. Diunduh dari <http://journal.untad.ac.id/jurnalindex.php/JSTTarticledownload6984>
- Karwati, E. dan Priansa, D.J. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Khoifatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 1(5):

984-988. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php>.

- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. (2019). Di Salatiga Dan Kabupaten Semarang Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 20(1):69-82. Diunduh dari <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/38593825>.
- Meutia, V., & Mursita, R.A. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1): 19-27. Diunduh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php>.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S.. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nengsih, D. H. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses Di Sd Negeri 10 Mandonga. *Jurnal Pendidikan*, 2(2): 1-14. Diunduh dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/wakapendikips/article>.
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1):65-831. Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/373>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 6 tentang Standar Nasional Pendidikan. Online. Tersedia di <https://www.pelayanan.jakarta.go.id>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 2 tentang Guru. Online. Tersedia di <https://www.Simpuh.kemenag.go.id>.
- Pratiwi, R. K., dan Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik

Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar. 6(4): 277-284. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ij/article/view/1565613160>.

Priyayi, D. F., Keliat, N. R., & Hastuti, S. P. (2018). Masalah dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Salatiga Dan Kabupaten Semarang. 2(2):85-92. Diunduh dari <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/download/1243/1068>.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penulis Pemula. Bandung: Alfabeta.

Rusnawati. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sman 1 Leupung. *Jurnal Intelektualita*, 3(1): 39-50. Diunduh dari <https://journal.arraniry.ac.id/index>.

Sadulloh, U. 2017. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahana, C.,K. (2018). Pedagogical Competence: Quality Education For Future. *International Journal of Research in Social Sciences*. 8(9):796-802. Diunduh dari https://www.ijmra.us/project%20doc2018IJRSS_SEPTEMBER2018IJMRA-14465.pdf

Saragih, H.A. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularsa PPS UNIMED*, 5(1): 23-34. Diunduh dari <http://digilib.unimed.ac.id/715/1/Kompetensi%20minimal%20seorang%20guru%20dalam%20mengajar.pdf>.

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran SD*. Yogyakarta: K-Media.

Sormin, D. (2016). Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren DarulMursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *Jurnal Fitrah*. 2(1):117-130. Diunduh dari <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Farticle/download/45943>.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Subagiyo, L. dan Safrudiannur. (2014). Implementasi kurikulum 2013 pada Jenjang SD, SMP, dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014. *Jurnal Pancaran*. 3 (4): 131-144. Diunduh dari

<https://journal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/991793>.

- Sukiniarti. (2014). Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 28(2): 120-128. Diunduh dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/3367/2411/>.
- Sum, T., A., dan Taran, E., C., M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2):543-550. Diunduh dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/287>.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 3(1): 99-104. Diunduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2206>.
- Sumirat, F. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Rancangan Program Pembelajaran *H:olistic Integrative* Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Sd Ar Rafi' Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan*. 3(1): 71-79. Diunduh dari <http://118.97.117.139/ojs3/index.php>
- Suparmi, P. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2): 152-162. Diunduh dari [v4. http://sejournal.undiksha.ac.id/index.php](http://sejournal.undiksha.ac.id/index.php).
- Susanti, E., dan Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Potensia*. 14(1): 151-174. Diunduh dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/download/1246/1123>.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyanto, dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsul, Azis, A. A., & Pagarra, H. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Biologi Dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Sman Se-Kabupaten Sinjai. *Jurnal Biotek*. 5(2): 123-140. Diunduh dari <http://eprints.unm.ac.id>.
- Taniredja, T., Sumedi, P., & Abduh, M. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Umami, D. U. dan Roesminingsih, E. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian

Nasional (Un) Di Sma Negeri Se Kota Mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 3(3):81-88. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/download/6631/7365>.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Online. Tersedia di [http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <http://sindikker.dikti.go.id>. (diakses pada 25 Juni 2019).

Usman, M. U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wardani. 2014. *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yurizki, D., Murniati & Nur, S. (2018). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2): 68-74. Diunduh dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id>.

Zulhandayani, Mahmud, H. R., & Bukhari.(2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 40 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 193-203. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/187467-ID-deskripsi-kompetensi-pedagogik-guru-di-s.pdf>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik		
				W	O	D
1.	Kompetensi pedagogik guru	1. Menguasai karakteristik peserta didik	a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik	√	√	
			b. Memastikan semua peserta didik berpartisipasi aktif	√	√	√
			c. Dapat mengatur kelas dan memberikan kesempatan sama pada peserta didik	√	√	√
			d. Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, agar tidak merugikan peserta didik lain	√		
			e. Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	√		
			f. Memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti pelajaran dan tidak tersisihkan dengan yang lain		√	
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	a. Melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi	√	√	
			b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman materi peserta didik dan menyesuaikan pada pembelajaran selanjutnya	√		
			c. Guru dapat menjelaskan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya	√	√	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik		
				W	O	D
			d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik	√	√	
			e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	√	√	
			f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi	√	√	√
		3. Pengembangan –an kurikulum	a. Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum	√		√
			b. Merancang RPP yang sesuai dengan silabus	√		√
			c. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	√	√	
			d. Memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	√	
		4. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun	√	√	
			b. Melaksanakan pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik	√	√	
			c. Mengomunikasikan informasi baru	√	√	
			d. Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran	√	√	
			e. Melaksanakan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari	√	√	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik		
				W	O	D
			peserta didik			
			f. Melakukan pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup	√	√	
			g. Guru mengelola kelas dengan efektif		√	√
			h. Memberikan kesempatan peserta didik bertanya, mempraktikan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain	√	√	√
			i. Mengatur aktivitas pembelajaran yang sistematis	√	√	
			j. Menggunakan alat bantu mengajar atau audio-visual (TIK)	√	√	√
		5. Pengembang-an potensi peserta didik	a. Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik	√		√
			b. Merancang dan mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kecakapannya	√		
			c. Merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memunculkan daya kreativitas	√	√	
			d. Secara aktif guru membantu peserta didik dan memberi perhatian	√	√	√
			e. Dapat mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik	√		
			f. Memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai cara belajarnya masing-masing	√		

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik		
				W	O	D
		6. Komunikasi dengan peserta didik	a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan partisipasi peserta didik		√	√
			b. Merancang dan mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kecakapannya	√		
			c. Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar sesuai tujuan pembelajaran		√	
			d. Menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama		√	√
			e. Mendengarkan dan memberi perhatian terhadap semua jawaban peserta didik yang salah ataupun benar		√	
		7. Penilaian dan evaluasi	a. Guru menyusun penilaian sesuai tujuan pembelajaran	√		
			b. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian	√		
			c. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik kompetensi dasar yang sulit	√		
			d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik	√		
			e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai acuan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	√		
2.	Faktor Penghambat dan pendukung pembelajaran	Faktor Internal	a. ciri khas/karakteristik peserta didik	√	√	√

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik		
				W	O	D
			b. Sikap terhadap belajar	√	√	
			c. Motivasi belajar	√	√	
			d. Konsentrasi belajar	√	√	√
			e. Mengolah bahan belajar	√	√	
			f. Menggali hasil belajar	√	√	
			g. Rasa percaya diri	√	√	
			h. Kebiasaan Belajar	√	√	
		Faktor Eksternal	a. Faktor Guru	√	√	
			b. Lingkungan sosial	√		
			c. Kurikulum sekolah	√		
			d. Sarana dan prasarana	√	√	√

Sumber : 1. Irwantoro dan Suryana (2016) dalam buku Kompetensi Pedagogik

2. Aunurrahman (2013) dalam buku Belajar dan Pembelajaran

Lampiran 2

DATA INFORMANDAN PENGKODEAN

Nama	Rodji, S.Pd.
Kode Informan	KS
Jabatan	Kepala Sekolah
Tempat Pengambilan Data	Ruang Kepala Sekolah
Alamat Pengambilan Data	Jalan Temanggung Gang Bawal 3 Kelurahan Margadana
Waktu Pengambilan Data	Senin, 16 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

Nama	Solecha, S.Pd.
Kode Informan	GK
Jabatan	Guru Kelas IV
Tempat Pengambilan Data	Ruang perpustakaan, dan teras ruang kelas IV
Alamat Pengambilan Data	Jalan Temanggung Gang Bawal 3 Kelurahan Margadana
Waktu Pengambilan Data	Jum'at, 28 Februari 2020, pukul 08.00 WIB dan Sabtu, 7 Maret 2020, pukul 09.00 WIB.

Nama	Eka Ayu Pratiwi
Kode Informan	S1
Jabatan	Siswa Kelas IV
Tempat Pengambilan Data	Depan Ruang perpustakaan
Alamat Pengambilan Data	Jalan Temanggung Gang Bawal 3 Kelurahan Margadana
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

Nama	Dza Ratu Shita
Kode Informan	S2
Jabatan	Siswa Kelas IV
Tempat Pengambilan Data	Depan Ruang perpustakaan

Alamat Pengambilan Data	Jalan Temanggung Gang Bawal 3 Kelurahan Margadana
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

Nama	Nur Afwan Chaula Zammy
Kode Informan	S3
Jabatan	Siswa Kelas IV
Tempat Pengambilan Data	Teras kelas IV
Alamat Pengambilan Data	Jalan Temanggung Gang Bawal 3 Kelurahan Margadana
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 7 Maret 2020, pukul 10.00 WIB.

Nama	Reyza Arya Sabdilah
Kode Informan	S4
Jabatan	Siswa Kelas IV
Tempat Pengambilan Data	Teras kelas IV
Alamat Pengambilan Data	Jalan Temanggung Gang Bawal 3 Kelurahan Margadana
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 7 Maret 2020, pukul 10.15 WIB.

Nama	Aurel Julia Ningsih
Kode Informan	S5
Jabatan	Siswa Kelas IV
Tempat Pengambilan Data	Teras kelas IV
Alamat Pengambilan Data	Jalan Temanggung Gang Bawal 3 Kelurahan Margadana
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 7 Maret 2020, pukul 10.30 WIB.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Penulis

Informan : Guru kelas

No.	Dimensi	Pertanyaan
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	<p>Bagaimana cara ibu dalam mengetahui karakteristik belajar peserta didik?</p> <p>Apakah ibu selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab dan bertanya pertanyaan saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>Apa yang dilakukan jika menemui peserta didik yang berperilaku menyimpang?</p> <p>Apa yang dilakukan ibu ketika ada peserta didik yang kurang dalam memahami pembelajaran?</p>
2.	Menguasai teori belajardan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>Apa yang dilakukan ibu dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi?</p> <p>Apakah ibu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terlebih dahulu sebelum pembelajaran selanjutnya berlangsung?</p> <p>Apakah ibu menjelaskan kepada peserta didik aktivitas kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan?</p> <p>Bagaimana teknik yang dilakukan agar peserta didik termotivasi belajar?</p> <p>Bagaimana cara merencanakan materi agar saling terkait?</p>
3.	Pengembangan Kurikulum	<p>Apakah RPP yang disusun sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah?</p> <p>Apakah materi yang digunakan disesuaikan dengan</p>

No.	Dimensi	Pertanyaan
		usia, latar belakang, dan perkembangan peserta didik?
		Apakah materi yang diajarkan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik?
4.	Kegiatan Pembelajaran yang mendidik	Apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai rancangan yang telah disusun?
		Bagaimana cara ibu dalam membantu proses belajar peserta didik?
		Apakah ibu selalu menginformasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) kepada peserta didik?
		Bagaimana cara menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik?
		Apakah ibu sudah melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?
		Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup?
		Bagaimana cara ibu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas yang ada?
		Apakah ibu selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya?
		Bagaimana cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan runtut?
		Apakah dalam pembelajaran sudah menggunakan alat bantu mengajar berbasis TIK (lcd, internet, dll)?
5.	Pengembangan potensi peserta didik	Apakah ibu menganalisis hasil belajar menggunakan penilaian untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik?
		Apakah ibu memberi dorongan peserta didik belajar sesuai kecakapan dan pola belajar masing-masing?

No.	Dimensi	Pertanyaan
		<p>Apakah ibu sudah merancang dan melaksanakan aktivitas belajar yang memunculkan kreativitas peserta didik?</p> <p>Apakah ibu aktif membantu dan memberikan perhatian kepada peserta didik?</p> <p>Dapatkah ibu mengetahui bakat, minat, potensi, dan kesulitan masing-masing peserta didik?</p> <p>Menurut Ibu, bagaimana karakteristik peserta didik di kelas IV? (Jelaskan)</p> <p>Pembelajaran seperti apa yang cocok dan sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas IV?</p> <p>Tindakan apa yang Ibu lakukan ketika terdapat siswa yang mengganggu proses pembelajaran?</p> <p>Bagaimana antusias dan semangat peserta didik kelas II dalam belajar di kelas?</p>
6.	Komunikasi dengan peserta didik	<p>Apakah ibu menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik?</p> <p>Bagaimana cara ibu dalam menanggapi kepada peserta didik yang selalu bertanya?</p> <p>Apakah dalam pembelajaran selalu ada kerjasama antar peserta didik?</p> <p>Bagaimana cara memberikan perhatian terhadap jawaban peserta didik yang salah maupun benar?</p>
7.	Penilaian dan evaluasi	<p>Bagaimana cara ibu menyusun alat penilaian agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</p> <p>Jenis dan teknik penilaian seperti apa yang dilakukan ibu?</p>

No.	Dimensi	Pertanyaan
		Bagaimana cara ibu menganalisis kompetensi yang sulit? Apakah dengan menggunakan penilaian?
		Apakah ibu menggunakan masukan dari peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran?
		Apakah penilaian digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya?
8.	Faktor internal pengahambat dan pendukung pembelajaran	Apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran tematik?
		Apakah ibu sudah menempatkan peserta didik belajar sesuai minatnya? Contohnya seperti apa?
		Apakah dengan adanya bakat yang dimiliki peserta didik membantu ibu dalam menyampaikan pembelajaran?
		Apakah peserta didik memiliki pengalaman belajar yang baik?
		Apakah peserta didik tertarik dalam belajar tematik?
		Apakah peserta didik selalu memperhatikan ketika guru mengajar?
		Apakah peserta didik mampu untuk belajar lebih lama di kelas?
		Apakah peserta didik selalu memperhatikan saat guru mengajar?
		Apakah peserta didik selalu paham dengan apa yang ibu katakan?
		Apakah peserta didik selalu bersedia ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan?
		Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
9.	Faktor eksternal	Bagaimana cara Ibu dalam menumbuhkan minat,

No.	Dimensi	Pertanyaan
	penghambat dan pendukung	perhatian, dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar ?
	pembelajaran	<p>Bagaimana cara ibu membagi waktu antara urusan pribadi dengan urusan mengajar di sekolah?</p> <p>Apakah orang tua peserta didik mendukung pembelajaran?</p> <p>Bagaimana kondisi keluarga peserta didik?</p> <p>Apakah perilaku antar peserta didik mempengaruhi motivasi belajar ?</p> <p>Apakah perubahan kurikulum menghambat pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Apa saja hambatan dari adanya perubahan kurikulum?</p> <p>Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajar sudah memadai?</p> <p>Apa saja sarana prasarana yang telah tersedia?</p> <p>Apakah ada kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Penulis
 Informan : Kepala Sekolah

No.	Dimensi	Pertanyaan
1.	Menguasai karakteristik peserta didik?	Bagaimana menurut Bapak kompetensi guru dalam penguasaan karakteristik peserta didik?
		Apakah dalam pembelajaran guru sudah mendorong peserta didik untuk aktif ?
		Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Apakah guru selalu mengecek seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan?
		Apakah dalam melakukan pembelajaran guru menggunakan aktivitas yang bervariasi? Contohnya seperti apa?
		Menurut Bapak apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain?
3.	Pengembangan kurikulum	Apa saja kendala dalam pengembangan kurikulum, terutama pada saat menyusun RPP?
		Bagaimana cara menentukan materi agar sesuai tujuan pembelajaran?
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP?
		Bagaimana komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik? Apakah sudah saling mendukung?
		Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup?

No.	Dimensi	Pertanyaan
		Apakah guru sudah memberikan kesempatan peserta didik bertanya, mempraktikan, dan bekerjasama dengan peserta didik lain?
		Apakah guru sudah menggunakan fasilitas belajar seperti lcd, speaker, dll dengan baik?
		Adakah kendala dalam penggunaan fasilitas belajar tersebut?
5.	Pengembangan potensi peserta didik	Apakah guru mendorong peserta didik belajar sesuai kecakapannya?
		Apakah dalam pembelajaran ada kegiatan yang memunculkan kreatifitas? Contohnya?
		Apakah guru secara aktif memberikan perhatian kepada peserta didik ?
6.	Komunikasi dengan peserta didik	Apakah guru secara aktif berkomunikasi dengan peserta didik?
7.	Penilaian dan Evaluasi	Bagaimana mekanisme penilaian dalam pembelajaran tematik?
		Apa saja kendala dari penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tematik?
		Apakah hasil penilaian dan evaluasi digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya?
8.	Faktor internal pengahambat dan pendukung pembelajaran	Apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran tematik?
		Apakah bakat yang dimiliki peserta didik mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
		Apakah peserta didik sering merasa bosan di kelas jika pembelajaran terlalu lama?
		Apakah peserta didik selalu bersedia ketika ditunjuk

No.	Dimensi	Pertanyaan
		oleh gurunya untuk menjawab pertanyaan?
		Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan peserta didik di dalam kelas?
9.	Faktor Eksternal penghambat dan pendukung pembelajaran	Bagaimana cara guru memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik?
		Apakah keluarga mendukung aktivitas belajar peserta didik di sekolah?
		Apakah hubungan antar teman sebaya mempengaruhi proses pembelajaran?
		Apa saja kendala yang dialami dari adanya perubahan kurikulum?
		Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sudah memadai? Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia?
		Apakah guru kesulitan dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada?

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Penulis
 Informan : Peserta didik Kelas IV

No.	Dimensi	Pertanyaan
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	Apakah ibu guru selalu memberikan pertanyaan di kelas?
		Apakah ibu guru selalu memperhatikan kamu jika mengalami kesulitan dalam belajar?
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Apakah ibu guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya ?
		Apakah Ibu guru selalu memberitahu kamu aktivitas yang dilakukannya saat menjelaskan materi?
		Apakah saat belajar tematik materi yang diajarkan saling berhubungan?
		Apakah ibu guru selalu memperhatikan saat kamu kurang memahami materi pelajaran?
3.	Pengembangan kurikulum	Apakah materi yang diajarkan selalu sama dengan yang ada di buku ?
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Apakah ibu guru mengajar dengan runtut seperti paada buku?
		Apakah Ibu guru pernah menjelaskan materi baru yang tidak ada dalam buku?
		Apakah materi yang diajarkan sama seperti dalam kehidupan sehari-hari kamu?
		Apakah kamu selalu bekerjasama dengan teman saat mengerjakan sesuatu?

No.	Dimensi	Pertanyaan
		Apakah Ibu guru selalu menggunakan Laptop, Lcd saat pembelajaran berlangsung?
		Apakah kamu senang jika ibu guru menggunakan layar Lcd saat menerangkan?
5.	Pengembangan potensi peserta didik	Apakah ibu guru mendorong kamu belajar sesuai kemampuan yang kamu miliki? (Misalnya kamu pintar menggambar, membaca puisi, bernyanyi. Lalu ibu guru meminta kamu mempraktikannya.)
		Apakah selalu ada praktik dalam muatan SBdP?
6.	Komunikasi dengan peserta didik	Apakah ibu guru selalu memperhatikan kamu saat pembelajaran di kelas?
7.	Penilaian dan evaluasi	Bagaimana Ibu guru menilai hasil pekerjaanmu setelah selesai belajar?
8.	Faktor internal penghambat dan pendukung pembelajaran	Apakah kamu senang dengan pembelajaran tematik?
		Apakah saat pembelajaran kamu tidak pernah lupa untuk membawa buku dan alat belajar lainnya?
		Apakah kamu bosan jika pembelajaran di kelas terlalu lama?
		Apakah kamu dan teman-teman selalu memperhatikan saat Ibu guru mengajar?
		Apakah kamu berani jika ditunjuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan?
		Apakah kebiasaan yang kamu lakukan saat belajar di kelas?
9	Faktor eksternal penghambat dan pendukung pembelajaran	Gurumu lebih sering masuk kelas atau tidak masuk kelas?

No.	Dimensi	Pertanyaan
		Apakah ibu guru selalu memberikan perhatian kepada kamu dan teman-teman ?
		Apakah di rumah orang tua selalu membantu saat ada tugas dari ibu guru?
		Apakah orang tua bertanya tentang pelajaran di sekolah setelah kamu pulang ke rumah?
		Apakah teman-teman pernah membuatmu tidak fokus belajar? (misalnya ribut sendiri/mengobrol saat pelajaran berlangsung)
		Apa saja kesulitan kamu saat belajar tematik?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, FAKTOR PENGHAMBAT, DAN
FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN TEMATIK

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
1.	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik di kelasnya	
2.	Guru memastikan semua peserta didik berpartisipasi aktif	
3.	Guru dapat mengatur kelas dan memberikan kesempatan sama pada semua peserta didik	
4.	Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti pelajaran dan tidak tersisihkan dengan yang lain	
5.	Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi	
6.	Guru menjelaskan aktivitas yang dilakukannya	
7.	Guru menggunakan teknik dalam pembelajaran (Misalnya Teknik penyelesaian masalah, teknik permainan, teknik	

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
	permainan, teknik kooperatif, dan teknik projek)	
8.	Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait	
9.	Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi	
10.	Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	
11.	Memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran	
13.	Membantu proses belajar peserta didik	
14.	Mengomunikasikan informasi baru kepada peserta didik	
15.	Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran	
16.	Melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari	
17.	Melakukan pembelajaran dengan waktu yang cukup	
18.	Mengelola kelas dengan efektif	
19.	Memberikan kesempatan peserta	

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
	didik bertanya, mempraktikan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain	
20.	Mengatur aktivitas pembelajaran yang sistematis	
21.	Menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (TIK)	
22.	Memunculkan daya kreativitas peserta didik	
23.	Membantu peserta didik dengan memberikan perhatian	
24.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan partisipasi peserta didik	
25.	Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar sesuai tujuan pembelajaran	
26.	Menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama	
27.	Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang salah	
28.	Ciri khas/karakteristik peserta didik berkaitan dengan minat, kecakapan, pengalaman-pengalaman peserta didik	
29.	Sikap terhadap belajar	

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
30.	Motivasi belajar	
31.	Konsentrasi belajar	
32.	Mengolah bahan belajar	
33.	Menggali hasil belajar (proses menggali kembali pesan yang telah diterima dan disimpan sebelumnya)	
34.	Rasa percaya diri	
35.	Kebiasaan belajar	
36.	Faktor Guru	
37.	Sarana dan prasarana	

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan tentang kompetensi pedagogik guru, faktor penghambat, dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Batasan Dokumentasi

- a. Foto-foto
- b. Arsip
- c. Rekaman hasil wawancara
- d. Video

Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	<ol style="list-style-type: none"> a. SDN Margadana 03 Kota Tegal b. Proses pembelajaran tematik c. Sarana dan prasarana 	
2.	Arsip	<ol style="list-style-type: none"> a. Daftar nama peserta didik kelas IV SD N Margadana 03 Kota Tegal b. Data kepala sekolah dan guru kelas yang berkedudukan sebagai informan. c. Silabus d. RPP e. Penilaian 	
3.	Rekaman hasil wawancara	<ol style="list-style-type: none"> a. Rekaman hasil wawancara dengan kepala sekolah. b. Rekaman hasil wawancara dengan guru kelas c. Rekaman hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV 	
4.	Video	Video kegiatan pembelajaran	

Lampiran 6

WAWANCARA PENDAHULUAN

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Desember 2019
 Narasumber : Guru Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal
 Waktu : 09.00 WIB s.d selesai
 Tempat : SDN Margadana 03 Kota Tegal
 Dibuat : 10 Februari 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saya diizinkan untuk melakukan penelitian di SDN Margadana 03 ?	Sejauh saya bisa membantu insyaallah diizinkan.
2.	Siapa nama lengkap ibu dan posisi ibu di SDN Margadana sebagai apa?	Nama saya Solecha, S.Pd. Saya sebagai guru kelas IV dan merangkap posisi sebagai bendahara BOS di SDN Margadana 03
3.	Sudah berapa lama ibu mengajar?	Kalau mengajar saya sudah 10 tahunan.
4.	Apa jenjang terakhir pendidikan ibu?	Saya lulusan S1
5.	Apa akreditasi SDN Margadana 03?	SDN Margadana memiliki akreditasi A.
6.	Apa kurikulum pembelajaran yang digunakan di kelas IV?	Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013
7.	Berapa banyak jumlah siswa di kelas IV?	Untuk jumlah keseluruhan 36 siswa. Di kelas IV tergolong jumlah siswanya “gemuk” dari ideal jumlah siswa yang seharusnya 25 ya mbak.
8.	Bagaimana proses pelaksanaan	Untuk pelaksanaan pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Pembelajaran tematik di kelas IV?	tematik sebenarnya memudahkan siswa dalam belajar, karena pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran satu dengan pelajaran lain dalam satu tema sekaligus. Dan lebih menekankan pada keaktifan siswa.
9.	Apakah ibu mengenai perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013?	Sebenarnya sebagian guru disini kurang setuju dengan perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Karena persiapan yang perlu dilakukan lebih banyak daripada kurikulum KTSP yang pelajarannya tidak diintegrasikan menjadi satu.
10.	Apa saja kendala yang dihadapi ibu saat mengajar?	Kendalanya yaitu membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, pengembangan silabus, program semester, analisis keterkaitan KI dan KD dan materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik.
11.	Bagaimana respon siswa terhadap	Sejauh ini siswa selalu antusias

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran tematik yang mereka pelajari?	dalam pembelajaran, namun namanya anak-anak pasti ada rasa bosan dalam pembelajaran. Masalah lain yaitu siswa asal menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang mengasal diluar konteks pembelajaran, siswa sering tidak mengerjakan tugas dari guru, dan terkadang siswa tidak membawa buku dengan alasan ketinggalan sehingga terkadang mengganggu proses pembelajaran.
12.	Apa yang menjadikan siswa sering tidak masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas?	Jadi mayoritas siswa di SDN Margadana ditinggal orang tuanya merantau untuk bekerja di luar kota, jadi dirumah biasanya dengan nenek/kakeknya atau saudaranya. Sehingga anak menjadi kurang perhatian dan tidak ada yang mengingatkan misalnya mengingatkan mengerjakan tugas.
13.	Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran?	Ketika ada siswa yang tidak memperhatikan maka langkah pertama yaitu menegurnya apabila ditegur tidak bisa maka ibu member sanksi.
14.	Apakah sarana dan prasarana yang	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	mendukung proses pembelajaran sudah lengkap?	Di kelas IV sudah ada LCD dan speaker yang dapat membantu saya dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan lebih jelas.
15.	Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar kepada peserta didik?	Yang jelas saya selalu mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan yang dia miliki. Apabila peserta didik kurang paham dengan apa yang dijelaskan saya berikan kesempatan untuk bertanya.

Tegal, 10 Februari 2020

Informan



Solecha, S.Pd.

Lampiran 7

LEMBAR CATATAN AKTIVITAS PENELITIAN

Tanggal	Aktivitas	Dokumentasi
Selasa, 18 Februari	- Mengurus surat izin penelitian di BAPEDA Kota Tegal	-
Senin, 24 Februari 2020	- Memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Margadana 03 Kota Tegal	-
Selasa, 25 Februari 2020	- Bertemu guru kelas IV untuk menentukan jadwal pelajaran dan tanggal pelaksanaan wawancara	-
Rabu, 26 Februari 2020	- Melakukan observasi pembelajaran di kelas IV	Foto dan video pembelajaran
Jum'at, 28 Februari 2020	- Melakukan wawancara dengan guru kelas IV	Rekaman wawancara, catatan lapangan, foto.
Sabtu, 29 Februari 2020	- Melakukan wawancara dengan 2 orang peserta didik perempuan di kelas IV	Rekaman wawancara, catatan lapangan, foto.
Sabtu, 7 Maret 2020	- Melakukan wawancara dengan 2 orang peserta didik laki-laki dan 1 orang peserta didik perempuan di kelas IV	Rekaman wawancara, catatan lapangan, foto.
Senin, 16 Maret 2020	- Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Margadana 03	Rekaman wawancara, catatan lapangan, foto

Lampirann 8

CATATAN LAPANGAN

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN
MARGADANA 03 KOTA TEGAL**

Oleh

Nafisatur Rizqiyah

1401416187

Catatan Lapangan 1

(O.Pemb)

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020

Waktu : 07.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas IV

Dibuat : Rabu, 26 Februari 2020

Waktu : 19.30 – selesai

Deskripsi :

Pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020 pukul 06.45 WIB penulis tiba di SDN Margadana 03. Penulis menunggu di depan kelas dan selanjutnya menemui guru kelas IV yaitu Ibu Solecha untuk izin melakukan observasi pembelajaran di kelas. Kemudian bel tanda masuk kelas berbunyi pada pukul 07.00 WIB dan penulis dipersilahkan untuk masuk ke kelas, penulis dipersilahkan guru kelas untuk melihat dari belakang sembari guru kelas melaksanakan pembelajaran tematik di depan peserta didik. Kemudian guru kelas memberikan RPP yang telah dibuatnya kepada penulis. Penulis melihat dan mengamati pembelajaran sambil melihat rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas. Pembelajaran yang penulis amati yaitu tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” sub tema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku”. Dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Suasana kelas begitu penuh karena jumlah peserta didik di kelas tersebut melebihi jumlah yang ideal, dimana jumlah peserta didik kelas IV yaitu 35 siswa. Mereka terlihat begitu antusias memulai pembelajaran. Terlihat guru kelas telah menyiapkan laptop yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kegiatan observasi berlangsung sampai dengan jam istirahat kedua dengan fokus observasi yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV. Rincian hasil observasi akan diuraikan sebagai berikut:

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
1.	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik di kelasnya	Guru memperhatikan aktivitas yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Memperhatikan dari sikap, perilaku, tutur kata, dan kebiasaan peserta didik.
2.	Guru memastikan semua peserta	Guru selalu memberikan pertanyaan

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
	semua peserta didik berpartisipasi aktif	kepada peserta didik.
3.	Guru dapat mengatur kelas dan memberikan kesempatan sama pada semua peserta didik	Guru memberikan pertanyaan bergilir kepada peserta didik
4.	Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti pelajaran dan tidak tersisihkan dengan yang lain	Guru melakukan komunikasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang terlihat pasif dalam pembelajaran dan guru menempatkan peserta didik yang memiliki minus mata untuk duduk di depan agar dapat melihat apa yang disampaikan oleh guru.
5.	Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara komunikatif, gaya mengajar yang dilakukan luwes terlihat dari kemampuan guru dalam menerima pendapat dari peserta didik, menggunakan media pembelajaran berupa laptop dan LCD dan menggunakan media konkret, contohnya yaitu magnet serta guru terlihat melakukan perobaan yang melibatkan peserta didik.
6.	Guru menjelaskan aktivitas yang dilakukannya	Dengan penyampaian tujuan pembelajaran guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukannya dan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Saat melakukan percobaan untuk mengetahui gaya magnet guru

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
		menjelaskan apa yang dilakukannya.
7.	Guru menggunakan teknik dalam pembelajaran (Misalnya Teknik penyelesaian masalah, teknik permainan, teknik permainan, teknik kooperatif, dan teknik proyek	Guru menggunakan berbagai teknik pembelajaran. Teknik yang digunakan misalnya teknik diskusi, teknik tanya jawab, dan teknik pemberian tugas individu atau kelompok.
8.	Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait	Melalui kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik guru mengaitkan perbedaan dalam diskusi tersebut sebagai kegiatan bukan untuk memecah belah tetapi mempererat. Hal ini sesuai dengan muatan pembelajaran selanjutnya yaitu terkait hubungan antar benda dengan magnet yang dapat saling terkait.
9.	Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi	Guru selalu menanggapi pertanyaan dan respon yang disampaikan oleh peserta didik.
10.	Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	Urutan pembelajaran di sampaikan secara runtut mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Materi pembelajaran disampaikan secara runtut mulai dari muatan pembelajaran pertama Bahasa Indonesia kemudian muatan pembelajaran kedua yaitu IPA.
11.	Memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru telah memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu teks bacaan untuk mencari kata-kata

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
		sulit dan melakukan percobaan dengan benda-benda disekitar peserta didik untuk mengetahui gaya magnet dan gaya gravitasi.
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran	Secara keseluruhan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang ada mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
13.	Membantu proses belajar peserta didik	Guru terlihat berkeliling ke dalam setiap kelompok untuk memastikan dan membantu pemahaman peserta didik.
14.	Mengomunikasikan informasi baru kepada peserta didik	Guru selalu mengomunikasikan informasi baru dan menjelaskan informasi baru tersebut kepada peserta didik.
15.	Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran	Guru menerima semua jawaban peserta didik baik yang salah ataupun tidak. Bila peserta didik melakukan kesalahan guru mengingatkan dan menjelaskannya kepada peserta didik
16.	Melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari	Guru mengaitkan benda-benda yang berada disekitar peserta didik untuk dijadikan bahan percobaan dalam pembelajaran.
17.	Melakukan pembelajaran dengan waktu yang cukup	Guru melakukan pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan terlihat dari selesainya waktu pembelajaran yang melewati jam pembelajaran matematika.
18.	Mengelola kelas dengan efektif	Secara keseluruhan sudah efektif,

No.	Indikator	Deskripsi Temuan
		walaupun beberapa peserta didik masih terlihat mengobrol sendiri.
19.	Memberikan kesempatan peserta didik	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab, mempraktikan, mencoba, dan bertanya dalam pembelajaran

Kesimpulan :

Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan ketujuh indikator kompetensi pedagogik guru. Guru sudah dapat mengelola kelas dengan efektif, dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam menempatkan peserta didik dengan kemampuan yang berbeda tetapi tidak membedakan antara peserta didik yang pandai dan yang tidak, guru melaksanakan pembelajaran dengan komunikatif dan bervariasi, guru memperhatikan dan memastikan pemahaman peserta didik misalnya melalui pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, dan guru telah memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab, mencoba, dan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Namun kendala yang dihadapi dan terlihat yaitu terkait waktu pembelajaran yang kurang dan beberapa peserta didik asik berbicara sendiri saat guru menjelaskan pembelajaran.

Catatan Lapangan 2 (W. GK)

Hari/Tanggal : Jumat , 28 Februari 2020
 Waktu : 08.00 – 09.25 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan
 Informan : Ibu Solecha, S.Pd. (Guru Kelas IV SDN Margadana 03)
 Dibuat : Jum'at, 28 Februari 2020
 Waktu : 19.00 WIB- selesai

Deskripsi

Pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020, sesuai dengan jadwal penelitian yang telah disepakati dengan informan yaitu ibu Solecha, S.Pd selaku guru kelas IV. Penulis datang di sekolah pukul 07.30. Penulis lalu melanjutkan menuju ruang guru untuk bertemu dengan ibu Solecha. Setelah bertemu dengan ibu Solecha lalu penulis dipersilahkan untuk menunggu terlebih dahulu di ruang perpustakaan. Karena bu Solecha sedang menyelesaikan urusannya sebentar. Sembari menunggu penulis menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk wawancara seperti pedoman wawancara, HP, kertas, dan bolpoint.

Setelah menunggu di ruang perpustakaan Penulis bertemu dengan ibu Solecha. Penulis kemudian menyampaikan maksud kedatangan yaitu ingin melakukan wawancara. Wawancara pertama dengan ibu Solecha berjalan dengan baik dan lancar, dimana beliau dapat menjawab setiap pertanyaan dengan jawaban yang jelas. Wawancara berlangsung dengan durasi 41 menit 16 detik. Rincian hasil wawancara akan diuraikan sebagai berikut:

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Untuk karakteristik belajar peserta didik di kelas IV itu sendiri bagaimana cara ibu mengetahuinya?</p> <p>Jawab: Yang jelas ibu pasti memperhatikan ya mbak. Memperhatikan dan menganalisa baik dari sikap anak, perilaku, tutur kata, dan kebiasaan-kebiasaan anak.</p>	<p>Dalam mengetahui karakteristik peserta didik, guru memperhatikan dan menganalisa dari sikap, perilaku, tutur kata, dan kebiasaan peserta didik.</p> <p>Secara, praktis, guru dapat melakukan pengamatan, atau Penelitian langsung dalam pergaulan peserta didik sehari-hari dalam proses pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016:9)</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Apakah ibu selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan bertanya selama pelajaran berlangsung?</p> <p>Jawab: selama pelajaran saya usahakan untuk selalu menjawab dan bertanya ya.</p> <p>Tanya: Bagaimana cara ibu dalam memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan bertanya yang sama?</p> <p>Jawab: Saya tawarkan barangkali ada anak yang bertanya dan bilamana ada anak yang bertanya ya, saya akan menjawab dan kadang kalau ada anak-anak yang pemalu saya akan balik tanya pada anak-anak yang pemalu. Saya usahakan semuanya anak di kelas itu belajar untuk apa ya tanya jawab lah Mbak ya.</p> <p>Tanya: Apa yang dilakukan jika ibu menemui peserta didik yang berperilaku menyimpang misalnya mengganggu temannya saat pelajaran ?</p> <p>Jawab: Yang jelas yang pertama saya lakukan menegur, menasehati untuk tidak mengulangi. Karena itu mengganggu sekali.</p> <p>Tanya: Penyebab perilaku yang menyimpang tersebut dilakukan oleh siswa itu karena apa nggih</p>	<p>Guru harus menyelenggarakan pembelajaran yang memberdayakan, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimentasi, berkolaborasi, berkekrativitas, berpartisipasi, dan berprakarsa (Irwantoro & Suryana, 2016:17)</p> <p>Melalui kesempatan menjawab pertanyaan, bertanya guru telah telah melaksanakan pembelajaran yang dapat memberdayakan peserta didik.</p> <p>Guru harus memanfaatkan kondisi peserta didik yang membutuhkan bimbingan sebagai momentum untuk memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan aspek jasmaniah dan rohaniah secara utuh kearah yang lebih dewasa (Irwantoro & Suryana, 2016: 13)</p> <p>Guru mencoba mengetahui penyebab perilaku menyimpang peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. (Irwantoro & Suryana, 2016: 9)</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Suatu kebiasaan yang anak itu punya kebiasaan usil, karena dari pengamatan saya, yang sering melakukannya itu anak-anak tertentu. Itu anak-anak yang memang punya kelebihan usil, suka bergurau. Jadi paling saya ingatkan ada waktunya lah jangan saat pelajaran.</p> <p>Tanya: Biasanya dilakukan oleh siswa putri atau putra?</p> <p>Jawab: lebih banyak siswa putra</p> <p>Tanya: Apa yang dilakukan ibu ketika ada peserta didik yang kurang dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh ibu?</p> <p>Jawab: Yang pasti akan saya catat dulu kemudian bila ada waktu saya akan lakukan tambahan pelajaran khusus ya dan kadang saya berikan tugas khusus di rumah agar dikerjakan.</p> <p>Tanya: Untuk siswa kelas 4 sendiri itu rata-rata karakteristiknya itu seperti apa bu?</p> <p>Jawab: sama saja mbak, berbeda-beda karakternya. Ada yang pemalu, riang, tidak bisa tenang, ada yang sukanya berjalan-jalan macam-macam.</p> <p>Tanya: Apa yang dilakukan ibu dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi</p>	<p>Guru membantu mengatasi kekurangan yang dialami oleh peserta didik dengan memberikan pembelajaran tambahan dan tugas khusus untuk dikerjakan di rumah.</p> <p>Karakteristik peserta didik di kelas IV beragam, ada yang pemalu, aktif tidak bisa diam.</p> <p>Guru melakukan pembelajaran dengan cara bervariasi seperti pengaturan</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Saya terapkan di variasinya baik dalam gaya mengajar saya, dari suara saya penekanan pemberian waktu kontak pandang, pindah posisi, Saya berusaha untuk tidak duduk saja Mbak. Saya berusaha untuk keliling. Yang kedua saya variasikan di media yaitu bahan-bahan atau alat-alat konkret. kadang saya gunakan LCD, media cetak, juga lingkungan sekitar agar anak tidak bosan, maupun saya variasikan metode ceramah, bervariasi tanya jawab, observasi, diskusi, kadang juga demonstrasi.</p> <p>Tanya: Apakah ibu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terlebih dahulu sebelum pembelajaran selanjutnya berlangsung?</p> <p>Ya saya usahakan.</p> <p>Tanya: Biasanya apa yang dilakukan contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: ya saya seringnya kalau untuk memastikan e biasanya saya berikan soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan anak.</p> <p>Tanya: Apakah ibu menjelaskan kepada peserta didik aktivitas yang sedang ibu lakukan ketika pembelajaran misalnya ibu sedang melakukan apa lalu dijelaskan kepada peserta didik tersebut?</p> <p>Jawab: Ya. Pertama dari awal saya terangkan tujuan pembelajaran hari ini yang</p>	<p>intonasi suara, kontak pandang, pindah posisi. Selain itu, guru juga menggunakan media yang bervariasi seperti menggunakan benda konkret, penggunaan LCD, media cetak, juga lingkungan sekitar. Metode dan teknik yang digunakan bervariasi diantaranya yaitu tanya jawab, observasi, diskusi, dan demonstrasi.</p> <p>Guru dituntut mampu menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai standard kompetensi guru sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Irwantoro & Suryana, 2016:52)</p> <p>Guru memastikan pemahaman peserta didik dengan memberikan soal latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik.</p> <p>Salah satu indikator kompetensi guru pada penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu dengan memastikan tingkat pemahaman peserta didik dan menyesuaikan pemahaman peserta didik pada pembelajaran selanjutnya (Irwantoro & Suryana, 2016:52).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>kedua ya bila pembelajaran ya saya jelaskan bahwa kita sedang belajar tentang materi yang sedang kita kerjakan dengan kehidupan realitanya.</p> <p>Tanya: Bagaimana teknik yang digunakan ibu agar peserta didik termotivasi untuk belajar?</p> <p>Jawab: Yang jelas pertama saya jadikan peserta didik untuk aktif di kelas,yang kedua saya ciptakan kondisi kelas agar kondusif tidak pasif, yang ketiga saya coba buat tugas yang menantang, menantang namun realistis, kemudian saya sering libatkan diri untuk membantu siswa dalam mencapai hasil.</p> <p>Tanya: Contoh kegiatan yang menantang itu seperti apa bu?</p> <p>Jawab: Misalnya saat kita demonstrasi mengenai materi tertentu ya saya libatkan anak-anak untuk mencoba atau mengamati atau belajar menyimpulkan.</p> <p>Tanya: Agar materinya tersebut saling terkait itu bagaimana cara ibu merencanakannya ?</p> <p>Jawab: Yang jelas saya rencanakan melalui RPP mba. biar terkait usahakan RPP tersebut dikerjakan sebelum pembelajaran berlangsung</p> <p>Tanya: Apakah RPP yang disusun sesuai</p>	<p>Guru memastikan tingkat pemahaman belajar peserta didiknya. Menciptakan kondisi kelas yang aktif dengan sering melibatkan peserta didik serta memberikan tugas yang menantang bagi peserta didik.</p> <p>Guru merencanakan kegiatan pembelajaran saling terkait, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016:52). Dengan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menerapkan kompetensi guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>silabus dan kurikulum sekolah?</p> <p>Jawab: Ya. saya usahakan sesuai.</p> <p>Tanya: Untuk silabusnya sendiri pembuatannya dari sendiri atau sekolah?</p> <p>Jawab: Untuk sementara saya masih memakai yang dari pusat. Bahkan ini semester 2 sudah ada ubahan mbaksemester 2 ada ubahan versi baru ya 2020.</p> <p>Tanya: Apakah materi yang digunakan disesuaikan dengan usia, latar belakang dan perkembangan peserta didik?</p> <p>Jawab: ya saya sesuaikan.</p> <p>Tanya: Apakah materi yang diajarkan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik?</p> <p>Jawab: Ya. bila memang materi itu ada kaitan dengan kehidupan sehari-hari saya usahakan untuk dihubungkan karena itu sangat membantu pemahaman anak</p> <p>Tanya: Contoh materinya seperti apa?</p> <p>Jawab: Contoh materi ya misalkan tentang lingkungan mba. Tentang lingkungan sekitar, baik e sebab-sebabnya, akibatnya ataupun manfaat-manfaatnya. Bahkan kadang saya</p>	<p>Perencanaan pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran (Mulyasa, 2013:100)</p> <p>Silabus telah disediakan sekolah yaitu menggunakan yang dari pusat. guru tidak melakukan perancangan pembelajaran pembelajaran berupa silabus.</p> <p>Materi yang diajarkan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.</p> <p>Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan menghadapi hal konkret peserta didik dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak (Majid, 2014:90).</p> <p>Contoh materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu yang berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>terjunksan anak untuk langsung mengamati lingkungan sekitar dan melaporkan apa yang anak-anak dapatkan.</p> <p>Tanya: Apakah pembelajaran yang dilakukan itu setiap saat sesuai dengan rancangan yang telah disusun atau ada dikembangkan lagi ?</p> <p>Jawab: Kadang-kadang saya sesuaikan lagi kadang-kadang saya kembangkan. Jadi kadang menyesuaikan waktu dan kondisi anak, karena waktu kita pembelajaran kurikulum 2013 juga terbentur dengan mapel lain. Jadi waktu-waktunya tidak sebebaskan hari-hari tertentu.</p> <p>Tanya: Bagaimana cara ibu dalam membantu proses belajar peserta didik?</p> <p>Jawab: Pertama ya itu kembali dari awal saya ciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar, yang kedua saya usahakan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu siswa dalam memecahkan beragam masalah.</p> <p>Tanya: Apakah ibu selalu menginformasikan informasi baru, misalnya materi tambahan pada peserta didik saat pembelajaran?</p> <p>Jawab: Ya. bilamana ada materi tambahan saya informasikan kepada anak-anak</p>	<p>Pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, menyesuaikan waktu dan kondisi peserta didik.</p> <p>Guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, sesuai kebutuhan peserta didik, menggunakan sumber belajar sesuai karakteristik peserta didik dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016:219).</p> <p>Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik dengan menciptakan kelas yang kondusif, dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.</p> <p>Guru mengkomunikasikan informasi baru seperti materi tambahan sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016:219)</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Contohnya kalau di sekitar sini apa ya bu?</p> <p>Jawab: Contoh aktivitas Pekerjaan orang tua disini rata-rata kan ada yang petani, nelayan, pedagang. kebetulan kan materinya tentang ekonomi jadi kita kaitkan termasuk kondisi lingkungan juga.</p> <p>Tanya: Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran tematik Sudah Cukup selama ini?</p> <p>Jawab: Cenderungnya kurang.</p> <p>Tanya: Biasanya kurang itu dikarenakan apa ?</p> <p>Jawab: Yang pertama di pembelajaran tematik itu kan perlu waktu, untuk diskusi, demonstrasi. Bila waktunya hanya terbatas ya kurangnya yang jelas kurang. dan yang kedua tingkat pemahaman anak itu juga kan tidak secepat yang di kurikulum. Materi itu di kurikulum harus setiap hari terus berubah sedangkan kami itu kesulitan kalau anak belum paham kan harus menunggu dulu anak paham ingin mengulang. Tapi di kurikulum menekankan harus sudah lanjut gitu.</p> <p>Tanya: Biasanya untuk menyiasati waktu kurangnya itu langkah yang ibu lakukan itu seperti apa?</p> <p>Jawab: Melakukan tambahan pelajaran</p>	<p>Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menurut guru kurang. Kurangnya waktu dikarenakan tidak semua tingkat pemahaman peserta didik sama cepatnya, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan waktu seperti diskusi, domonstrasi.</p> <p>Untuk mensiasati kuarangnya waktu guru melakuakan tambahan pelajaran kepada peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Melakukan tambahan pelajarannya itu di akhir?</p> <p>Jawab: Bukan di akhir si, tapi diluar jam pelajaran</p> <p>Tanya: Bagaimana cara ibu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas yang ada ? kondisi kelas sekarang apakah mendukung?</p> <p>Jawab: Yang jelas kondisi kelas sekarang kurang mendukung jumlah siswa terlalu gemuk trus ya itu jumlah siswa. Jadi mau ndak mau saya harus menyesuaikan, buat suasana ruangan agar yang pertama itu menyenangkan ya, yang kedua saya buat kelompok-kelompok agar anak-anak tidak bosan, yang ketiga perbanyak interaktif dengan memancing ide anak, yang keempat juga lebih banyak memanfaatkan teknologi di sini yang saya gunakan yaitu LCD.</p> <p>Tanya: Untuk kelas IV sendiri jumlahnya ada berapa?</p> <p>Jawab: 36</p> <p>Tanya: Berarti itu bisa dibentuk kelompok berapa? idealnya berapa bu?</p> <p>Jawab: 6. Idealnya jumlah anggota 5 idealnya maksimal 20-25.</p>	

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Untuk sarana dan prasarananya sendiri apakah sudah sesuai menurut ibu?</p> <p>Jawab: sebagian besar sudah</p> <p>Tanya: Misalnya apa saja ya bu yang tersedia di kelas?</p> <p>Jawab: Yang tersedia jelas kita sebenarnya punya KIT, LCD, ruang perpus kadang kan kita kunjungi mencari informasi dan termasuk ruang UKS.</p> <p>Tanya: Yang membuat kurang itu apa bu?</p> <p>Jawab: Kami banyak alat-alat peraga yang sudah rusak ya. contoh alat peraga IPA ini karena kondisi waktu alat-alat tersebut sudah banyak yang rusak.</p> <p>Tanya: Yang membuat alat-alat tersebut rusak dan susah diperbaiki itu apa?</p> <p>Jawab: karena rusaknya berat parah jadi untuk perawatan susah harus beli yang baru.</p> <p>Tanya: Bagaimana cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan runtut?</p> <p>Jawab: caranya yang Jelas saya lakukan sesuai dengan RPP mba. saya lakukan sesuai RPP yang sudah dibuat.</p> <p>Tanya:</p>	<p>Sarana dan prasarana yang tersedia sebagian besar sudah memadai. Tersedia media pembelajaran berupa KIT, LCD. Serta tersedia prasarana perpustakaan untuk menunjang pembelajaran peserta didik.</p> <p>Sarana dan prasarana pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Aunurrahman, 2013:195).</p> <p>Guru melaksanakan pembelajaran dengan runtut disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Apakah dalam pembelajaran sudah menggunakan alat bantu mengajar seperti LCD, internet dan lain-lain?</p> <p>Jawab: Ya saya disini sudah saya gunakan LCD, laptop maupun internet.</p> <p>Tanya: Kalau internet di sini lancar ya bu?</p> <p>Jawab: Alhamdulillah untuk saat ini lancar karena dulu sempat kita terganggu jadi kita harus bolak-balik ke laporan ke telkom untuk saat bulan-bulan ini lancar.</p> <p>Tanya: Untuk siswanya sendiri apakah senang ketika ibu menggunakan LCD?</p> <p>Jawab: oh sangat senang sekali</p> <p>Tanya: Apakah mereka lebih paham menggunakan LCD sebagai media pembelajarannya atau secara manual biasa?</p> <p>Jawab: Jadi LCD juga itu kan mendukung tapi tidak sepenuhnya itu bisa membantu anak selain LCD, juga harus ada manualnya guru harus pandai juga menerangkan, jangan hanya LCD.</p> <p>Tanya: Apakah ibu menganalisis hasil belajar menggunakan penilaian untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik?</p> <p>Jawab: ya.</p>	<p>Guru memanfaatkan teknologi seperti laptop, internet, LCD dalam menunjang pembelajaran.</p> <p>Penguasaan guru terhadap terhadap standard kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator standard dan sertifikasi kompetensi guru (Mulyasa, 2013:108)</p> <p>Ketersedian sarana dan prasarana berdampak terhadap iklim pembelajaran yang kondusif dan terciptanya kemudahan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar (Mulyasa, 2013:196).</p> <p>Teknologi mendukung pembelajaran tetapi peran guru dalam pembelajaran merupakan faktor utama keberhasilan pembelajaran.</p> <p>Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya (Sagala, 2013:12)</p> <p>Guru menganalisis hasil belajar peserta didik terhadap segala bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing (Irwantoro, 2016:298)</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Itu dilakukan seperti apa ya?</p> <p>Jawab: Saya lakukan setelah saya beri evaluasi. kemudian saya coba lihat nilai-nilai anak. kalau nilainya masih ada yang kurang ya saya analisis nilainya masih kurang dari KKM ya saya lakukan perbaikan.</p> <p>Tanya: Apakah ibu memberi dorongan peserta didik untuk belajar sesuai kecakapan dan pola belajar masing-masing?</p> <p>Jawab: ya.</p> <p>Tanya: Kalau dari siswanya sendiri itu pola belajarnya seperti apa?</p> <p>Jawab: Kalau yang saya lihat pola belajarnya ada yang membutuhkan suasana yang tenang tidak mau terganggu, tapi ada juga yang unik yaitu cenderung bisa paham materi tapi bila dia itu banyak bergerak, jalan atau mungkin ada sesuatu yang dia kerjakan mungkin memukul meja atau apa, ada yang visual, ada yang audio ada juga yang motoriknya harus jalan.</p> <p>Tanya: Untuk rancangan dan pelaksanaan aktivitas belajar sendiri Apakah ibu sudah memunculkan kreativitas untuk peserta didiknya sendiri bu?</p> <p>Jawab: ya</p>	<p>Guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar sesuai kecakapan dan pola belajar masing-masing (Irwantoro & Suryana, 2016:298).</p> <p>Pola belajar peserta didik di kelas IV beragam ada yang membutuhkan suasana tenang dalam belajar, ada juga yang bergerak aktif tetapi paham dengan materi yang dijelaskan. Gaya belajar peserta didik ada yang visual, dan audio, serta ada yang motoriknya harus berjalan. Guru memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan cara belajarnya masing-masing (Irwantoro & Suryana, 2016:298).</p> <p>Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Irwantoro & Suryana, 2016:298).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Contoh kegiatannya seperti apa bu?</p> <p>Jawab: Membuat karya kolase saya bebaskan seperti apa silakan. hanya saya mengarahkan sedikit mengarahkan saja ternyata ada sebagian anak itu ide-idenyanya bagus. jadi itulah yang membuat saya itu apa ya bangga dengan anak-anak tersebut</p> <p>Tanya: Bagaimana cara ibu membantu dan memberikan perhatian kepada peserta didik?</p> <p>Jawab: Yang jelas saya berikan motivasi, penyemangat serta sering melibatkan anak dalam pembelajaran agar aktif sehingga tidak jenuh.</p> <p>Tanya: Kadang di kelas ada anak yang tidak pernah bertanya tidak pernah untuk mengangkat tangan atau pasif nah itu cara ibu untuk memancing di agar ikut bertanya atau aktif dalam pembelajaran itu seperti apa?</p> <p>Jawab: Ya saya coba berikan pertanyaan secara bergilir saya ajak padahal saya sasarkan ke anak-anak tertentu yang pasif agar dia itu berani bicaralah saya pancing bertanya</p> <p>Tanya: Dapatkah ibu mengetahui bakat minat dan potensi serta kesulitan masing-masing peserta didik?</p> <p>Jawab: sebagian besar saya tau</p>	<p>Kegiatan yang memunculkan kreativitas contohnya yaitu dengan membuat karya kolase. Guru hanya mengarahkan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.</p> <p>Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013:58).</p> <p>Guru memberikan pertanyaan secara bergilir untuk memancing peserta didik bertanya, sehingga peserta didik tidak pasif dalam pembelajaran.</p> <p>Guru mengetahui minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang optimal tanpa bantuan guru (Mulyasa, 2013:64)</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: Dalam kegiatan seni contoh anak bakat melukis kan terlihat dari hasil karyanya. makanya akan saya gabungkan anak tersebut saat ada eskul melukis, agar kelak nanti kalau ada perlombaan bisa diikuti ,yang kedua anak itu saat olahraga terlihat dia pandai menguasai salah satu cabang, nanti saya usulkan ke salah satu guru olahraganya untuk Lebih apa ya membantu memberikan tambahan atau eskul olahraga, agar kelak nanti kalau ada lomba ya diikuti.</p> <p>Tanya: Menurut ibu apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran tematik?</p> <p>Jawab: Yang jelas yang pertama kita harus apa ya dari awal yang tadinya kita kurikulum KTSP beralih ke kurikulum 2013 jelas guru sangat kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar dari awal lagi terus jenis-jenis penilaiannya juga , cara penyampaiannya juga. Jadi semuanya guru harus menggali ilmu lagi dari awal.</p> <p>Tanya: Untuk pembelajaran seperti apa yang cocok dan sesuai untuk diterapkan pada peserta didik kelas IV?</p> <p>Jawab: Pembelajaran yang lebih banyak Praktiknya lebih banyak mengaktifkan anak dalam pembelajaran</p>	<p>Bakat, minat, potensi peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan seni seperti melukis, kegiatan olahraga seperti menguasai salah satu cabang olahraga. Guru memfasilitasi bakat, minat, dan potensi peserta didik dengan cara diikuti lomba.</p> <p>Guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar penilaiannya. Pembelajaran terpadu seperti pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan dan sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi dan membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian yang dipadukan (Majid, 2014:94)</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Tindakan apa yang ibu lakukan ketika terdapat siswa yang mengganggu proses pembelajaran?</p> <p>Jawab: Yang jelas menegur mbak. menegur agar tidak mengganggu saat pembelajaran. sebelum pelajaran saya cenderung menyampaikan kesepakatan dulu biar anak itu ingat nanti dalam pembelajaran tidak ada gangguan karena itu bisa menghambat, sedangkan waktu kita itu terbatas</p> <p>Tanya: Bagaimana antusias dan semangat peserta didik kelas IV dalam belajar di kelas?</p> <p>Jawab: Ya baik, anak aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Tanya: Untuk kesiapan sendiri. apakah anak-anak dalam pembelajaran siap?</p> <p>Jawab: Lebih banyak anak siap. Walaupun ada beberapa anak. Tapi lebih banyak siap.</p> <p>Tanya: Apakah ibu menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik?</p> <p>Jawab: Ya saya gunakan pertanyaan</p> <p>Tanya: Bagaimana cara ibu dalam menanggapi peserta didik yang</p>	<p>Dalam pembelajaran tematik di kelas peserta didik memiliki semangat belajar yang baik dan aktif.</p> <p>Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016:390).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>selalu bertanya? jadi tidak memberikan kesempatan kepada teman yang lainnya?</p> <p>Jawab: Yang jelas yang pertama saya usahakan menjawab, kemudian saya menegurnya untuk gantian dengan teman lainnya.</p> <p>Tanya: Apakah dalam pembelajaran selalu ada kerjasama antar peserta didik?</p> <p>Jawab: ya saya sesuaikan dengan materinya. kalau ada diskusi ya diskusi.</p> <p>Tanya: Anak-anak kalau misalnya kerjasama itu lebih senang atau menimbulkan keributan saat kerjasama?</p> <p>Jawab: Kalau kerjasama memang iya. cenderungnya kalau gurunya tidak mendampingi itu anak cenderungnya ribut karena mungkin bingung dengan tugas masing-masing. Terus kalau terlalu sering diskusi juga anak jenuh. Jadi sekali-kali kita gunakan jadi kita demonstrasi atau tanya jawab gitu.</p> <p>Tanya: Bagaimana cara memberikan perhatian terhadap jawaban peserta didik yang salah maupun benar?</p> <p>Jawab: Kalau yang salah jelas saya beri penjelasan yang benar ya mbak dan paling menasehati untuk belajar lebih giat lagi. Tapi kalau yang benar</p>	<p>Guru memberikan kesempatan yang sama peserta didik untuk bertanya. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut (Irwantoro & Suryana, 2016:390).</p> <p>Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016: 390). Guru menggunakan kerjasama dan tanya jawab sebagai sarana dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik.</p> <p>Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016: 390). Guru menggunakan kerjasama dan tanya jawab sebagai sarana dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik.</p> <p>Guru memberikan perhatian kepada semua jawaban peserta didik baik yang benar ataupun yang salah dengan cara menasehati atau memberikan <i>reward</i>.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>biasanya saya beri <i>reward</i> walaupun hanya sekedar tepuk tangan acungan jempol ataupun nilai yang bagus.</p> <p>Tanya: Apakah ada sering ada anak yang asal bicara saat pembelajaran?</p> <p>Jawab: Ada, tapi memang hanya beberapa anak gitu.</p> <p>Tanya: Biasanya ibu mendiamkannya atau menegurnya?</p> <p>Jawab: Paling saya tegur satu dua atau tiga kali. setelah itu paling saya gunakan tatapan tidak menyenangkan baru dia paham.</p> <p>Tanya: Bagaimana ibu cara menyusun alat penilaian agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</p> <p>Jawab: Yang jelas melihat buku guru ya mbak. Dimana disitu ada KD KD. Jadi kita buat pemetaan KD, jadi di penilaian itu KD apa yang akan kita ambil.</p> <p>Tanya: Jenis dan teknik penilaian seperti apa yang dilakukan oleh ibu ?</p> <p>Jawab: Jenisnya ada tiga baik penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan. Sedangkan untuk tekniknya untuk sikap saya lakukan observasi walaupun Sebenarnya ada penilaian diri sendiri antar teman tapi saya cenderung lebih</p>	<p>Guru menyusun alat penilaian dengan melihat buku guru.</p> <p>Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian (Irwantoro & Suryana, 2016:440). Jenis penilaian ada 3 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap menggunakan teknik observasi Untuk penilaian pengetahuan, untuk tekniknya ada tertulis, lisan, penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan tekniknya saya gunakan praktik, produk, proyek.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>sering melakukannya dengan observasi. Untuk penilaian pengetahuan, untuk tekniknya ada tertulis, lisan, penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan tekniknya saya gunakan praktik, produk, proyek.</p> <p>Tanya: Bagaimana cara ibu menganalisis kompetensi yang sulit, Apakah dengan menggunakan penilaian?</p> <p>Jawab: Saya cenderung menggunakan penilaian, bila dalam kompetensi tertentu anak nilainya lebih banyak yang di bawah separuh lebih berarti kompetensi itu sulit dan harus dilakukan apa ya pembelajaran tambahan.</p> <p>Tanya: Apakah Ibu menggunakan masukan dari peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran ? Jadi misalnya peserta didik ada yang protes susah sulit?</p> <p>Jawab: Ya saya terima. Kemudian saya tawarkan ke anak-anak bagaimana kepengennya apa. Apakah mau dilakukan pengulangan lagi.</p> <p>Tanya: Apakah penilaian digunakan ibu untuk melakukan pembelajaran selanjutnya ?</p> <p>Jawab: Seringnya iya</p> <p>Tanya: Itu lebih efektif atau tidak dengan menggunakan penilaian</p>	<p>Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit, sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan (Irwantoro & Suryana, 2016:441).</p> <p>Dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan masukan dari peserta didik</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>sebelumnya untuk digunakan sebagai penilaian selanjutnya?</p> <p>Jawab: Mungkin kurang efektif ya mba, cuma saya seringnya memakai itu. Saat anak nilainya masih kurang, Saya coba koreksi mungkin saya saat melakukan pembelajaran atau mengajar kurang tekniknya kurang varaiasinya.</p> <p>Tanya: Menurut ibu apakah peserta didik di kelas IV memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran tematik?</p> <p>Jawab: Ya. Sebagian besar iya.</p> <p>Tanya: Untuk yang tidak dikarenakan apa ya bu?</p> <p>Jawab: Yang tidak itu anak-anak pasif.</p> <p>Tanya: Apakah ibu sudah menempatkan peserta didik belajar sesuai minatnya?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: Yaitu kembali anak punya minat di bidang seni maka akan saya lebih. Jikalau ada pembelajaran khusus di SPdP anak-anak ini nanti kelak akan saya ikutkan ke kelompok eskul seni, yang menyukai di bidang bahasa aka</p>	<p>Peserta didik kelas IV memiliki minat belajar yang tinggi sehingga ini mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Masalah belajar yang berkaitan dengan peserta didik dalam belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan, dan pengalaman belajar peserta didik (Aunurrahman, 2013:178).</p> <p>Guru menyalurkan minat atau kecakapan yang dimiliki peserta didik dengan diikutkan lomba untuk mencari pengalaman bagi peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>saya kelompokan eskul dibidang bahasa. Nanti apabila ada lomba saya coba carikan pengalaman</p> <p>Tanya: Apakah dengan adanya bakat yang dimiliki peserta didik membantu ibu dalam menyampaikan pembelajaran ?</p> <p>Jawab: Ya betul sangat membantu. Jadi disaat bertemu dengan materi dimana anak itu memiliki bakat tersebut itu sangat membantu anak-anak itu bisa ikut serta membantu teman-teman sekitar dalam memahami materi.</p> <p>Tanya: Untuk siswanya sendiri jika membantu temannya biasanya mereka melakukan apa? Misalkan salah satu siswa mempunyai bakat kemudian mengajarkan kepada temannya itu bagaimana?</p> <p>Jawab: Ngajarannya ya bila ada teman bertanya caranya yang lebih efektif bagaimana atau apa dia akan usahakan membantu. Mungkin dari contoh melukis warna-warna yang pas. Bagaimana ya atau gradasinya bagaimana nanti anak itu akan coba membantu tidak membantu membuatkan tidak boleh, hanya memberikan masukan. Disitu sebelumnya saya sudah menekankan pada anak-anak tersebut untuk jangan pelit dengan teman sekitar.</p> <p>Tanya: Menurut Ibu apakah siswa di kelas IV ini memiliki pengalaman belajar yang baik? maksudnya dari kelas-</p>	<p>Guru juga terbantu oleh bakat yang dimiliki oleh peserta didik, dengan adanya bakat tersebut peserta didik dapat ikut serta dalam membantu teman-teman disekitarnya.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>kelas sebelumnya atau background keluarga?</p> <p>Jawab: Sebagian besar iya, sebagian kecil tidak</p> <p>Tanya: Pengalaman belajar itu biasanya daripengalaman seperti apa?</p> <p>Jawab: Yang pertama pengalaman ternyata dia di luar juga ikut les ya. Ternyata orang tuanya memasukkan dia di les-les khusus contoh di matematika di pelajaran-pelajaran khusus, ada juga yang orang tuanya memang benar-bener mendukung saat anak belajar</p> <p>Tanya: Untuk yang tidak?</p> <p>Jawab: Untuk yang tidak yaitu cenderungnya tidak belajar di rumah, karena orang tua di Jakarta yang di rumahnya ada simbah, simbahnya sendiri buta huruf dan cenderungnya saya temukan mengerjakan PR di sekolah, hingga saat ulangan pun dia kesulitan memahami soal.</p> <p>Tanya: Apakah peserta didik tertarik dalam belajar tematik?</p> <p>Jawab: Ya tertarik</p> <p>Tanya: Itu dapat dilihat dari apa ya?</p> <p>Jawab: Antusiasnya</p>	<p>Sikap peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar peserta didik selanjutnya ditentukan oleh sikap peserta didik dalam memulai kegiatan belajar (Aunurrahman, 2013:179). Sikap peserta didik dapat dilihat dari antusiasnya dalam belajar.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Kalau dibandingin matematika sama tematik itu kelihatan lebih antusias yang mana?</p> <p>Jawab: Kalau pas KDnya mereka menyukai, mereka ya antusias. Tapi pas saat KD-KD yang sangat sulit ya mereka cenderung tidak tertarik?</p> <p>Tanya: Apakah itu juga berlaku ada pembelajaran tematik?</p> <p>Jawab: Sama juga sama</p> <p>Tanya: Apakah peserta didik selalu memperhatikan ketika ibu mengajar?</p> <p>Jawab: Sebagian besar iya ada yang tidak ya itu anak anak khusus</p> <p>Tanya: Biasanya yang memicu rebut itu apa ya bu?</p> <p>Jawab: Karena mungkin dia punya karakter hobi ngobrol ya dengan teman , usil dengan teman kadang dia ngeluarin mainan sendiri mainan</p> <p>Tanya: Apakah peserta didik mampu untuk belajar lebih lama di kelas?</p> <p>Jawab: Enggak.</p>	<p>Faktor yang menjadikan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu terkait dengan motivasi belajar peserta didik. Ini dilihat dari peserta didik tidak mampu untuk belajar lebih lama di kelas.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Jadi kalau kalau sudah terlalu lama nanti jenuh?</p> <p>Jawab: Jenuh, nanti timbul malas, tidak tertarik kemudian pasif. Paling nanti saya coba keluar, mengunjungi perpustakaan melakukan yang lain, variasi lain.</p> <p>Tanya: Apakah peserta didik selalu paham dengan apa yang ibu katakan?</p> <p>Jawab: Lebih sering paham</p> <p>Tanya: Biasanya kalau tidak paham apakah mereka bertanya kembali ke ibu atau tidak?</p> <p>Jawab: Ya saya kalau nggak paham itu biasanya saat menemui hal-hal baru. Jadi mereka cenderung tidak paham, kemudian nanti saya coba tekankan lagi.</p> <p>Tanya: Apakah peserta didik selalu bersedia ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan?</p> <p>Jawab: Sebagian besar iya bersedia, ada yang tidak, ya saat saya menunjuk anak tertentu mungkin karena dia di rumah tidak belajar jadi tidak bisa menjawab.</p> <p>Tanya: Apa saja kebiasaan kebiasaan yang sering dilakukan saat pembelajaran berlangsung ?</p> <p>Jawab:</p>	<p>Peserta didik yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (Aunurrahman, 2013:180). Kesulitan berkonsentrasi adalah indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik untuk mencapai hasil belajar (Aunurrahman, 2013:181).</p> <p>Mengolah bahan belajar adalah proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi yang didapatkan agar menjadi bermakna.(Aunurrahman, 2013:181).</p> <p>Guru menekankan kembali apabila peserta didik belum paham dengan apa yang disampaikan. Kesulitan dalam menggali pesan lama merupakan kendala dalam proses pembelajaran, karena peserta didik kesulitan mengolah pesan baru yang memiliki keterkaitan dengan pesan lama atau pesan sebelumnya. (Aunurrahman, 2013:183).</p> <p>Rasa percaya diri adalah salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2013:184). Sebagian besar peserta didik bersedia untuk ditunjuk menjawab pertanyaan adalah contoh peserta didik memiliki rasa percaya diri sehingga mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Yaitu kadang-kadang mereka asik ngobrol dengan teman semeja, mainan sendiri, usil dengan teman, jadi sewaktu-waktu saya harus menegur</p> <p>Tanya: Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar?</p> <p>Jawab: Yang jelas saya sering memberikan apa yang menyemangati anak agar rela belajar di kelas tanpa paksaan Jadi mereka belajar untungnya untuk mereka sendiri untuk masa depan mereka yang kedua saya usuhkan menghubungkan bahan pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa yang dimiliki terus berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, kondusif, terus menggunakan berbagai macam bentuk atau tema mengajar biar tidak bosan.</p> <p>Tanya: Bagaimana cara ibu membagi waktu antara urusan pribadi dengan urusan mengajar?</p> <p>Jawab: Urusan sekolah saya usahakan selesaikan di sekolah jadi saya usahakan tidak saya bawa pulang ke rumah</p> <p>Tanya: Apakah orang tua peserta didik mendukung pembelajaran?</p> <p>Jawab: Ya sebagian kurang mendukung</p>	<p>Kebiasaan-kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri aktivitas belajar yang dilakukannya (Aunurrahman, 2013:185). Dilihat dari kebiasaan belajar peserta didik yang asik ngobrol dengan teman semeja, mainan sendiri, usil dengan teman tidak mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas.</p> <p>Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, mampu memotivasi, membimbing, dan member kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka peserta didik akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Aunurrahman, 2013: 193).</p> <p>Guru dapat membagi waktu antara urusan pribadi dengan urusan mengajar.</p> <p>Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik (Aunurrahman, 2013: 193).</p> <p>Sebagian besar keluarga peserta didik kurang mendukung pembelajaran.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>karena hanya sebagian orang tua peserta didik yang mendukung.</p> <p>Tanya: Untuk yang mendukung, mendukungnya seperti apa bu?</p> <p>Jawab: Mendukungnya saat anak ada tugas itu orang tua sigap membantu jadi kadang-kadang saya berikan tugas kaitanya dengan melibatkan orang tua, orang tuanya ada yang sigap membantu tapi ada juga yang mendukung.</p> <p>Tanya: Contoh tugasnya seperti apa bu?</p> <p>Jawab: Contoh tugasnya ya siswa bekerjasama dengan orang tua dalam memahami cobtoh materi IPA mencari alat atau bahan-bahan di rumah yang ada kaitanya dengan listrik. Hasil dari kerjasama dengan orang tua biasanya terlihat beda dengan anak yang tidak diperhatikan oleh orang tua.</p> <p>Tanya: Untuk yang tidak itu karena apa ya bu?</p> <p>Jawab: Yang jelas yang pertama karena faktor orang tua tidak ada di rumah ya, di luar kota yang di rumah hanya ada neneknya yang buta huruf ataupun tetangganya yang kurang peduli. Akhirnya si anak cenderungnya melakukan atau mengerjakan tugas di sekolah. Menyalin singkat, nanti saya ketahui dari beberapa temannya.</p>	

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Untuk kondisi keluarga peserta didik di kelas IV seperti apa bu?</p> <p>Jawab: Kondisi yang pertama banyak yang kurang mampu sehingga sebagian orang tuanya merantau diluar yang di rumah hanya ada nenek e walaupun ada sebagian yang kurang mampu orang tuanya tidak merantau tapi mendukung ya. Nah ini pertama kondisi ekonomi ya mba kurang, kedua kondisi dalam mendukung pembelajaran juga kurang.</p> <p>Tanya: Mendukung dalam pembelajaran itu contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: Membantu anaknya dalam belajar</p> <p>Tanya: Apakah perilaku antar peserta didik mempengaruhi motivasi belajar pesrta didik?</p> <p>Jawab: Ya sangat mempengaruhi sekali. Jadi saya usahakan peserta didik di kelas itu agar terhindar dari tertekan, jadi setiap awal pembe;ajaran saya selalu memberikan pembinaan, bimbingan untuk anak-anak. Untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial dari peserta didik yang kurang mendukung dalam pembelajaran yaitu dilihat dari yang pertama kondisi ekonomi yang kurang sehingga mengharuskan orang tua bekerja diluar kota, sehingga anak di rumah kurang dalam mendapatkan perhatian dalam belajar, dan yang kedua yaitu kondisi dalam mendukung pembelajaran kurang.</p>

Tegal, 4 Juni 2020

Informan



Solecha, S.Pd.

Catatan Lapangan 3 (W.S1)

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Februari 2020
 Waktu : 09.00– 09.15 WIB
 Tempat : Depan Ruang Perpustakaan
 Informan : Eka Ayu Pratiwi (Siswa kelas IV)
 Dibuat : Minggu, 1 Maret 2020
 Waktu : 19.30 - selesai
 Deskripsi :

Pagi hari itu seperti sebelumnya penulis datang ke SDN Margadana 03 pada pukul 08.30 WIB. Penulis datang sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru kelas IV. Setelah sampai di sekolah penulis terlebih dahulu bertemu guru kelas IV untuk izin melakukan wawancara kepada siswa. Penulis dipersilahkan menunggu di depan kelas sampai jam istirahat tiba. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Wiwi salah satu siswa di kelas IV yang telah dipilih oleh guru kelas untuk melakukan wawancara. Sesi wawancara berlangsung sekitar 10 menit. Berikut ini rincian hasil wawancara dengan informan.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Wiwi suka nggak sama pembelajaran tematik?</p> <p>Jawab: Suka</p> <p>Tanya: Sukanya kenapa?</p> <p>Jawab: Sukanya karena pembelajarannya mudah</p> <p>Tanya: Terus kalau kesulitannya apa kira-kira?</p>	<p>Peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran tematik karena pembelajaran dirasa mudah. Bilamana peserta didik memiliki minat dalam belajar, maka ia akan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dipelajari dengan baik. (Aunurrahman, 2016:178)</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Menghafal sama menggambar</p> <p>Tanya: Kalau dikelas ini apakah bu guru selalu memberi pertanyaan kepada wiwi?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Pertanyaanya banyak atau sedikit?</p> <p>Jawab: Kadang-kadang banyak kadang-kadang sedikit</p> <p>Tanya: Wiwi bisa nggak jawabnya?</p> <p>Jawab: Kadang bisa kadang nggak</p> <p>Tanya: Biasanya kalau kesulitan menjawab itu yang dilakukan bu guru bagaimana?</p> <p>Jawab: Dijawabin misalnya dikasih contoh</p> <p>Tanya: Kalau dikelas nih ya bu guru selalu memperhatikan kamu tidak?</p> <p>Jawab: Selalu</p> <p>Jawab: Misalnya seperti apa?</p> <p>Jawab: Misalnya guyonan sendiri diperhatiin kayak gitu</p>	<p>Guru selalu memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Kalau di kelas bu guru selalu memeberikan wiwi kesempatan untuk bertanya nggak?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Sering atau jarang?</p> <p>Jawab: Sering</p> <p>Tanya: Kalau di kelas bu guru selalu memberitahu nggak misal bu guru melakukan apa, ini apa?</p> <p>Jawab: Ya dijelasin</p> <p>Tanya: Kalau pemebelajaran tematik saat materi diajarkan itu saling berhubungan nggak?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Contohnya apa yang wiwi tau?</p> <p>Jawab: Contohnya magnet misalnya ke Ipa nanti ke ppkn</p> <p>Tanya: Ppknya apa?</p> <p>Jawab: Saling mempererat tali persaudaraan.</p> <p>Tanya:</p>	<p>Guru menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimentasi, berkolaborasi, berkekrativitas, berpartisipasi, dan berprakarsa (Irwantoro & Suryana, 2016: 17)</p> <p>Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan aktivitas yang dilakukannya baik yang sesuai ataupun yang berbeda dengan rencana, terkait dengan keberhasilan pembelajaran. (Irwantoro & Suryana, 2016:52).</p> <p>Materi dalam pembelajaran tematik saling berhubungan antara muatan satu dan muatan yang lain. Contohnya muatan ipa materi magnet, dikaitkan dengan muatan PPKN materi mempererat tali persaudaraan.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Terus apakah ibu guru selalu memperhatikan kamu kalau kamu kurang memahami materi?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kalau materi yang diajarkan itu selalu sama nggak sama yang ada di buku. Apa ada tambahan?</p> <p>Jawab: Ada tambahan</p> <p>Tanya: Kalau lebih paham jika ditambahin atau sama aja seperti buku?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kalau ditambahin bagaimana?</p> <p>Jawab: Kalau ditambahin paham sih paham tapi agak kurang jelas</p> <p>Tanya: Kalau dikelas bu guru mengajarnya dengan runtut nggak seperti buku?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Apakah bu guru pernah menjelaskan materi baru yang tidak ada dalam buku?</p> <p>Jawab: Nggak pernah</p>	<p>Guru mengajarkan pembelajaran dengan runtut.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Kalau materi yang diajarkan itu sama nggak sama kehidupan sehari-hari wiwi?</p> <p>Jawab: Sama</p> <p>Tanya: Kalau kerjasama itu biasanya apa?</p> <p>Jawab: Diskusi</p> <p>Tanya: Kalau dikelas bu guru suka menggunakan laptop nggak kalau pelajaran?</p> <p>Jawab: Ya.</p> <p>Tanya: Apakah kamu senang ibu guru menggunakan laptop?</p> <p>Jawab: Senang</p> <p>Tanya: Senangnya kenapa?</p> <p>Jawab: Karena lebih jelas gambarannya</p> <p>Tanya: Kalau bu guru apakah mendorong wiwi untuk belajar sesuai kemampuan wiwi, misalnya wiwi pintar gambar, membaca puisi, bernyanyi lalu buguru meminta untuk mempraktikkannya gitu iya pernah nggak?</p>	<p>Materi yang diajarkan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.</p> <p>Melalui kegiatan diskusi, peserta didik diberikan kesempatan guru untuk berkolaborasi/bekerjasama dengan temannya.</p> <p>Sarana dan prasarana pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Aunurrahman, 2013:195). Guru menggunakan sarana pembelajaran berupa laptop. Peserta didik merasa lebih jelas apabila guru menggunakan sarana pembelajaran berupa laptop.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Kalau bu guru apakah mendorong wiwi untuk belajar sesuai kemampuan wiwi, misalnya wiwi pinter gambar, membaca puisi, bernyanyi lalu buguru meminta untuk mempraktikkannya gitu iya pernah nngak?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Wiwi pernah disuruh ngapain?</p> <p>Jawab: Baca puisi</p> <p>Tanya: Terus apalagi ada lagi?</p> <p>Jawab: Sama menggambar</p> <p>Tanya: Kalau pas SBdP selalu ada praktik nggak sama ibu guru?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kalau di kelas bu guru menilai pekerjaanmu bagaimana?</p> <p>Jawab: Kadang kadang bagus kadang-kadang nggak</p> <p>Tanya: Nilainya gimana dikumpulin nanti dinilai atau dikoreksi bareng-</p>	<p>Guru mendorong kemampuan belajar peserta didik sesuai bakat dan minatnya. Misalnya mendorong peserta didik untuk mempraktikkan bakatnya di depan kelas seperti membaca puisi dan menggambar.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>bareng? Jawab: Dikoreksi bareng-bareng</p> <p>Tanya: Kalau saat berangkat sekolah nih ka nada pembelajaran tematik, lah apakah wiwi pernah lupa nngak bawa alat tulis kayak gitu?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Biasanya kenapa alasannya?</p> <p>Jawab: Lupa masukinya</p> <p>Tanya: Orang tua mengingatkan nggak?</p> <p>Jawab: Meningatkan</p> <p>Tanya: Kalau kamu pembelajaran di kelas terlalu lama bosen nggak?</p> <p>Jawab: Nggak</p> <p>Tanya: Kenapa nggak bosen?</p> <p>Jawab: Soalnya suka sama pembelajaran</p> <p>Tanya: Kalau kamu dan teman-teman selalu memperhatikan ibu guru saat mengajar?</p> <p>Jawab: Ya</p>	

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Teman-teman ada nggak yang ribut sendiri kadang-kadang?</p> <p>Jawab: Ada</p> <p>Tanya: Kalau kamu ditunjuk sama bu guru maju kedepan untuk mengerjakan tugas apakah kamu berani?</p> <p>Jawab: Berani</p> <p>Tanya: Wiwi pernah maju kedepan?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Kalau kebiasaan yang selalu dilakukan wiwi saat pembelajaran tematik di kelas itu ngapain aja biasanya?</p> <p>Jawab: Biasanya itu apa ya membaca</p> <p>Tanya: Kalau di kelas ibu guru lebih sering masuk ke kelas atau tidak masuk ke kelas?</p> <p>Jawab: Lebih sering masuk kelas</p> <p>Tanya: Pernah nggak ibu guru tidak masuk ke kelas?</p> <p>Jawab: Pernah</p>	<p>Peserta didik memiliki sikap percaya diri, dibuktikan dengan kesediaan peserta didik untuk ditunjuk maju kedepan oleh guru.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Biasanya karena apa?</p> <p>Jawab: Karena ada tamu terus ada keperluan keluarga</p> <p>Tanya: Kalau dikelas apakah ibu guru selalu memberikan perhatian sama wivi dan teman-teman?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Biasanya perhatiannya seperti apa ?</p> <p>Jawab: Memperhatikan misalnya nggak itu, nggak apa ya</p> <p>Tanya: Memperhatikan?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Kalau di rumah apakah orang tua selalu membantu saat belajar?</p> <p>Jawab: Nggak</p> <p>Tanya: Kalau di rumah orang tua selalu bertanya nggak kalau setelah pulang sekolah tadi belajar apa?</p> <p>Jawab: Kadang-kadang iya kadang-kadang nggak</p>	

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Kalau di kelas teman-teman pernah nggak membuat kayak mengganggu tidak fokus?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Biasanya yang membuat rebut di kelas itu siapa?</p> <p>Jawab: Emmm ridho, ya itu cowok-cowok</p> <p>Tanya: Biasanya ributnya ngapain?</p> <p>Jawab: Itu pada mainan semua. Mainan pesawat-pesawat</p> <p>Tanya: Kalau kesulitan saat belajar tematik itu apa?</p> <p>Jawab: Sulitnya nggak bisa ngafalin</p> <p>Tanya: Biasanya emang ngahafalin apa sih?</p> <p>Jawab: Ngehafalin puisi</p> <p>Tanya: Selain itu apa kesulitannya?</p> <p>Jawab: Menghafalin itu SBDP misalnya montase</p>	

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Selain ngehafalin apa lagi sulitnya?sulitnya pembelajaran tematik</p> <p>Jawab: Jelasin.</p>	

Tegal, 4 Juni 2020

Informan



Eka Ayu Pratiwi

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>kamu nggak bisa pelajarannya, misalnya susah itu apakah memperhatikan?</p> <p>Jawab: ya memperhatikan</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kamu pernah bertanya?</p> <p>Jawab: Ya.</p> <p>Tanya: Apakah Bu guru kalau memberitahu kamu aktivitas ibu guru lagi ngapain, misalnya ibu guru lagi menerangkan ini lalu diberi penjelasan ke kamu, iya atau tidak?</p> <p>Jawab: Ya.</p> <p>Tanya: Apakah saat belajar tematik materi yang dihubungkan selalu berhubungan misalnya diterangkan magnet nanti nyambung ke materi yang lain gitu?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kamu paham, kalau pas diajarin bu</p>	<p>Guru menjelaskan aktivitas yang dilakukannya.</p> <p>Materi yang diajarkan selalu berhubungan satu sama lain Peserta didik memiliki minat dalam belajar tematik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Biasanya ngapain bu guru memerhatikannya?</p> <p>Jawab: Memperhatikannya melihat.</p> <p>Tanya: Terus apa lagi?</p> <p>Jawab: Terus nanti ditanya udah bisa apa belum.</p> <p>Tanya: Apakah materi yang diajarkan selalu sama dengan yang ada di buku?</p> <p>Jawab: Kadang iya kadang nggak</p> <p>Tanya: Apakah ibu mengajarkannya dengan runtut atau lompat-lompat? Runtut ituurut misalnya dari awal di bukunya materi pertamanya IPA, atau dibolak-balik?</p> <p>Jawab: Urut.</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru pernah menjelaskan materi baru yang tidak ada dalam buku?</p> <p>Jawab: Tidak.</p> <p>Tanya: Misalnya materinya materi baru itu misalnya kalau di buku nggak ada terus nanti dijelaskan bu guru?</p>	<p>Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Guru memperhatikan peserta didik dengan cara melihat dan bertanya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.</p> <p>Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016:299).</p> <p>Guru mengajarkan materi dengan runtut sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Kalau materinya sama nggak dengan kehidupan sehari-hari pas Zahra lakuin?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Contohnya apa?</p> <p>Jawab: Solat, belajar.</p> <p>Tanya: Kalau yang IPA?</p> <p>Jawab: Menanam tumbuhan dan menyayangi hewan dan tumbuhan, dan menyayangi sesama makhluk hidup.</p> <p>Tanya: Apakah kamu selalu bekerja sama dengan teman saat mengerjakan sesuatu?</p> <p>Jawab: Ya. Kalau lagi diskusi.</p> <p>Tanya: Terus apakah ibu guru selalu menggunakan laptop, lcd saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawab: Ya kadang-kadang.</p> <p>Tanya: Biasanya pas pelajaran apa nerangin apa?</p>	<p>Materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.</p> <p>Contoh materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu seperti menyayangi hewan dan tumbuhan, serta menyayangi sesama makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik melakukan kerjasama melalui kegiatan diskusi kelompok.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Kalau biasanya nerangin misalnya tumbuhan contoh gambar tumbuhan.</p> <p>Tanya: Apa kamu senang jika menggunakan laptop atau lcd, senang nggak? Lebih paham atau tidak?</p> <p>Jawab: Senang tapi susah soalnya kalau di laptop neranginnya kaya gitu.</p> <p>Tanya: Tapi kan gambarannya lebih jelas nggak?</p> <p>Jawab: Jelas</p> <p>Tanya: Daripada di buku?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu mendorong kamu belajar sesuai kemampuan kamu, missal pintar nggambar dan baca puisi nanti suruh maju suruh mempraktikkan gitu nggak?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kamu sukanya apa?</p> <p>Jawab: Menggambar, membaca puisi.</p> <p>Tanya: Itu pernah dipraktikkan di kelas?</p>	<p>Guru mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kemampuannya. Merupakan salah satu indikator kompetensi pedagogik yaitu pengembangan potensi peserta didik.</p> <p>Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi melalui kegiatan Praktik secara langsung.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Apakah selalu ada praktik di dalam muatan tematik? Contohnya seperti apa?</p> <p>Jawab: Praktik menggambar</p> <p>Tanya: Terus apa lagi?</p> <p>Jawab: Membaca puisi</p> <p>Tanya: Bu guru selalu memperhatikan kamu sama teman-teman nggak di kelas?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kalau bu guru menilai kamu sama teman-teman pembelajarannya misal ulangan atau setelah pelajaran itu nilainya bagaimana? Dikumpulin apa langsung dinilai?</p> <p>Jawab: Kadang dikumpulin kadang dikoreksi bareng-bareng.</p> <p>Tanya: Kamu lebih suka penilaiannya yang bagaimana?</p> <p>Jawab: Dikoreksi bareng-bareng.</p> <p>Tanya: Kenapa kok suka dikoreksi bareng-bareng?</p>	<p>Dalam proses penilaian melibatkan peserta didik. Misalnya dengan mengoreksi hasil ulangan secara bersama-sama.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Karena biar tahu benar berapa salah berapa.</p> <p>Tanya: Kamu senang nggak sama pembelajaran tematik?</p> <p>Jawab: Ya senang.</p> <p>Tanya: Kenapa kok senang?</p> <p>Jawab: Karena gampang.</p> <p>Tanya: Kalau saat pembelajaran kamu pernah tidak atau lupa nggak membawa alat belajar seperti buku ketinggalan di rumah itu pernah nggak?</p> <p>Jawab: Pernah.</p> <p>Tanya: Biasanya itu karena apa?</p> <p>Jawab: Karena gugup.</p> <p>Tanya: Kalau di kelas pas pembelajaran kan lama ya daripada matematika, nah kamu kalau udah lama kaya gitu sering bosan nggak?</p> <p>Jawab: Nggak pernah bosan.</p> <p>Tanya: Kenapa nggak pernah bosan?</p>	<p>Peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran tematik.</p> <p>Salah satu faktor penghambat pembelajaran tematik yaitu kesiapan peserta didik. Peserta didik lupa tidak membawa buku merupakan faktor Penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Soalnya bisa menambah ilmu soalnya di rumah juga sepi</p> <p>Tanya: Tapi kalau teman-temannya sudah pada ramai bagaimana? Jadi bosan nggak?</p> <p>Jawab: Bosen.</p> <p>Tanya: Kalau saat pembelajaran apakah kamu dan teman-teman selalu memperhatikan bu guru?</p> <p>Jawab: Kadang iya kadang enggak.</p> <p>Tanya: Biasanya pada ngapain kalau yang enggak?</p> <p>Jawab: Kalau yang enggak pada ngobrol, nanti diajak ngobrol gitu</p> <p>Tanya: Kalau kamu ditunjuk maju ke depan kelas menjawab pertanyaan berani nggak?</p> <p>Jawab: Berani.</p> <p>Tanya: Kenapa kok berani?</p> <p>Jawab: Karena bisa menambah nilai</p> <p>Tanya: Kalau belajar di kelas Zahra sukanya ngapain aja?</p>	<p>Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2013:184).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Kalau di kelas, saat pembelajaran memperhatikan.</p> <p>Tanya: Terus ngapain lagi?</p> <p>Jawab: Mendengarkan.</p> <p>Tanya: Kalau bu guru lebih sering masuk kelas atau kadang-kadang keluar?</p> <p>Jawab: Masuk kelas.</p> <p>Tanya: Tapi pernah keluar nggak? Biasanya kenapa alasannya?</p> <p>Jawab: Kalau ada tamu.</p> <p>Tanya: Terus apalagi?</p> <p>Jawab: Terlambat karena ada anaknya.</p> <p>Tanya: Kalau di kelas apakah ibu guru selalu memberi perhatian misalnya pas lagi pusing sama pelajarannya nanti disamperin kaya gitu?</p> <p>Jawab: Ya memberi perhatian.</p> <p>Tanya: Kalau di rumah ada nggak saat ngerjain tugas itu dibantu orang tua nggak?</p> <p>Jawab:</p>	<p>Guru sering masuk ke kelas akan tetapi terkadang tidak masuk karena menerima tamu yang datang atau datang terlambat karena anaknya sakit.</p> <p>Guru selalu memberikan perhatian dan membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Kadang iya kadang enggak.</p> <p>Tanya: Kalau orang tua Zahra kerjanya di rumah atau luar kota?</p> <p>Jawab: Di rumah.</p> <p>Tanya: Tapi kalau teman-temannya ada yang di luar kota?</p> <p>Jawab: Ada.</p> <p>Tanya: Banyak atau sedikit?</p> <p>Jawab: Sedikit.</p> <p>Tanya: Kalau di rumah nih, orang tua selalu bertanya nggak Zahra tadi belajar apa di sekolahan?</p> <p>Jawab: Sering.</p> <p>Tanya: Biasanya Zahra jawabnya gimana?</p> <p>Jawab: Dijelasin pelajaran tema ini-ini.</p> <p>Tanya: Kalau di kelas, apakah teman-teman Zahra pernah bikin Zahra tidak fokus sama pelajaran?</p> <p>Jawab: Pernah</p>	

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Biasanya ngapain mereka?</p> <p>Jawab: Ngobrol-ngobrol, teriak-teriak, nari-nari sendiri.</p> <p>Tanya: Kalau saat belajar tematik kesulitan yang dialami apa?</p> <p>Jawab: Menghafal.</p> <p>Tanya: Menghafal apa?</p> <p>Jawab: Biasanya menghafal puisi.</p> <p>Tanya: Kalau itu misalnya mau praktik-praktik gitu nyiap-nyiapin alatnya itu sulit nggak?</p> <p>Jawab: Kadang sulit kadang enggak.</p>	<p>Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik (Aunurrahman, 2013:193). Dengan mengganggu satu sama lain dengan seperti mengobrol, teriak-teriak saat pembelajaran merupakan faktor penghambat pembelajaran.</p>

Tegal, 4 Juni 2020
Informan



Dza Ratu Shita

Catatan Lapangan 5 (W.GK)

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
 Waktu : 09.00 – 09.15 WIB
 Tempat : Teras Kelas IV (di depan kelas IV)
 Informan : Solecha, S.Pd (Guru Kelas IV)
 Dibuat : Minggu, 08 Maret 2020
 Waktu : 09.30 - selesai
 Deskripsi :

Pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020, penulis datang ke SDN Margadana 03 sesuai jadwal yang telah disepakati oleh guru kelas IV dengan penulis. Penulis datang pada pukul 08.30 WIB. Setelah tiba disekolah seperti biasa penulis dipersilahkan untuk menunggu, sembari menunggu penulis menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk wawancara. Penulis menunggu di teras sekolah. Sampai jam istirahat tiba, penulis memulai wawancara di depan kelas atau di teras kelas dengan guru kelas IV ibu Solecha, S.Pd. Wawancara berlangsung dengan lancar. Sesi wawancara hanya berlangsung sekitar 15 menit karena guru kelas ada urusan lain. Berikut ini hasil wawancara dengan informan peserta didik.

Rekonstruksi	Refleksi
<p>Tanya: Menurut ibu apakah dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP ke 2013 itu. apakah ibu setuju dengan adanya perubahan tersebut?</p> <p>Jawab: Sebenarnya kurang setuju mba.</p> <p>Tanya: Karena apa ya bu?</p> <p>Jawab: Karena kita semua guru harus pandai-pandai apa ya yang tadinya sudah jalan harus menyesuaikan lagi dari</p>	<p>Guru kurang setuju dengan adanya perubahan kurikulum 2013, guru harus menyesuaikan lagi mulai dari bahan ajar, persiapan-persiapan pembelajaran, dan menyesuaikan segala perubahan yang ada kepada peserta didik.</p> <p>Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan adalah suatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan (Aunurrahman, 2013:194).</p>

Rekonstruksi	Refleksi
<p>semuanya termasuk dari bahan ajar dari persiapan-persiapan yang lainnya belum nanti anak juga harus ikut menyesuaikan segala perubahan.</p> <p>Tanya: untuk kekurangannya sendiri dari kurikulum 2013 itu menurut ibu seperti apa ?</p> <p>Jawab: Kekurangannya yaitu pertama terletak pada penilaiannya Mbak, cenderung lebih ribet repot dibanding kurikulum KTSP di sini guru di dalam K13 harus memberikan penilaian dari segala aspek, indikator dalam satu kegiatan pembelajaran masing-masing harus dinilai rinci. Untuk itu saya harus paham betul karakter dan kemampuan setiap murid agar nilai yang saya berikan itu adil dan sesuai. Menurut saya aspek penilaian yang harus dinilai terlalu banyak sehingga menjadi rumit, belum lagi waktunya juga diperlukan lebih banyak juga. Yang kedua kendalanya untuk siswa yaitu beban belajar siswa bertambah di mana dalam satu pelajaran siswa harus mempelajari beberapa mata pelajaran. Yang tadinya IPA IPS Bahasa Indonesia berdiri sendiri semuanya harus digabung dalam satu tema sehingga membuat murid atau siswa sedikit kebingungan harus menyesuaikan itu. Didalam penilaian K13 guru juga harus memberikan penilaian setiap hari, dari setiap kompetensi dasar, setiap KD yang diberikan mempunyai banyak indikator. dan setiap indikator ini diberikan penilaiannya terhadap setiap siswa dengan berbagai macam aspek yang dijadikan tolak ukur dalam pemberian nilai dari awal hingga akhir</p>	<p>Adapun kekurangan dari perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 yaitu pertama terletak pada penilaiannya, yang lebih rumit karena terlalu banyak aspek penilaian yang harus dinilai, Didalam penilaian K13 guru juga harus memberikan penilaian setiap hari, dari setiap kompetensi dasar, setiap KD yang diberikan mempunyai banyak indikator. dan setiap indikator ini diberikan penilaiannya terhadap setiap siswa dengan berbagai macam aspek yang dijadikan tolak ukur dalam pemberian nilai dari awal hingga akhir pembelajaran. Dan waktu yang dibutuhkan lebih banyak. Kedua beban belajar peserta didik bertambah karena dalam satu tema memuat beberapa muatan pelajaran.</p>

Rekonstruksi	Refleksi
<p>pembelajaran.</p> <p>Tanya: Menurut Ibu keunggulan saat mengajar K13 itu seperti apa?</p> <p>Jawab: Ya ada juga keunggulan dari kurikulum 2013 itu siswa ini lebih aktif ya Mbak di kelas aktif kreatif inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disini kurikulum K13 ini adalah kurikulum yang tanggap terhadap fenomena perubahan sosial, karena pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari . Pembelajaran berpusat pada siswa kalau yang dulu berpusat pada guru dan ini bersifat kontekstual dengan begitu metode pembelajaran lebih bervariasi.</p> <p>Tanya: Berati lebih ke kehidupan sehari-hari ya bu?</p> <p>Jawab: Betul</p> <p>Tanya: Untuk sikap siswa sendiri ketika memulai kegiatan belajar itu menurut ibu bagaimana saat memulai awal-awal itu bu saat berati awal pembelajaran apakah siap? atau sebagian ada yang siap atau tidak?</p> <p>Jawab: Ya kadang-kadang ada juga yang sebagian tidak siap ya terlihat mungkin dari rumahnya ada sedikit masalah sehingga perlulah guru itu sebelum pembelajaran melakukan apersepsi atau membangkitkan</p>	<p>Selain kekurangan ada keunggulan dari kurikulum 2013 yaitu, menjadikan peserta didik aktif, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan metode pembelajarannya dapat lebih bervariasi dari kurikulum sebelumnya.</p> <p>Sikap peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar peserta didik selanjutnya ditentukan oleh sikap peserta didik dalam memulai kegiatan belajar (Aunurrahman, 2013: 178).</p>

Rekonstruksi	Refleksi
<p>semangat biar suasana kelas menjadi kondusif dulu.</p> <p>Tanya: Yang dilakukan ibu itu contohnya seperti apa bu?</p> <p>Jawab:</p> <p>Misalnya dengan cara menyanyikan lagu nasional atau mungkin dengan cara tepuk-tepuk penyemangat atau dengan sedikit cerita tentang nasehat-nasehat kehidupan</p> <p>Tanya: Menurut ibu apakah saat pembelajaran siswa dalam berkonsentrasi itu sudah berkonsentrasi penuh dalam memperhatikan apa yang ibu sampaikan?</p> <p>Jawab:</p> <p>sebagian besar iya cuma terkadang bila apa ya namanya ya mereka merasa jenuh juga jadi kita sepandai pandai guru memberikan semangat lah dengan diselingi permainan atau tepuk-tepuk ya seperti itu.</p> <p>Tanya: Menurut ibu jika ada siswa yang diterangkan itu diam tapi ternyata tidak berkonsentrasi malah memikirkan hal lain itu biasanya yang ibu lakukan seperti apa?</p> <p>Jawab:</p> <p>jelas yang pertama saya amati ya mbak kemudian saya panggil saya tanyakan barangkali ada suatu masalah yang bisa ibu bantu atau mungkin ditegur lah gitu.</p>	<p>Untuk membantu peserta didik agar dapat konsentrasi dalam belajar memerlukan waktu yang cukup lama, menuntut ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian, serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, secara bertahap hal ini dapat dilakukan. (Aunurrahman, 2013: 181).</p>

Rekonstruksi	Refleksi
<p>Tanya: Biasanya ada perubahan sikap?</p> <p>Jawab: Sedikit ada perubahan.</p> <p>Tanya: Saat mengolah informasi bantuan apa yang ibu berikan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan, bantuannya biasanya dalam bentuk bimbingan, konsultasi.kesulitan dalam hal apa ini?</p> <p>Jawab: Biasanya mungkin saya lebih banyak memancing anak-anak itu dan bertanya kesulitan-kesulitannya langsung saat pembelajaran,saya dekati, paham atau tidak kesulitannya dimana.. Bila memang memerlukan pembelajaran tambahan akan saya khususkan pada anak tersebut.</p> <p>Tanya: Menurut ibu, apakah dalam menggali kembali pesan atau informasi yang telah lama itu disampaikan, terus ditanyakan kembali itu apakah sulit ? hal yang sulit?</p> <p>Jawab: Tidak si..tidak begitu</p> <p>Tanya: Biasanya apakah anak-anak masih ingat dengan yang ibu katakan?</p> <p>Jawab:</p>	<p>Dalam mengolah informasi guru menggunakan cara dnegan lebih memancing peserta didik untuk bertanya.</p>

Rekonstruksi	Refleksi
<p>Sebagian masih ingat, sebagian besar..sebagian besar lupa katanya.</p> <p>Tanya: Bagaimana untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan rasa percaya diri tersebut?</p> <p>Jawab: Yang pertama kita biasakan anak untuk belajar berbicara ya mbak. pertama saat guru bertanya jadi anak diusahakan untuk menjawab, yang kedua saya lakukan presentasi ya Mbak, biasakan tiap kelompok itu untuk berbicara semuanya harus kita melaporkan jangan cuma perwakilan, tapi semua anak harus bisa berbicara melatih anak maju menjawab.</p> <p>Tanya: Menurut Ibu dengan adanya konsentrasi yang penuh terus rasa percaya diri siswa yang itu apakah sangat membantu ibu dalam mengajar?</p> <p>Jawab: Betul sangat membantu sekali.</p> <p>Tanya: Karena apa ya bu?</p> <p>Jawab: Karena pembelajaran jadi bisa berlanjut mbak, berlanjut dan yang pandai itu yang bisa menguasai itu bisa membantu anak-anak sekitar yang belum menguasai.</p> <p>Tanya:</p>	<p>Dalam menggali kembali informasi yang disampaikan guru sebagian ingat sebagian lupa ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran karena peserta didik tidak dapat menggali hasil belajar yang disampaikan guru. Kesulitan dalam menggali pesan-pesan lama merupakan kendala di dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2013:183).</p>

Rekonstruksi	Refleksi
<p>Menurut ibu kebiasaan belajar yang selama ini dilakukan oleh siswa Terutama kelas 4 apakah sudah benar dan membantu ibu dalam menjelaskan mengajar ?</p> <p>Jawab: Kebiasaannya belajarnya ya sudah.</p> <p>Tanya: Anak-anak biasanya dalam belajar itu seperti apa bu?</p> <p>Jawab: Ya terkadang belajar secara mandiri kadang kita lakukan secara kelompok.</p> <p>Tanya: Saat berkelompok itu arahan seperti apa yang Ibu berikan dalam berkelompok? kan kadang ada materi yang sulit ya bu jadi kan itu kan kadang membutuhkan bimbingan dari guru itu sendiri itu apa yang dilakukan?</p> <p>Jawab: Saya bentuk perwakilan dari kelompok itu apa ya Mbak tidak semuanya itu anak pandai semua jadi anak saya sebar semua kelompok, jadi yang pandai-pandai itu saya bentuk kelompok khusus namanya kelompok ahli, itu nanti kelompok ahli itu akan menyebar di semua kelompok. jadi setiap kelompok itu ada yang pandai, yang pandai itu diharapkan bisa menularkan ilmu ke teman-teman di kelompok lain.</p> <p>Tanya: Apakah itu efektif selama ini ?</p> <p>Jawab:</p>	

Rekonstruksi	Refleksi
<p>Ya selama ini efektif sangat membantu.</p> <p>Tanya: Untuk sarana dan prasarana yang ada di kelas itunurut ibu apakah sudah memadai?</p> <p>Jawab: Sebagian besar sudah.</p> <p>Tanya: Kalau dalam penggunaannya sendiri apakah ada kendala dari ibu dalam menggunakannya?</p> <p>Jawab: Kalau dari saya sendiri nggak begitu terkendala ya Mbak. Walaupun saya harus tetap apa ya terus menimba ilmu ya. yang kedua mungkin dari kendala listrik ataupun internet kadang gangguan.</p> <p>Tanya: Menurut ibu dengan adanya perubahan zaman terutama peningkatan teknologi perkembangan teknologi menurut ibu apakah menuntut ibu untuk terus meningkatkan kemampuan?</p> <p>Jawab: Betul ya dengan perubahan zaman guru itu harus menyesuaikan mengikuti kalau tidak ya kita tertinggal dengan yang lain.</p> <p>Tanya: Apakah dari sekolah sendiri atau mungkin pemerintah yang telah memfasilitasi guru dalam pengembangan kemampuan, kemampuan seiring berkembangnya zaman ini ?</p>	<p>Sarana dan prasarana yang ada mendukung proses pembelajaran</p>

Rekonstruksi	Refleksi
<p>Jawab: Ya.</p> <p>Tanya: Contoh kegiatannya seperti apa bu?</p> <p>Jawab: Contohnya kita sering diikutkan dalam kegiatan KKG atau mungkin pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas berkaitan dengan proses pembelajaran. berbasis media termasuk penilaian gitu.</p>	

Tegal, 4 Juni 2020

Informan



Solecha, S.Pd

Catatan Lapangan 6
(W.S3)

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
 Waktu : 10.00– 10.15 WIB
 Tempat : Teras Kelas (di depan kelas IV)
 Informan : Nur Afwan Chaula Zammy (Siswa Kelas IV)
 Dibuat : Minggu, 08 Maret 2020
 Waktu : 15.00 WIB – selesai
 Deskripsi :

Setelah Penulis mewawancarai guru kelas IV, penulis melanjutkan wawancara dengan peserta didik laki-laki kelas IV yang bernama Affan. Wawancara berlangsung dengan lancar, walaupun penulis harus memberikan pertanyaan dengan arahan-arahan tertentu serta menegaskan kembali maksud dari jawaban informan. Sesi wawancara berlangsung sekitar 15 menit. Berikut ini hasil wawancara dengan informan peserta didik.

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>Tanya: Afan senang tidak sama pembelajaran tematik ?</p> <p>Jawab: Senang</p> <p>Tanya: Senangnya kenapa?</p> <p>Jawab: Karena sangat mudah</p> <p>Tanya: Pernah ngga afan mengalami kesulitan ?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya:</p>	<p>Peserta didik memiliki rasa senang dalam belajar tematik. Hal ini menunjukkan sikap peserta didik mendukung pembelajaran.</p>

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>Kesulitannya kenapa?</p> <p>Jawab: Saat berpikir</p> <p>Tanya: Terus apalagi?</p> <p>Jawab: Praktik</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu memberikan pertanyaan saat di kelas?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Pertanyaannya itu untuk semua anak atau anak-anak tertentu?</p> <p>Jawab: Semua</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu memperhatikan kamu jika mengalami kesulitan dalam belajar ?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Biasanya membantunya bagaimana?</p> <p>Jawab: Dijelaskan</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu memberikan kesempatan bertanya sama kamu?</p> <p>Jawab: Ya</p>	<p>Guru selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran.</p> <p>Guru memperhatikan peserta didik, apabila peserta didik mengalami kesulitan.</p> <p>Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik.</p>

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>Tanya: Apakah ibu guru selalu memberi tahu kamu aktivitas yang dilakukannya saat menjelaskan materi ?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Apakah saat belajar tematik materi yang diajarkan itu saling berhubungan?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu memperhatikan saat kamu kurang dalam memahami sesuatu ? biasanya apa yang dilakukan ibu guru?</p> <p>Jawab: Menegur</p> <p>Tanya: Kalau kamu kurang atau nggak paham sama materi apa yang dilakukan ibu guru?</p> <p>Jawab: Dijelasin lagi</p> <p>Tanya: Materi yang diajarkan itu selalu sama nggak sama yang ada di buku?</p> <p>Jawab: Sama</p> <p>Tanya:</p>	<p>Guru dapat menjelaskan aktivitas yang dilakukannya kepada peserta didik.</p> <p>Materi yang diajarkan saling berhubungan dan terkait satu sama lain.</p> <p>Guru menjelaskan kembali apabila peserta didik kurang dalam memahami pelajaran yang diajarkan.</p>

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>Pernah nggak ibu guru menambahkan materi dari buku lain?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Kalau di kelas ibu guru mengajarnya runtut nggak?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru pernah menjelaskan materi baru yang tidak ada dalam buku?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Apakah materi yang diajarkan sama seperti dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab: Sama</p> <p>Tanya: Contohnya apa?</p> <p>Jawab: Pernah menanam mangga</p> <p>Tanya: Kalau di kelas selalu bekerja sama dengan teman nggak saat mengerjakan sesuatu?</p> <p>Jawab: Ya</p>	<p>Kegiatan pembelajaran yang mendidik dilakukan oleh guru dengan menambahkan materi baru yang diluar dari buku sehingga menambah wawasan peserta didik dan guru mengajar dengan runtut.</p> <p>Guru menjelaskan informasi baru kepada peserta didik.</p> <p>Materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik selalu bekerjasama dengan temannya merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mendidik.</p>

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>Tanya: Itu pada saat apa?</p> <p>Jawab: Kelompok</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru kalau di kelas selalu menggunakan media seperti laptop ?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Afan lebih senang ibu guru menggunakan laptop atau enggak?</p> <p>Jawab: Laptop, karena cepat dipahami</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu mendorong afan untuk belajar sesuai kemampuan Afan?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Afan senang apa kalau di kelas? menggambar atau bernyanyi ?</p> <p>Jawab: Menggambar</p> <p>Tanya: Pernah ikut lomba nggak?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Kalau dikelas misalnya ada anak</p>	<p>Guru menggunakan media pembelajaran seperti laptop untuk mempermudah peserta didik menyampaikan materi yang diajarkan.</p> <p>Guru selalu mendorong peserta didik belajar sesuai kemampuannya.</p>

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>yang melakukan kesalahan atau tidak bisa, itu apa yang dilakukukan ibu guru?</p> <p>Jawab: Dijelasin, membantu</p> <p>Tanya: Saat pembelajaran tematik apakah Afan lupa tidak membawa alat belajar, buku?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Apakah tidak diingatkan sama orang tua?</p> <p>Jawab: Tidak</p> <p>Tanya: Kalau lupa tidak membawa apa yang dilakukan ibu guru?</p> <p>Jawab: Disuruh pulang mengambil kalau rumahnya dekat</p> <p>Tanya: Kalau rumahnya tidak dekat?</p> <p>Jawab: Pakai buku lain</p> <p>Tanya: Kalau pembelajaran terlalu lama di kelas Afan bosen nggak?</p> <p>Jawab: Bosan</p>	

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>Tanya: Kenapa bosan?</p> <p>Jawab: Karena sangat lama</p> <p>Tanya: Kalau di kelas apakah kamu dan teman-teman selalu memperhatikan ibu guru?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Pernah nggak guyonan sendiri?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Biasanya guyonannya dari anak cowok atau cewek?</p> <p>Jawab: Cowok</p> <p>Tanya: Afan pernah mengganggu teman?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Kenapa kok mengganggu temannya?</p> <p>Jawab: Iseng</p> <p>Tanya: Kalau ditunjuk ibu guru maju ke depan berani tidak?</p> <p>Jawab: Berani</p>	

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>Tanya: Apakah ibu guru selalu menunjuk anak-anak untuk maju ke depan? Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kalau di kelas ibu guru sering masuk nggak? Jawab: Sering</p> <p>Tanya: Pernah tidak masuk atau tidak? Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Biasanya karena apa? Jawab: Sakit, ada urusan</p> <p>Tanya: Biasanya kalau ditinggal pergi apa yang dilakukan ibu guru? Jawab: Dikasih tugas</p> <p>Tanya: Kalau di rumah apakah orang tua selalu membantu ssat ada tugas dari ibu guru? Jawab: Kadang-kadang tidak</p> <p>Tanya: Afan orang tuanya bekerja di rumah atau luar kota? Jawab: Luar kota</p> <p>Tanya: Kalau di rumah ngerjain tugasnya</p>	<p>Faktor penghambat pembelajaran salah satunya datang dari lingkungan keluarga peserta didik, yang kurang membantu peserta didik dalam belajar. Salah satu alasannya yaitu karena orang tua bekerja diluar kota.</p>

Rekonstruksi dialog	Refleksi
<p>itu sendiri atau dibantu? Jawab: Sendiri</p> <p>Tanya: Apakah orangtua bertanya tentang pelajaran di sekolah setelah kamu pulang ke rumah? Jawab: Nggak</p> <p>Tanya: Apakah teman-teman pernah tidak membuatmu tidak fokus belajar? misalnya mengajak afan rebut? Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Kalau ada teman yang mengajak rebut apa yang dilakukan ibu guru? Jawab: Menegur</p> <p>Tanya: Kalau belajar tematik kesulitannya apa? Jawab: Berpikir</p> <p>Tanya: Terus apalagi? Jawab: Susah</p>	<p>Faktor penghambat pembelajaran kedua datang dari lingkungan sosial yaitu teman sebaya yang mengganggu saat pembelajaran berlangsung.</p>

Tegal, 4 Juni 2020

Informan



Nur Afwan Chaula Z.

Catatan Lapangan 7
(W.S4)

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
 Waktu : 10.15 – 10.25 WIB
 Tempat : Teras Kelas (di depan kelas IV)
 Informan : Reyza Arya Sabdilah (Siswa Kelas IV)
 Dibuat : Minggu, 08 Maret 2020
 Waktu : 09.30 - selesai
 Deskripsi :

Setelah selesai mewawancarai satu orang peserta didik di kelas IV penulis kembali melakukan wawancara kepada peserta didik lain. Sebelumnya penulis menunggu sampai jam pulang sekolah selesai. Penulis menunggu di depan kelas. Wawancara kali ini dengan Reza salah satu peserta didik di kelas IV. Penulis memulai wawancara di depan kelas atau di teras kelas. Wawancara berlangsung dengan lancar, walaupun penulis harus memberikan pertanyaan dengan arahan-arahan tertentu serta menegaskan kembali maksud dari jawaban informan. Sesi wawancara hanya berlangsung sekitar 10 menit.. Berikut ini hasil wawancara dengan informan peserta didik.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Reza kalau di kelas itu saat pembelajaran tematik Reza senang apa nggak?</p> <p>Jawab: Senang</p> <p>Tanya: Senangnya kenapa?</p> <p>Jawab: Karena mudah dipahami</p> <p>Tanya:</p>	<p>Peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran tematik. Minat merupakan contoh salah satu kondisi kepribadian yang dimiliki peserta didik yaitu kepribadian secara mental.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Kalau di kelas ibu guru selalu memberikan pertanyaan - pertanyaan ke reza dan teman-teman juga ?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Biasanya semuanya di tanya ?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kalau di kelas Apakah ibu guru selalu memperhatikan kamu Jika kamu mengalami kesulitan</p> <p>Jawab: ya</p> <p>Tanya: Biasanya melakukan apa kalau kamu kesulitan ?</p> <p>Jawab: Membantu menjelaskan</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu memberikan kesempatan kamu untuk selalu bertanya?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Biasanya kamu kalau ditanya berani nggak?</p> <p>Jawab: Berani</p> <p>Tanya:</p>	<p>Guru menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Contohnya yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan.</p> <p>Guru menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik dengan memperhatikan kesulitan yang dialami oleh peserta didik.</p> <p>Guru menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimentasi, berkolaborasi, berkekrativitas, berpartisipasi, dan berprakarsa (Aunurrahman, 2016:17).</p> <p>Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2013:184).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Apakah ibu guru selalu memberi tahu kamu aktivitas yang dilakukannya saat menjelaskan materi ?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Biasanya ibu guru jelasin apa contohnya?</p> <p>Jawab: Memberi soal</p> <p>Tanya: Kalau pembelajaran tematik materi yang diajarkan saling berhubungan nggak? Misalnya PKN nanti berhubungan dengan IPA?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kalau materi yang diajarkan selalu sama dengan yang ada di buku nggak?</p> <p>Jawab: Kadang tidak kadang iya</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru mengajar runtut seperti yang ada pada buku?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru pernah menjelaskan materi baru yang tidak ada dalam buku ?</p> <p>Jawab: Ya</p>	<p>Guru mengajarkan pembelajaran tematik dengan saling terkait antara muatan satu dengan muatan yang lain.</p> <p>Guru mengomunikasikan informasi baru (materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016:219).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Biasanya dari mana ?</p> <p>Jawab: Dari komputer, internet</p> <p>Tanya: Biasanya Reza lebih paham atau tidak?</p> <p>Jawab: Lebih paham</p> <p>Tanya: Kalau di kelas apakah reza selalu bekerja sama, sama teman-teman?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kerjasamanya apa kalau di kelas ?</p> <p>Jawab: Pas lagi kelompok</p> <p>Tanya: Kalau di kelas Apakah ibu guru selalu menggunakan laptop LCD kayak gitu ya nggak?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Reza lebih senang ibu guru menggunakan lcd, laptop atau manual biasa?</p> <p>Jawab: LCD</p> <p>Tanya: Kenapa?</p>	<p>Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerjasama melalui kegiatan diskusi kelompok.</p> <p>Menurut Kemendiknas (2011) dalam irwantoro & Suryana (2016: 220) Guru menggunakan media alat bantu mengajar audio visual utuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Karena lebih mudah dipahami</p> <p>Tanya: Kamu senang nggak kalau ibu guru menggunakan LCD?</p> <p>Jawab: Senang</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu mendorong kamu belajar sesuai kemampuan yang kamu miliki misalnya pinter baca cerita atau pintar mendongeng menggambar terus nanti disuruh menggambar diikutkan lomba nggak?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Reza pernah maju ke depan ngapain aja yang Reza suka?</p> <p>Jawab: Puisi, menjawab soal.</p> <p>Tanya: Pembelajaran tematik itu selalu ada Praktik nggak?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Praktik apa saja?</p> <p>Jawab: Aplikasi, kolase, menggambar.</p> <p>Tanya: Pernah nggak Praktik IPA?</p>	<p>Guru mendorong peserta didik belajar sesuai kemampuannya.</p> <p>Guru dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui kegiatan praktik. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dengan dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar memahami hal yang abstrak (Majid,2014:90). Melalui kegiatan praktik guru telah menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan dapat mengaktifkan peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Kalau yang IPA contohnya apa saja?</p> <p>Jawab: Magnet</p> <p>Tanya: Ngapain aja Praktik apa aja? Mencoba itu nempel-nempelin?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu memperhatikan kamu saat belajar ?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Biasanya kamu di kelas pernah ribut gak?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Biasanya apa yang dilakukan ibu guru?</p> <p>Jawab: Menegur</p> <p>Tanya: Kalau menegur misal tidak diam apalagi yang dilakukan?</p> <p>Jawab: Memberi hukuman</p>	<p>Apabila ada peserta didik yang tidak memperhatikan, guru melakukan tindakan dengan menegurnya dan apabila tidak efektif guru memberikan hukuman kepada peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Pernah tidak diberi hukuman untuk mengerjakan soal?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Kalau di kelas setelah pembelajaran selesai apakah ibu guru selalu menilai pekerjaanmu?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Bagaimna cara menilainya ?</p> <p>Jawab: Di rapot</p> <p>Tanya: Kalau di kelas Reza pernah tidak, tidak membawa buku ?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Biasanya kenapa?</p> <p>Jawab: Lupa bu</p> <p>Tanya: Apakah di rumah ada orang tua yang menyiapkan?</p> <p>Jawab: Tidak</p> <p>Tanya: Di rumah sama siapa?</p> <p>Jawab: Ibu</p>	<p>Dengan adanya buku pelajaran yang tertinggal di rumah membuktikan bahwa salah satu faktor penghambat pembelajaran yaitu dari lingkungan keluarga peserta didik dimana orang tua kurang memperhatikan anak dalam belajar terutama saat di rumah, dan berimbas saat anak belajar di sekolah.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Yang bekerja di luar kota siapa?</p> <p>Jawab: Ayah</p> <p>Tanya: Biasanya ibu mengingatkan atau nggak?</p> <p>Jawab: Tidak, kadang-kadang</p> <p>Tanya: Kalau di rumah belajarnya sendiri atau dengan orang tua?</p> <p>Jawab: Sendiri</p> <p>Tanya: Kalau sendiri sulit nggak?</p> <p>Jawab: Sulit</p> <p>Tanya: Kalau pembelajaran di kelas kamu bosen nggak lama-lama?</p> <p>Jawab: Bosen</p> <p>Tanya: Kenapa kok bosen?</p> <p>Jawab: Karena lama</p> <p>Tanya: Kalau di kelas apakah kamu dan teman-teman selalu memperhatikan ibu guru?</p> <p>Jawab: Tidak</p>	<p>Peserta didik merasa bosan apabila pembelajaran terlalu lama. Hal ini berkaitan dengan konsentrasi belajar peserta didik.</p> <p>Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik, karena hal itu menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar (Aunurrahman, 2013:181).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Tidak itu ngapain aja?</p> <p>Jawab: Guyonan</p> <p>Tanya: Kalau di kelas itu kebiasaan yang reza lakukan itu apa saat pembelajaran tematik?</p> <p>Jawab: Memperhatikan</p> <p>Tanya: Menurut reza bu guru mengajarnya baik atau tidak?</p> <p>Jawab: Baik</p> <p>Tanya: Sudah sesuai? Reza senaang saat diterangkan ibu guru ?</p> <p>Jawab: Senang</p> <p>Tanya: Kalau dikelas apakah ibu guru sering masuk ke kelas?</p> <p>Jawab: Kadang-kadang</p> <p>Tanya: Kadang-kadangnya itu karena apa ?</p> <p>Jawab: Karena sakit</p> <p>Tanya: Kalau misalnya ibu guru sakit tidak berangkat nanati ibu guru apa yang dilakukan anak-anak?</p>	<p>Faktor penghambat yang datang dari guru yaitu terkadang guru tidak masuk karena alasan tertentu seperti sakit, menerima tamu, atau pergi.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Mengasih tugas</p> <p>Tanya: Kalau dikelas ibu guru pernah nggak kayak praktik terus menerangkan tidak cuma ucapan gitu tapi pakai yang lainnya misalnya eksperimen. eksperimen itu kayak Praktik memberikan contoh di depan ?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Reza lebih senang ibu guru Praktik seara langsung atau hanya berbicara?</p> <p>Jawab: Praktik secara langsung</p> <p>Tanya: Apakah orang tua selalu membantu saat ada tugas dari ibu guru?</p> <p>Jawab: Tidak. Kadang-kadang iya bu</p> <p>Tanya: Apakah orang tua bertanya pelajaran di sekolah setelah kamu pulang ke rumah?</p> <p>Jawab: Tidak</p> <p>Tanya: Biasanya kalau pulang ke rumah langsung ngapain?</p> <p>Jawab: Main</p> <p>Tanya:</p>	<p>Orang tua tidak membantu peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Kamu pernah nggak dibuat tidak fokus sama temen kamu yang lain?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Misalnya ada teman yang mengganggu kamu terus apa yang dilakukan ibu guru?</p> <p>Jawab: Menegur</p> <p>Tanya: Kesulitan belajar tematik karena apa?</p> <p>Jawab: Karena susah</p> <p>Tanya: Susahnya kenapa?</p> <p>Jawab: Berpikir</p> <p>Tanya: Terus apa yang dilakukan ibu guru?</p> <p>Membantu</p>	<p>Salah satu penyebab konsentrasi belajar peserta didik terganggu karena diganggu oleh temannya sendiri.</p>

Tegal, 4 Juni 2020
Informan



Reyza Arya Sabdilah

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: menyenangkan</p> <p>Tanya: Biasanya aktivitas yang dilakukan apa saja saat mengajar?</p> <p>Jawab: hmm melatih</p> <p>Tanya: Biasanya Praktik tidak?</p> <p>Jawab: Iya Praktik</p> <p>Tanya: Kalo dikelas ibu guru selalu memperhatikan kamu ngga saat pelajaran?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Biasanya memperhatikan bagaimana?</p> <p>Jawab: Biasanya kalo ada anak dongeng diperhatikan</p> <p>Tanya: Kalau dikelas apakah ibu guru selalu memberikan kesempatan untuk kamu bertanya? biasanya pertanyaannya untuk semua anak atau anak anak tertentu?</p> <p>Jawab: Semua anak</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru selalu memberitahu kamu saat melakukan</p>	<p>Guru memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lan (Aunurrahman, 2016:219).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>sesuatu dikelas?</p> <p>Jawab: Ya</p> <p>Tanya: Misalnya apa?</p> <p>Jawab: Menulis</p> <p>Tanya: Misalnya ibu guru menulis apa puisi, lalu nanti diterangkan?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Apakah saat belajar tematik materi yang diterangkan saling berhubungan?</p> <p>Jawab: Iya saling</p> <p>Tanya: Contohnya apa?</p> <p>Jawab: Magnet</p> <p>Tanya: Kalau dikelas apakah ibu guru selalu memperhatikan kamu saat kamu kurang memahami materi?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Biasanya memperhatikannya gimana, dengan memberi pertanyaan atau gimana?</p>	<p>Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait (Majid, 2014:89).</p> <p>Menurut Kemendikbud (2011) dalam Irwanto & Suryana (2016: 52) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Memberi pertanyaan</p> <p>Tanya: Biasanya sulit tidak?</p> <p>Jawab: Kadang- kadang mudah kadang-kadang sulit.</p> <p>Tanya: Apakah materi yang diajarkan itu selalu sama dengan yang ada di buku?</p> <p>Jawab: Iya sama</p> <p>Tanya: Kadang ada tambahan materi lain ngga?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Biasanya dari mana?</p> <p>Jawab: Buku</p> <p>Tanya: Dari buku apa?</p> <p>Jawab: Yang berbeda</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru mengajarkan runtut seperti yang ada dibuku?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya:</p>	<p>Guru mengajarkan pembelajaran dengan runtut.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Kenapa?</p> <p>Jawab: Karena, lebih paham dan mengetahui.</p> <p>Tanya: Kamu senang ngga kalo ibu guru menggunakan lcd?</p> <p>Jawab: Senang</p> <p>Tanya: Apakah ibu guru mendorong kamu belajar sesuai kemampuan yang kamu miliki?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Contohnya apa?</p> <p>Jawab: Menyanyi</p> <p>Tanya: Pernah menyanyi?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Diluar sbdp ada Praktik nggak yang muatan lain?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Kalo dikelas ibu guru cara menilai</p>	<p>Peserta didik merasa senang dan lebih paham saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran seperti LCD.</p> <p>Guru mendorong peserta didik belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya. Contohnya yaitu dengan menyalurkan bakat dan minat peserta didik seperti menyanyi.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>pekerjaanmu bagaimana?</p> <p>Jawab: Jarang menilainya kadang-kadang dikoreksi bersama</p> <p>Tanya: Kalo pas pembejaran, kalo pas berangkat sekolah apakah aurel selalu membawa buku yang diperlukan?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Pernah lupa tidak?</p> <p>Jawab: Pernah</p> <p>Tanya: Biasanya kalo lupa apa yang dilakukan bu guru?</p> <p>Jawab: Dinasehati</p> <p>Tanya: Kadang-kadang kalo pembelajarannya terlalu lama aurel bosan tidak?</p> <p>Jawab: Kadang- kadang bosan kadang-kadang enggak</p> <p>Tanya: Biasanya kalo bosan, itu dikelas selalu rame engga?</p> <p>Jawab: Rame</p> <p>Tanya: Terus apa yang dilakukan buguru?</p>	

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Menasehati, jangan guyonan</p> <p>Tanya: Apakah dikelas kamu dan teman-teman selalu memperhatikan bu guru?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Apakah dikelas kamu berani apabila ditunjuk sama buguru untuk maju?</p> <p>Jawab: Berani</p> <p>Tanya: Kalau dikelas kebiasaan aurel saat belajar apa aja?</p> <p>Jawab: Membaca puisi, mendengarkan, berlatih.</p> <p>Tanya: Kerja sama iya tidak?</p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Kalaudikelas apakah ibu guru sering masuk ke kelas?</p> <p>Jawab: Sering</p> <p>Tanya: Pernah ngga? Ibu guru tidak masuk di kelas?</p> <p>Jawab: Pernah</p>	<p>Peserta didik menunjukkan sikap percaya diri dengan berani saat ditunjuk untuk maju ke depan kelas.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Kenapa?</p> <p>Jawab: Karena sakit</p> <p>Tanya: Apalagi?</p> <p>Jawab: Kalo ada tamu.</p> <p>Tanya: Biasanya kalo ibu guru tidak berangkat apa yang dilakukan? Apakah diberi tugas atau apa?</p> <p>Jawab: Diberi tugas</p> <p>Tanya: Aurel, kalo dirumah apakah ada orang tua?</p> <p>Jawab: Ada</p> <p>Tanya: Orang tuanya bekerja diluar kota atau dirumah ?</p> <p>Jawab: Diluar kota</p> <p>Tanya: Apakah ada yang selalu membantu ketika ada tugas dari buguru?</p> <p>Jawab: Ada kadang-kadang enggak</p> <p>Tanya: Biasanya aurel. Belajarnya sendiri atau dibantu oleh siapa gitu?</p> <p>Jawab: Sendiri</p>	<p>Peserta didik belajar sendiri di rumah tanpa bimbingan orang tua.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Kadang-kadang misalnya kalo menemukan soal yang sulit itu diatasi sendiri atau tidak? Jawab: Sendiri</p> <p>Tanya: Berat kalo dirumah tidak ada orang yang mengasi tau yaa? Jawab: Tidak</p> <p>Tanya: Waktu dikelas nih, apakah teman-teman selalu membuatmu tidak fokus saat belajar, misalnya rebut sendiri? Jawab: Iya</p> <p>Tanya: Biasanya apa? Jawab: Pada guyonan</p> <p>Tanya: Biasanya anak cowok atau cewek? Jawab: Anak Cowok</p> <p>Tanya: Kalo dikelas ini yaa, kamu belajar tematik itu yang bikin sulit apa aja? Jawab: Nah kalau matematika</p>	

Tegal, 4 Juni 2020
Informan



Aurel Julia Ningsih

Catatan Lapangan 9 (W.KS)

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020
 Waktu : 09.00– 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Informan : Rodji, S.Pd.
 Dibuat : Selasa, 17 Maret 2020
 Waktu : 19.00 - selesai
 Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020, penulis datang ke SDN Margadana 03 sesuai kesepakatan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dengan penulis. Kepala sekolah sangat sibuk sehingga penulis baru dapat melaksanakan wawancara pada hari tersebut. Penulis datang pukul 08.30 WIB. Penulis kemudian masuk ke ruang kepala sekolah untuk menemui kepala sekolah. Penulis dipersilahkan masuk dan diminta menunggu. Pada saat menunggu penulis mempersiapkan alat wawancara. Pukul 09.00 WIB wawancara dimulai. Bapak kepala sekolah mempersilahkan penulis memulai wawancara. Wawancara berlangsung dengan lancar dan jelas. Berikut hasil wawancara dengan informan Bapak kepala sekolah SDN Margadana 03.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Bagaimana kompetensi guru dalam penguasaan karakteristik peserta didik sejauh ini terutama untuk kelas 4? Apakah guru menguasai karakteristiknya?</p> <p>Jawab: Yang jelas guru menguasai karakter peserta dan guru kadang dapat mengidentifikasi karakter peserta didik dan karakter belajar di kelasnya. Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama</p>	<p>Guru menguasai karakteristik peserta didik dengan memastikan semua peserta didik berpartisipasi aktif, memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik, dan guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Disamping itu juga guru mencoba mengetahui agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik yang lainnya. yang lain guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik dan yang terakhir memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran Sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan.</p> <p>Tanya: Apakah dalam pembelajaran guru sudah mendorong peserta didik untuk aktif ?</p> <p>Jawab: Yang jelas guru berusaha untuk mendorong supaya aktif.</p> <p>Tanya: Berarti sudah ya pak?</p> <p>Jawab: Sudah</p> <p>Tanya: Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi? misalkan peserta didik itu memiliki potensi bagaimana cara mengembangkannya ?</p> <p>Jawab: Yang jelas anak tersebut sudah diketahui oleh guru anak yang baik dan juga tidak baik sudah diketahui oleh gurunya.</p>	<p>Guru sudah mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Yang membuat sulit itu bagaimana pak?</p> <p>Jawab: Yang membuat sulitnya ya itu beberapa macam kegiatan inti macam macam sehingga perlu pemikiran.</p> <p>Tanya: Apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa?</p> <p>Jawab: Ya memang sudah dilaksanakan.</p> <p>Tanya: Contoh pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab: Ya misalkan tema apa yang berhubungan dengan lingkungan. Kadang anak melaksanakan kegiatan tersebut.</p> <p>Tanya: Menurut bapak bagaimana cara guru menentukan materi agar sesuai dengan tujuan pembelajarannya?</p> <p>Jawab: Ya disesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungan sekolah.</p> <p>Tanya: Apakah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat?</p> <p>Jawab: Sudah</p>	<p>Materi yang diajarkan sudah dikaitkan atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar.</p> <p>Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan RPP yang disusun disesuaikan dengan silabus dan kurikulum sekolah.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Apakah RPP yang disusun sudah silabus dan kurikulum sekolah?</p> <p>Jawab: Iya sudah sesuai.</p> <p>Tanya: Bagaimana komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik apakah sudah saling mendukung?</p> <p>Jawab: Ya sudah saling kait-mengkait ya istilahnya sudah ada hubungan antara guru dan murid. Ada keterkaitan. Sudah terhubung lah.</p> <p>Tanya: Menurut bapak apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran tematik cukup atau kurang?</p> <p>Jawab: Sesuai dengan tema kegiatan kegiatan pembelajaran menurut saya si ada kekurangan waktu. Kadang-kadang satu tema 2 minggu atau berapa. Lah nanti kan kekurangan waktu kalau diterapkan sesungguhnya.</p> <p>Tanya: Menurut bapak dengan adanya kurikulum 2013 ini guru-guru apakah semua setuju atau keberatan atau tidak?</p> <p>Jawab: Kalau yang sering dikeluhkan bapak-ibu guru memang begitu awalnya menemui kendala. Namun ya disini kurikulum 2013 mengedepankan moral, tingkah laku, sikap. Sehingga lama kelamaan tidak bermasalah.</p>	<p>Komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik sudah terjalin dengan baik.</p> <p>Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tematik yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran.</p> <p>Kendala selanjutnya yaitu guru kurang setuju dengan adanya kurikulum 2013 ini. Namun kurikulum 2013 mengedepankan nilai karakter bagi peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Apakah guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, mempraktikan, dan bekerjasama dengan peserta didik lain?</p> <p>Jawab: Iya sudah. Disesuaikan dengan pembelajaran.</p> <p>Tanya: Apakah guru sudah menggunakan fasilitas belajar seperti LCD, speaker dengan baik?</p> <p>Jawab: Yang jelas di SD sini untuk pembelajaran melalui LCD sebagian besar guru sudah bisa mengoprasikan dan melaksanakan pembelajaran melalui LCD, namun ada guru yang tidak bisa mengoprasikan LCD sehingga pembelajarannya biasa. I, III, IV, V, VI. Itu sudah semua kelas II nya belum bisa.</p> <p>Tanya: Kendala dalam penggunaan fasilitas belajar itu biasanya seperti apa?</p> <p>Jawab: Kendalanya ya bagi yang belum bisa ya mengalami kesulitan, yang belum bisa mengoprasikan. Disini alhamdulillah sebagian besar sudah bisa dan alhamdulillah sekali disini setiap guru bisa mengoprasikan laptop sama LCD.</p> <p>Tanya: Untuk media pembelajaran seperti KIT itu seperti apa pak?</p> <p>Jawab: Kondisi KIT si ada alat peraga selain</p>	<p>Guru sudah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya , mempraktikan, dan bekerjasama dengan peserta didik lain.</p> <p>Guru memanfaatkan teknologi seperti LCD dalam menunjang pembelajaran. Penguasaan guru terhadap standard kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator standart dan kompetensi guru (Mulyasa, 2013:108).</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>LCD memang sering digunakan lah oleh bapak ibu guru terutama alat peraga yang berhubungan dengan pembelajaran.</p> <p>Tanya: Itu kondisinya seperti apa pak?</p> <p>Jawab: Baik. Ya ada yang rusak, yang rusak saya masukan ke gudang.</p> <p>Tanya: Apakah guru sudah mendorong peserta didik belajar sesuai kecakapannya?</p> <p>Jawab: Sudah</p> <p>Tanya: Apakah dalam pembelajaran ada kegiatan yang memunculkan kreatifitas siswa?</p> <p>Jawab: Ya yang jelas ada, soalnya seringnya itu ya kreatifitas bagi anak-anak yang aktif itu kadang bisa dipilih untuk lomba-lomba atau apa gitu.</p> <p>Tanya: Apakah guru sudah aktif memberikan perhatian kepada peserta didik?</p> <p>Jawab: Ya jelas memberikan perhatian.</p> <p>Tanya: Apakah guru secara aktif berkomunikasi dengan peserta didik?</p>	<p>Guru aktif memberikan perhatian kepada peserta didik. Guru aktif berkomunikasi dengan peserta didik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Jawab: Aktif. Mengaktifkan peserta didik.</p> <p>Tanya: Ketika ada anak yang belum memahami apa yang disampaikan oleh guru, menurut bapak bagaimana cara guru mengajak agar siswa tersebut paham?</p> <p>Jawab: Menurut saya guru tersebut paling tidak, anak tersebut diberi bimbingan istilahnya diarahkan, sehingga anak bisa mengikuti pembelajarannya.</p> <p>Tanya: Untuk mekanisme penilaian dalam pembelajaran tematik itu bagaimana nggih pak?</p> <p>Jawab: Untuk penilaian yang ada pada tematik ini meliputi beberapa penilaian, diantaranya penilaian pengamatan itu proses penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik di kelas maupun diluar kelas. Tingkah laku antar anak yaitu mengamati anak yang satu dengan yang lain. yang kedua penilaian portofolio ada juga di tematik, yang jelas untuk portofolio merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas secara terus menerus. Istilahnya hasil karya dan kadang hasil karya tersebut di tempelkan di map masing-masing peserta didik. penilaian yang lain adalah yang ketiga penilaian kinerja yang mana dalam penilaian kinerja anak melaksanakan misalnya diskusi, berpidato, memecahkan masalah, terus memainkan ya SBDP atau alat musik</p>	<p>Secara keseluruhan penilaian dalam pembelajaran tematik meliputi lima penilaian yaitu penilaian pengamatan, potofolio, kinerja, sikap, produk. Namun secara garis besar jenis dan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik meliputi pertama penilaian sikap yaitu melalui pengamatan, kedua penilaian keterampilan/portofolio tekniknya melalui praktik, produk, proyek, dan penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tertulis, lisan, dan penugasan.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Untuk kendalanya sendiri dalam penilaian pembelajaran tematik biasanya seperti apa?</p> <p>Jawab: Ya yang jelas guru harus betul-betul bisa memahami kriteria dari penilaian tersebut. Tapi kadang kendalanya waktu, misal pembelajaran selesai misal mau melakukan penilaian kadang waktu selesai jadi itu merupakan kendala. Terus kendalanya lagi untuk penilaian-penilaian disamping juga angka juga ada deskripsinya, lah kadang deskripsinya ada di aplikasi. Kalau yang tidak bisa mengoprasikannya ya merupakan kendala.</p> <p>Tanya: Apakah hasil penilaian atau evaluasi yang telah dilakukan oleh guru dijadikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya?</p> <p>Jawab: Ya untuk penilaian ada yang kurang kadang diajarkan untuk pembelajaran selanjutnya bisa. Iya digunakan.</p> <p>Tanya: Apakah peserta didik di kelas IV memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran tematik?</p> <p>Jawab: Dengan adanya pembelajaran tematik awal-awalnya yang diutamakan kelas IV ya, kalau sekarang kan sudah menyeluruh ya kelas I-VI. Untuk kelas IV ya sudah tertarik.</p> <p>Tanya:</p>	<p>Kendala dalam penilaian diantaranya yaitu guru harus betul-betul memahami kriteria penilaian, waktu dalam melakukan penilaian kurang, dan penilaian disamping harus diberikan angka juga disertai deskripsi.</p> <p>Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran selanjutnya.</p> <p>Peserta didik memiliki minat belajar terhadap pembelajaran tematik.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Apakah bakat yang dimiliki peserta didik mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri?</p> <p>Jawab: Ya yang berbakat-berbakat itu memang guru menginventarisir lah untuk nanti menjadi bahan dalam kegiatan lomba atau apa.</p> <p>Tanya: Menurut bapak apakah bakat yang dimiliki oleh anak itu sudah menyeluruh dimiliki anak atau ada sebagian yang belum memiliki bakat?</p> <p>Jawab: Biasanya bakat-bakat tersebut, ya ada yang bakat terpendam, ada yang muncul tapi kadang ya guru kelas memancing bakat yang terpendam. Setelah itu muncul bakat yang aslinya.</p> <p>Tanya: Apakah peserta didik sering merasa bosan ketika pembelajaran terlalu lama?</p> <p>Jawab: Ya kalau terlalu lama guru itu bisa mengantisipasi ya anak tidak bosan tapi kalau pembelajarannya monoton ada kemungkinan anak bosan.</p> <p>Tanya: Apakah peserta didik selalu bersedia ketika ditunjuk gurunya untuk menjawab pertanyaan?</p> <p>Jawab: Ya anak kalau ditanya selalu menjawab walaupun jawabannya betul atau salah. Selalu menjawab apa yang ditanyakan guru</p>	<p>Guru memfasilitasi bakat yang dimiliki peserta didik salah satunya yaitu dengan diikutkan lomba.</p> <p>Peserta didik yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (Aunurrahman, 2013:180).</p> <p>Peserta didik bersedia untuk ditunjuk menjawab pertanyaan adalah contoh peserta didik memiliki rasa percaya diri sehingga sikap percaya diri tersebut mendukung dalam pembelajaran.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya: Menurut bapak apa saja kebiasaan yang sering dilakukan peserta didik di dalam kelas?</p> <p>Jawab: Kebiasaan yang sering dilakukan itu pembiasaan, pembiasaan ditekanankan pada karakter ada 4S senyum sapa salam santun, ada kegiatan tadarus, bersilaturahmi. Terus kadang karakter PPK itu pembiasaan sebelum pembelajaran, dan ada membaca, yang mana ada pojok baca anak 10 menit sebelum pelajaran membaca.</p> <p>Tanya: Untuk apa kebiasaan anak saat KBM berlangsung ?</p> <p>Jawab: Ya yang jelas anak si kadang muncul bergurau, tapi tergantung bapak ibu gurunya, kalau bapak/ibu gurunya selalu mengawasi, memperhatikan anak ada antisipasi lah supaya anak tidak bergurau.</p> <p>Tanya: Apakah guru selalu mengingatkan ketika anak tersebut berprilaku menyimpang atau mengganggu temannya ?</p> <p>Jawab: Ya jelas mengingatkan supaya tidak menular ke yang lain.</p> <p>Tanya: Bagaimana cara guru memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik agar senang dalam belajar?</p> <p>Jawab:</p>	<p>Dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam pembelajaran yang sering bergurau merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Ya bapak ibu guru terutama guru kelas IV tidak bosan untuk memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan agar anak bisa mengikuti pembelajaran.</p> <p>Tanya: Meurut bapak kondisi pada keluarga kelas IV apakah sudah mendukung dalam aktivitas belajar atau belum?</p> <p>Jawab: Masalah keluarga itu ada sebagian besar selalu memperhatikan anaknya dalam pembelajaran, ada sebagian lagi yang orang tuanya merantau sehingga disini ikut simbahnya, sehingga kadang simbahnya tidak ada perhatian ke anak.</p> <p>Tanya: Kalau disini sebagian besar orang tuanya bekerja diluar kota nggih pak?</p> <p>Jawab: Ya ada separo separo lah.</p> <p>Tanya: Hubungan anantara peserta didik dengan teman sebaya apakah dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi?</p> <p>Jawab: Ya mempengaruhi.</p> <p>Tanya: Menurut bapak apa saja kendala yang dialami dari adanya perubahan kurikulum ini?</p> <p>Jawab: Kendalanya sih awal-awalnya pembelajarannya kadang susah terus jadwalnya dulu per mapel sekarang tema sehingga dulu lebih enak tapi</p>	<p>Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik (Aunurrahman, 2013:193). Sebagian besar keluarga peserta didik kurang mendukung pembelajaran. Orang tua peserta didik banyak yang bekerja di luar kota sehingga perhatian yang diberikan kepada anak kurang.</p>

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>sekarang dengan adanya tema bapak ibu guru juga harus lebih aktif dalam mempelajari pembelajaran melalui tema. Harus beajar lagi.</p> <p>Tanya: Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sudah memadai ?</p> <p>Jawab: Untuk di SD sini sudah memadai semua.</p> <p>Tanya: Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia?</p> <p>Jawab: Yang disini sarananya alat peraga pembelajaran, LCD, Speaker, sarana lain sarana olahraga alat peraga olahraga semuanya sudah ada lengkap.</p>	<p>Sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan sudah memadai. Terdapat alat peraga pembelajaran, LCD, speaker, dan terdapat prasarana olahraga.</p>

Tegal, 4 Juni 2020
Informan



Rodji, S.Pd.

Lampirann 9

DOKUMENTASI

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV SDN MARGADANA 03 KOTA TEGAL**

FOTO PENELITIAN



Gedung SDN Margadana 03



Lokasi SDN Margadana 03



Pembelajaran di Kelas IV



Wawancara dengan Guru Kelas IV



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV



Kegiatan *Member Check* dengan Guru Kelas IV



Kegiatan *Member Check* dengan Kepala Sekolah

Lampiran 10

RPP TEMA 7 SUB TEMA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Margadana 3
 Kelas / Semester : 4 / 2
 Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
 Sub Tema 3 : Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
 Pembelajaran Ke- : 1
 Alokasi Waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menuliskan kata sulit dan artinya dari teks bacaan dengan cermat.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan rinci.
- Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan tentang gaya magnet dengan tepat.
- Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan tentang gaya gravitasi dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a (<i>Orientasi</i>) • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<i>Apersepsi</i>) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>) 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya. (<i>Collaboration</i>) • Siswa berdiskusi untuk menentukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan. (<i>Collaboration</i>) • Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok mereka. (<i>Communication</i>) • Guru membimbing agar adanya perbedaan pendapat antarkelompok siswa dapat memperkaya wawasan siswa. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan percobaan untuk mengamati benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet. (<i>Critical</i> 	150 menit

	<p>Thinking and Problem Solving)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melanjutkan percobaan untuk mengetahui interaksi dua buah magnet. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan hasil percobaan. (<i>Collaboration</i>) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan percobaan berdasarkan data hasil pengamatan. (<i>Collaboration</i>) Guru menjelaskan cara kerja alat yang menggunakan magnet, misalnya kompas. (<i>Communication</i>) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya gravitasi. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) Siswa berdiskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan yang telah dilakukan. (<i>Collaboration</i>) Siswa diajak bertanya jawab untuk mengetahui manfaat dari gaya magnet dan gaya gravitasi. (<i>Hots</i>) 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua. Siswa mengidentifikasi benda-benda di rumah yang dapat ditarik oleh magnet. (Mandiri) Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.




Tegal, Februari 2020
Guru Kelas 4

SOLECHA, S.Pd
NIP. 19810116 200903 2 005

Lampiran 11

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KOTA TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Ki Gede Sebayu No. 3 Kota Tegal
 Telp. / Faks.(0283) 351452 Kode Pos - 52123

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN RISET
 Nomor : 071 / 038 / II / 2020


I. **DASAR** : Surat Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal
 Nomor : 070/038/2020 tanggal 18 Februari 2020

II. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tegal tidak keberatan atas pelaksanaan Ijin Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang yang dilaksanakan oleh :

1. **N a m a** : **NAFISATUR RIZQIYAH**
2. **Pekerjaan** : Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. **Alamat** : Dusun Limbangan RT. 002 RW. 002 Desa Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.
4. **Penanggung jawab** : **Drs. Sigit Yulianto M.Pd**
5. **Maksud/Tujuan/Riset/ Penelitian/Kerja Praktek** : **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal.**
6. **Lokasi** : 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal;
 2. UPPD Kecamatan Margadana;
 3. SDN Margadana 03 Kota Tegal.
7. **Peserta** : 1 (satu) orang.

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat .
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang, terlebih dahulu mengajukan surat permohonan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang kepada Instansi lokasi penelitian .
- c. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang kepada Responden masyarakat, terlebih dahulu melaporkan kepada Instansi terkait.
- d. Setelah Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang agar menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kota Tegal.
- e. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang / ini berlaku dari tanggal : 18 Februari 2020 sampai dengan 30 April 2020.


Dikeluarkan di : TEGAL
 Pada Tanggal : 18 Februari 2020
a.n. KEPALA BAPPEDA KOTA TEGAL
KEPALA BIDANG PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN
KEPALA SUB BIDANG PENELITIAN
DAN PENGAJIAN

ARIE SOLIKHATI, S.Sos.
 NIP. 19730327 199803 2 007

Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kota Tegal (Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal;
3. Arsip.

Lampiran 12

SURAT IZIN PENELITIAN DARI UNNES

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229	
	Telepon: 024-8508019	
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	

Nomor : 249 / UN37.1.1.9 / KM / 2020
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian



Kepada
Yth. Kepala
di Kota Tegal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NAFISATUR RIZQIYAH
NIM : 1401416187
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal


Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Februari 2020
Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
NIP 196307211988031001

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN


PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPPD KECAMATAN MARGADANA
SEKOLAH DASAR MARGADANA 3
 Jl. Temanggung Gg. Bawal III No.26 Kota Tegal Telp.(0283) 310587 Kode Pos 52143

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4231 / Mgd 3 / V / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rodji, S.Pd.
 NIP : 19600503 198012 1006
 jabatan : Kepala Sekolah
 unit kerja : SD Negeri Margadana 03


menerangkan bahwa :


nama : Nafisatur Rizqiyah
 NIM : 1401416187
 program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 judul skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran
 Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal.

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Margadana 03 Kota Tegal dari bulan Februari - Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 15 Mei 2020

Mengetahui,
 Kepala SD Negeri Margadana 03

 Rodji, S.Pd.
 NIP. 19600503 198012 1006



Lampiran 14

DAFTAR SITASI JURNAL

JUDUL : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas
IV SDN Margadana 03 Kota Tegal.

NAMA : Nafisatur Rizqiyah

NIM : 1401416187

JURUSAN : PGSD

JURNAL INTERNASIONAL

No	Nama	Kutipan	Hal.
1.	Akhyak, Mohamad Idrus, dan Yunus Abu Bakar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan kemampuan untuk menganalisis / memecahkan masalah yang rumit telah dilakukan oleh guru melalui mempelajari setiap mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif dilakukan oleh guru agar berkontribusi pada fungsi intelektual peserta didik melalui latihan dalam mengerjakan masalah-masalah mata pelajaran, uji kemampuan untuk mengekspresikan pendapat dengan cepat dan benar, Kebebasan psikologis peserta didik untuk mengembangkan Intelektual telah dilakukan oleh semua guru secara optimal	33
2.	Adnan Hakim	Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi pedagogis terutama berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, desain pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran diagnosis, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik telah memberikan dukungan yang signifikan dalam bentuk pengajaran pedagogis profesional.	36
3.	Siti Aimah, Muhimatul Ifadah,	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk	41

No	Nama	Kutipan	Hal.
	Dwi Anggani, dan Linggar Bharati	mengamatidan memberikan bukti penggunaan lesson study dalam membantu guru untuk memiliki perspektif lain dalam proses pengajaran, serta untuk memperkuat strategi dalam pengelolaan kelas. Dengan menerapkan penelitian tindakan melalui merencanakan, melakukan, dan fase reflektif, mampu menumbuhkan keterampilan mengajar yang signifikan untuk mengembangkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kompetensi pedagogik guru untuk Language Testing Administration (LTA) adalah 3.33 dan 2.84 untuk Genre Based Writing (GBW) dari tiga siklus.	
4.	Alwen Bentri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penguasaan kompetensi pedagogik 52,00% guru telah siap untuk implementasi kurikulum 2013. Ditelusuri lebih dalam melalui wawancara yang diperoleh hasil, yang merupakan kelemahan guru yaitu kurang mampu dalam; (1) mengelola kelas, (2) mengaktifkan siswa melalui proses pembelajaran, (3) memvariasikan strategi pembelajaran. Disarankan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru lebih intensif dan berkelanjutan sehingga penguasaan kompetensi pedagogis lebih optimal.	41
5.	Chandan Khumar Sahana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru sangat penting dalam proses belajar-mengajar karena dalam pendidikan modern peserta didik adalah pusat dari sistem. Hanya latihan keras dari seorang guru yang dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri, demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas serta bagi pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.	46

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	Desita Yurizki, Murniati, Syahrin Nur	Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi di wilayah Barat Kabupaten Bireuen tergolong baik, tergambar dari penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran, sikap guru dalam menghadapi peserta didik, membuat suasana belajar yang menyenangkan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada RPP, selain itu kegiatan pembelajaran mulai dari apersepsi, memotivasi, memaparkan materi, mengelola kelas dan melakukan evaluasi guru melaksanakannya dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya, RPP yang dirancang tidak sepenuhnya digunakan karena keterbatasan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi sehingga menyebabkan banyak waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan satu materi pelajaran.	8
2.	Vairuz Meutia, Rohmah Ageng Mursita	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru kelas pada pembelajaran peserta didik tunarungu sangat bervariasi mulai dari kompetensi cukup ke kompetensi sangat baik, dan sampel paling banyak berada pada kompetensi cukup 57%. Oleh sebab itu, guru kelas perlu mengikuti pelatihan dan seminar-seminar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran peserta didik tunarungu.	8
3.	Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang	33

No.	Nama	Kutipan	Hal.
		kurang disiplin; dan (3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.	
4.	Ninik Sumiarti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru SD Negeri 041 Tarakan sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan atau peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah.	37
5.	Muhammad Ridwan Kalu, Amram Rede, H. Asep Mahpudz	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru SD yang tersertifikasi pada pembelajaran sains kategori cukup baik. Dari tujuh indikator kompetensi pedagogik, indikator penilaian dan evaluasi belum optimal disebabkan karena guru dalam melakukan penilaian selalu pada akhir pembelajaran yang hanya melihat pada hasil bukan pada proses, penilaian selalu dalam bentuk tes tertulis dan guru tidak melakukan analisis penilaian pada tiap SK/KD.	39
6.	Khoifatun, Sa'dun Akbar, M. Ramli	Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai UKG yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Peran guru dalam mengelola pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi.	40
7.	Rokhimah Kusuma Pratiwi dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik kelas awal (aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Hasil implementasi pembelajaran tematik yang terdiri dari 4	44

No.	Nama	Kutipan	Hal.
	Arif Widagdo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik kelas awal (aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Hasil implementasi pembelajaran tematik yang terdiri dari 4 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan, diperoleh persentase 63,54% dan masuk pada kategori baik.	
8.	Ilham Hidayatullah, Zulfahmi, dan Maida Raudhatinur	Hasil Penelitian menunjukan bahwa sebagian besar guru PAI di madrasah berusaha untuk memupuk kompetensi pedagogik dalam pembelajaran namun dari segi teori masih rendah.	45
9.	Putu Suparmi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dengan supervisi akademik tersebut kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan data kualitas RPP guru sebagai berikut: kondisi awal: cukup: 7 orang (87,5%), baik: 1 (12,5%) dan amat baik: tidak ada (0 %); siklus I: cukup: tidak ada (0%), baik: 2 (25%), amat baik 6 (75%); Siklus II cukup: tidak ada (0 %), baik: tidak ada (0 %) dan amat baik: 8 orang (100%).	47
10.	Theresia Alviani Sum, Emilia Graciela Mega Taran.	Hasil penelitian menunjukkan <i>pertama</i> , kualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. <i>Kedua</i> , masih banyak lembaga PAUD yang kurang memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan serta pemahaman akan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran masih minim. <i>Ketiga</i> , minimnya kompetensi pedagogik yang dimiliki akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran yang berkualitas bagi anak, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan serta penilaian pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menggambarkan perkembangan yang mencakup segala aspek perkembangan anak.	47

JURNAL NASIONAL TIDAK TERAKREDITASI

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	Sukiniarti	<p>Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. <i>Pertama</i>, bahwa sebagian besar guru sependapat bahwa kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD kelas rendah dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik. <i>Kedua</i>, kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik dikarenakan keterbatasan media yang mereka miliki, sehingga kesulitan menentukan media yang tepat dalam mengaitkan tema dengan mata pelajaran yang dipadukan. <i>Ketiga</i>, sebagian besar guru mengatakan bahwa kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik dikarenakan guru masih merasa sulit untuk menentukan tema dengan metode yang tepat dengan mata pelajaran yang dipadukan, sehingga untuk mengatasinya harus mendiskusikannya dengan sesama guru di KKG. <i>Keempat</i>, kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah dikarenakan pengalaman mengajar guru menggunakan pendekatan tematik masih minim, masih merasa sulit.</p>	6
2.	A. Hasan Saragih	<p>Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, Kompetensi mengajar minimal seorang guru baru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.</p>	7
3.	Anifa Alfia Nur	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan. Peran kepala sekolah sangat perlu untuk mendukung tercapainya proses</p>	34

No.	Nama	Kutipan	Hal.
		belajar mengajar yang telah memenuhi standar kependidikan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Yayasan Mutiara Gambut bisa dikatakan baik.	
4.	Lambang Subagiyo, Safrudiannur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di Kalimantan Timur berjalan efektif yang indikatornya adalah (a) bahwa persepsi terhadap kinerja pelatihan kurikulum untuk kepala sekolah dan guru sudah cukup baik, (b) bahwa persepsi terhadap buku teks Kurikulum Nasional 2013 baik, (c) bahwa persepsi terhadap kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah baik. Kendala yang ditemukan adalah (1) sebagian besar sekolah terlambat menerima buku dan jumlah buku tidak sesuai dengan jumlah siswa, (2) buku untuk guru tidak membantu guru menjelaskan pembelajaran topik, (3) buku teks untuk mata pelajaran produktif di sekolah kejuruan tidak tersedia, (4) pelatihan untuk kepala sekolah dan guru tidak puas karena durasinya tidak cukup dan topik pelatihan berfokus pada teori kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru.	34
5.	Dody Rijal Umami, Erni Roesminingsih	Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.	35
6.	Sri Giarti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat: a) meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam mengembangkan silabus di SD Negeri 2 Bengle, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali sebesar 41%. b) meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam menyusun rencana pembelajaran di SD Negeri 2 Bengle, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali sebesar 39%. c) meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 2 Bengle, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali sebesar 34%.	35

No.	Nama	Kutipan	Hal.
7.	Fitri Indriani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru untuk mengelola pengajaran dan pembelajaran IPA di SD Negeri Tamansari 1 Kota Yogyakarta dikategorikan “baik”. Sementara itu, kompetensi pedagogik para guru untuk mengelola pengajaran dan pembelajaran IPA di MIN Kota Yogyakarta II dikategorikan “miskin”. Kesamaan implementasi pengajaran untuk kedua sekolah adalah mereka berusaha keras untuk mengembangkan pengajaran yang demokratis dan pengajaran berbasis pusat siswa.	36
8.	Rusnawati	Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) guru-guru mampu mengembangkan kurikulum dengan kriteria baik. Hal itu terlihat dari RPP yang telah dirumuskan dalam bentuk dokumen, (2) Dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagian guru masih menunjukkan kelemahan dalam penguasaan metode, model dan pemanfaatan TIK untuk media pembelajaran dan (3) Kegiatan evaluasi hasil proses pembelajaran telah dilaksanakan guru-guru untuk memperoleh nilai, namun belum ditindaklanjuti untuk memperbaiki proses belajar mengajar baik materi ajar, metode, model dan media pembelajaran.	37
9.	Fanny Sumirat	Hasil Penelitian menunjukan bahwa, kompetensi pedagogik guru SD Ar Rafi’ dalam mengembangkan kurikulum dan merancang program pembelajaran <i>holistic integrative</i> berbasis nilai-nilai Islam sudah baik, namun <i>task komitmen</i> untuk terus belajar, berkreasi dan berinovasi masih harus diberikan motivasi. Adapun upaya maksimal dalam mewujudkan hal itu perlu dikaji dan dipikirkan konten esensial apa saja yang akan guru berikan kepada peserta didik, yang akan dicantumkan dalam penyusunan RPP oleh guru. Penetapan komitmen dalam menyelesaikan tugas tepat waktu sangat menentukan kualitas dan profesional sebagai guru.	38
10.	Emilia Susanti	Hasil penelitian menjelaskan bahwa	

No.	Nama	Kutipan	Hal.
	dan Dicki Hartanto	Pemahaman terhadap peserta didik terdiri atas: memahami latar belakang peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami kecerdasan, kreativitas dan kemampuan kognitif peserta didik. (2) Mengembangkan kurikulum pembelajaran terdiri atas menganalisis kurikulum dan mengembangkan program dan media pembelajaran. (3) Merancang pembelajaran yang mendidik terdiri dari atas: mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran. (4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik terdiri atas: menerapkan keterampilan dasar mengajar dan lingkungan belajar yang kondusif, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menerapkan model-model pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah, mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik. (5) Memanfaatkan teknologi terdiri atas: mengenal berbagai jenis teknologi, memilih berbagai jenis teknologi, mengkaji, dan menggunakan berbagai teknologi. (6) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran terdiri atas mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi, melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi. (7) Pengembangan peserta didik terdiri atas mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik, membuat program pengembangan, melaksanakan program pengembangan serta mengevaluasi program pengembangan peserta didik.	38
11.	Darliana Sormin	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Pon-pes Darul Mursyidi sudah mulai baik walaupun masih banyak kendala, semua proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah mulai maksimal diterapkan oleh guru di Ponpes Darul Mursyidi. Upaya yang dilakukan dalam	40

No.	Nama	Kutipan	Hal.
		pembentukan kompetensi guru dengan menyarankan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti seminar atau pelatihan, mengikuti penataran loka karya, membaca buku yang relevan untuk menambah wawasan keilmuan.	
12.	Fathorrahman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif terhadap kinerja. (2) Profesional Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. (3) Kompetensi pribadi noberpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen, dan (4) Kompetensi sosial tidak signifikanberpengaruh pada kinerja dosen.	42
13.	Hamdani	Hasil penelitian menunjukan guru yang baik dan bertanggung jawab adalah guru yang membekali dirinya dengan berbagai macam kompetensi pendukung kinerjanya, termasuk kompetensi pedagogik. Sebab mengajar tidaklah sama dengan pekerjaan biasa. Banyak orang yang menguasai materi pelajaran tertentu, namun belum tentu dapat mengajarkannya kepada orang lain. Kompetensi yang baik ditambah dengan motivasi mengajar yang tinggi, tentu akan menghantarkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.	42
14.	Fajar Sukma Harsa	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, sebab dari 16 aspek yang dinilai hanya 2 aspek saja yang tidak terpenuhi. Respon peserta didik terhadap pembelajaran dan perangkat menunjukkan respon positif. Pertanyaan (1), (3), dan (5). Respon positif melebihi 70% yang menunjukkan minat dan semangat belajar peserta didik yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi penguatan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru akan berdampak baik bagi peserta didik.	43
15.	Dewi Hernia Nengsih	Hasil penelitian menunjukan Kompetensi pedagogik guru di dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah tergolong baik.	43

No.	Nama	Kutipan	Hal.
		<p>Dari 39 aspek kompetensi guru yang diamati dari 5 sub kompetensi pedagogik guru, sebanyak 27 (69,23%) aspek kompetensi guru dalam kategori Amat Baik (A), 7 (17,95%) aspek kompetensi guru pada kategori Baik (B), 1 (2,64%) aspek kompetensi guru pada kategori Cukup (C), dan 4 (10,25%) aspek kompetensi guru pada kategori Kurang (K). Hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah: masih kurangnya pemahaman guru-guru terhadap penerapan kurikulum 2013, sistem penilaian, guru hanya mengandalkan buku paket atau buku pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa berusaha mencari sumber belajar lain yang relevan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan TIK guru yang kurang memadai. Belum ada upaya nyata yang dilakukan oleh sebahagian besar guru (65,52% atau 19 dari 29 orang guru) dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.</p>	
16.	Syamsul, Andi Asmawati Azis, Halifah Pagarra	<p>Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kompetensi Pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada ada kategori cukup. (2) Kompetensi Profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi. (3) Hasil Belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah. (4) Kompetensi pedagogik guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa SMAN kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai. (5) Kompetensi profesional guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai.</p>	44
17.	Zulhandayani, Mahmud Br, dan Bukhari	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru kelas di SD Negeri 40 Banda Aceh hampir semuanya sudah terlihat dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru. Guru kelas memiliki kompetensi pada aspek kemampuan mengelola pembelajaran,</p>	44

No.	Nama	Kutipan	Hal.
		pemahaman terhadap peserta didik, prinsip pengembangan kurikulum/ silabus (mencantumkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran), perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi peserta didik.	
18.	Muhamad Afandi dan Sri Wahyuningsih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di UPTD Pendidikan Banyumanik adalah baik (81,3%).	45
19.	Desy Fajar Priyayi, Natalia Rosa Keliat, dan Susanti Pudji Hastuti	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di madrasah berusaha untuk memupuk kompetensi pedagogik dalam pembelajaran namun dari segi teori masih rendah. Walaupun demikian terdapat pengaruh dalam pembelajaran PAI karena guru-guru mempunyai semangat yang besar dalam pengajaran meskipun tidak memahami kompetensi pedagogik yang mantap. faktor pendukung adalah kemudahan fasilitas dan terdapat berbagai pelatihan untuk pengembangan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan guru dalam penerapan kurikulum. Sistem perpaduan kurikulum di pesantren dan madrasah sehingga menyebabkan pembagian waktu yang tidak sesuai.	46
20.	Mawardi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP masih rendah, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan guru tentang penyusunan RPP, yang disebabkan kurang mendapat bimbingan dan pelatihan dari instansi terkait, termasuk juga organisasi non pemerintah lainnya. Untuk itu, maka perlu kiranya pihak terkait khususnya, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP.	46